PERSEPSI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP KURIKULUM MERDEKA DI SMA NEGERI 1 PALUPUH

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Mendapat Gelar Sarjana Pendidikan Program Strata 1(S-1) pada Prodi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

Gusnandy

2118026

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)

UIN SYECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI

1444 H/2023 M

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama GUSNANDY NIM: 2118.026 dengan judul **PERSEPSI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP KURIKULUM MERDEKA DI SMA NEGERI 1 PALUPUH,** memandang bahwa skripsi yang bersangkutan sudah diperiksa dan telah memenuhi persyaratan dapat disetujui untuk dilanjutkan ke sidang munaqasyah**.**

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, 27 Januari 2023

Pembimbing



Dr. Deswalantri, SS, M.Pd.
NIP. 196812292000032001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	:	Gusnandy
Nim	:	2118.026
Prodi/ Jurusan	:	Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Program Studi Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	:	Persepsi Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Kurikulum Merdeka Di SMA Negeri 1 Palupuh.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa karya ilmiah (skripsi) saya dengan judul di atas adalah hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bukan karya sendiri, maka saya bersedia diproses sesuai hukum yang berlaku. Dan gelar sarjana saya dicabut sampai batas waktu yang tidak ditentukan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, Desember 2022

Saya yang menyatakan,

Gusnandy
Nim. 2118.026

ABSTRAK

Judul Skripsi "**Persepsi Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Kurikulum Merdeka Di SMA Negeri 1 Palupuh**" Skripsi ini disusun oleh Gusnandy NIM 2118.026 Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.

Penulisan ini dilatarbelakangi oleh fenomena dari hasil pengamatan ditemukan bahwa banyak guru yang masih merasa bingung dengan pemberlakuan kurikulum merdeka. Penerapan kurikulum merdeka memunculkan berbagai tanggapan dari berbagai kalangan, terutama bagi para guru. Banyak di antara guru yang kurang memahami dan mengerti tentang kurikulum merdeka ini, terutama kebijakan yang terdapat dalam kurikulum merdeka. penulisan ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana pesepsi guru Pendidikan Agama Islam terhadap kurikulum merdeka di SMAN 1 Palupuh.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dalam penulisan ini penulis memperoleh melalui wawancara, penelitian dan dokumentasi. Sumber data penulisan ini menggunakan yakni informan kunci guru Pendidikan Agama Islam, dan informan adalah kepala sekolah dan Waka Kurikulum. Teknik analisis data yang penulis lakukan yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Kemudian teknik keabsahan data menggunakan Triagulasi Sumber.

Berdasarkan hasil pengamatan dapat dipahami Faktor yang mempengaruhi persepsi guru PAI terhadap kurikulum merdeka adalah keadaan siswa, peraturan tentang pendidikan, pengalaman mengajar guru, kurikulum merdeka yang padat, kreativitas siswa, sumber belajar, keadaan kemandirian siswa yang kurang, pemahaman guru PAI tentang kurikulum merdeka, sarana penunjang pembelajaran PAI dalam kurikulum merdeka. Konsep dasar dari penyederhanaan RPP dalam kurikulum merdeka adalah penyederhanaan RPP pada kurikulum merdeka adalah menyerderhanaan komponen dari 16 komponen menjadi 3 komponen inti yaitu tujuan, kegiatan pelaksanaan, dan penilaian. Dan pengembangan RPP itu diserahkan kepada guru mata pelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan minat peserta didik. Bentuk penyederhanaan dalam kurikulum merdeka adalah menjadikannya modul ajar. Modul ajar ini dikembangkan lebih fleksibel dan berfokus pada materi esensial dan perkembangan karakter. Prinsip dasar kurikulum medeka kurikulum berbasis kompetensi adalah kurikulum, kurikulum merdeka berorientasi pada pencapaian kompetensi secara hilostik, dan Kurikulum Merdeka Memberi Ruang bagi Kontekstualisasi Belajar di Satuan Pendidikan.

KATA KUNCI : ***Persepsi Guru PAI, Kurikulum Merdeka.***

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Taufik dan Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini serta menempuh pendidikan di UIN Syech M. Djamil Djambek Bukittinggi. Shalawat serta salam penulis sampaikan kepada junjungan alam yakninya Nabi Muhammad SAW yang mana telah meninggalkan dua pedoman hidup untuk kita yakninya Al-Quran dan Hadist menuju jalan yang di Ridhoi oleh Allah SWT.

Penghargaan, penghormatan, cinta terbesar penulis tujukan kepada ayahanda (Bujang) dan Ibunda (Erlina) yang telah melahirkan, membesarkan, mendidik dengan penuh cinta kasih serta memberikan dukungan dan semangat dalam mencapai cita-cita. Dalam tidak lupa juga, hal yang sama penulis ucapkan kepada kakak dan adik serta sahabat penulis yang telah memberikan semangat dalam penyelesaian skripsi ini serta orang spesial yang telah mendukung selama masa perkuliahan dan dalam menyelesaikan skripsi ini. Dalam penulisan skripsi ini, penulis memperoleh banyak bantuan dari berbagai pihak, maka dari itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat :

1. Ibu Prof. Dr. Rida Ahida M.Hum selaku Rektor, Bapak Dr. Asyari S.Ag,. M.Si selaku wakil Rektor I, Ibu Dr. Zulfani Sesmiarni, M.Pd selaku wakil Rektor II, Dr. Arman Husni, Lc., MA selaku wakil rektor III, UIN Syech M. Djamil Djambek Bukittinggi yang telah memberikan izin kepada penulis untuk menimba ilmu di UIN Syech M. Djamil Djambek

Bukittinggi.

2. Bapak/Ibu Dekan serta wakil Dekan, Dr. Iswantir, M.Ag selaku Dekan, Bapak Dr. Charles, S.Ag., M.Pd.I selaku wakil dekan II, Bapak Dr. Supratman Zakir, M.Pd,.M.Kom selaku wakil dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di UIN Syech M. Djamil Djambek Bukittinggi.
3. Ibu Nurhasnah selaku ketua jurusan dan Ibu Yulia Rahman, MA.Pd selaku sekretaris program studi Pendidikan Agama Islam di UIN Syech M. Djamil Djambek Bukittinggi.
4. Bapak Dr. Deswalantri, SS, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah memberikan dorongan kepada penulis untuk menyelesaikan pendidikan, serta memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi di UIN Syech M. Djamil Djambek Bukittinggi.
5. Bapak Dr. Khairuddin, M.Pd selaku Penasihat Akademik (PA) yang telah memberikan motivasi dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan kuliah di UIN Syech M. Djamil Djambek Bukittinggi.
6. Bapak dan Ibuk dosen serta karyawan dan karyawati UIN Syech M. Djamil Djambek Bukittinggi yang telah membekali penulis dengan berbagai sumber ilmu pengetahuan di perguruan tinggi.
7. Pimpinan karyawan dan karyawati perpustakaan UIN Syech M. Djamil Djambek Bukittinggi yang telah menyediakan fasilitas kepada penulis untuk mengadakan studi kepustakaan.
8. Kepada Kepala Sekolah di SMA Negeri 1 Palupuh dan beserta jajarannya.
9. Terima kasih kepada semua sahabat-sahabat, yang telah memberikan

motivasi kepada penulis dalam berjuang untuk menyelesaikan skripsi ini dan menggapai cita-cita.

10. Terima kasih kepada adik-adikku yang telah memberikan semangat dalam berjuang untuk menyelesaikan skripsi ini dan menggapai cita-cita.

Bukittinggi, Desember 2022

Saya yang menyatakan,

Gusnandy
Nim. 2118.026

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING i

SURAT PERNYATAAN ii

ABSTRAK iii

KATA PENGANTAR iv

DAFTAR ISI vii

DAFTAR LAMPIRAN ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Fokus Penelitian 9
C. Pertanyaan Penelitian 10
D. Tujuan 10
E. Manfaat Penelitian 10
F. Penjelasan Judul 11
G. Sistematika Penulisan 13

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori 15
   1. Persepsi guru PAI 15
      a. Pengertian Persepsi 15
      b. Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi 17
      c. Guru PAI 18
      d. Faktor Yang Mempengaruhi Persepai Guru Terhadap Kurikulum Merdeka 21
   2. Kurikulum Merdeka 23
      a. Pengertian Kurikulum Merdeka 23
      b. Kurikulum Merdeka 26
      c. Kebijakan Kurikulum Merdeka 28
      d. Langkah-langkah Kurikulum Merdeka 33
      e. Penyedehanaan RPP 37
      f. Prinsip Dasar Kurikulum Merdeka 43
B. Penelitian Relevan 51

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 57
B. Lokasi Penelitian 58
C. Informan Penelitian 59
D. Teknik Pengumpulan Data 60
E. Teknik Analisis Data 62
F. Teknik Keabsahan Data 63

BAB IV PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian 67
    1. Faktor yang mempengaruhi persepsi guru PAI..... 67
    2. Penyederhanaan RPP 72
    3. Prinsip Dasar Kurikulum Merdeka 76
B. Pembahasan..... 85

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 87
B. Saran..... 88

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Izin Penelitian Dari UIN Bukittinggi 94
Lampiran 2: Sk Pembimbing 95
Lampiran 3: Kisi-Kisi Penelitian Dan Wawancara 96
Lampiran 4: Pedoman Penelitian Dan Wawancara 98
Lampiran 5: Hasil Wawancara 103
Lampiran 6: Catatan Lapangan 106
Lampiran 7: Profil Sekolah 116
Lampiran 8: Surat Keterangan Selesai Penelitian. 150
Lampiran 9: Surat Keterangan Selesai Wawancara 151

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.

Pengembangan pendidikan di Indonesia tidak terlepas dari pembaharuan kurikulum, dalam tiap priode tertentu kurikum selalu mengalami proses evaluasi. Bahkan tak sedikit yang beranggapan bahwa kurikulum itu berganti seiring pergantian pemangku kebijakan. Sebagai negara yang terus berinovasi dalam pengembangan kurikulum, Indonesia setidaknya telah mengalami lebih dari sepuluh kali perubahan sejak awal kemerdekaan. Pendidikan berkualitas juga mencerminkan masyarakat maju dan modern. Pendidikan menjadi mesin penggerak kebudayaan. Kebiasaan-kebiasaan dari setiap zaman menjadi perubahan sejalan dengan perubahan yang diperoleh dari proses pendidikan itu sendiri. Pendidikan mampu melahirkan hal-hal yang kreatif, inovatif dalam menapaki setiap perkembangan zaman. Setelah Indonesia merdeka, pemerintah dari zaman orde lama, orde baru, hingga saat ini pemerintah Indonesia selalu memberi perhatian lebih pada sektor pendidikan. Pemerintah terus melakukan perbaikan dengan cara melakukan perubahan kebijakan-kebijakan disektor pendidikan untuk menjadikan pendidikan di Indonesia semakin baik serta menunaikan beban moral pemerintahan yang termaktup dalam pembukaan

Undang-Undang Dasar 1945.

Pendidikan merupakan unsur paling penting dalam membina masa depangenerasi muda suatu bangsa. Secara spesifik, Undang-undang No. 22 tahun 2006 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan mempunyai fungsi mengembangkan kemampuan dan potensi peserta didik agar mereka dapat berkepribadian santun dan berakhlak mulia serta berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan tanggung jawab.[1] Melalui proses pendidikan yang terencana, terarah, intensif, efektif dan efisien, diharapkan setiap anak memperoleh kesempatan untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya sehingga tercipta sumber daya manusia Indonesia yang berkualitas.

Namun demikian, untuk menciptakan anak yang cerdas, damai, terbuka, dan demokratis tidak mudah. Pembaharuan dalam pendidikan harus selalu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah. Adanya perubahan di zaman global ini tentunya menuntut berbagai perubahan pula dalam pendidikan. Hal ini terjadi karena adanya perubahan cara pandang dari kehidupan masyarakat lokal ke masyarakat global, pola pergaulan masyarakat dari kohesi sosial berubah menjadi

[1] Departemen Pendidikan Nasional, *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22Tahun 2006 tentang SI dan SKL*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2006) h.1.

partisipasi demokratis, dan yang lebih penting lagi adanya perubahan pengutamaan pertumbuhan ekonomi menjadi kearah perkembangan kemanusiaan. Semua itu sesuai pula dengan prinsip UNESCO tentang dua basis landasan pendidikan, yang pertama bahwa pendidikan harus memiliki empat pillar: belajar mengetahui (learning to know), belajar melakukan (learning to do), belajar hidup dalam kebersamaan (learning to live together), dan yang kedua, adanya pembelajaran seumur hidup.[2]

Selain itu, globalisasi juga telah menembus batas-batas ruang dan waktu. Dinamika yang demikian cepat di bidang teknologi dan informasi, menuntut tindakan antisipasi dan adaptasi yang cepat. Perkembangan sosial budaya, pengetahuan, dan teknologi, telah membawa kehidupan siswa pada suatu tahapan kehidupan yang lebih cepat dari usianya. Karena itu, kurikulum sebagai acuan pembelajaran dalam pendidikan seharusnya bertujuan untuk menjawab berbagai tantangan yang dihadapi di era globalisasi ini, misalnya dengan membentuk siswa yang berkarakter, berakhlak mulia, bertanggung jawab, pantang menyerah, dan berjiwa nasionalisme.

Sejak masa kemerdekaan kurikulum telah mengalami beberapa kali perubahan yaitu sejak tahun 1947 sampai tahun 2022. Ada sepuluh kali

[2] Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013,* (Bandung: PT RemajaRosda Karya, 2014), h.2.

perubahan kurikulum, yaitu pada tahun 1947 disebut kurikulum Rencana Pelajaran, tahun 1952 berubah menjadi Rentjana Pelajaran Terurai, di tahun 1964 bernama Rentjana Pendidikan, Kurikulum 1968, Kurikulum 1975,Kurikulum 1984 yang bernama CBSA, Kurikulum 1994, Kurikulum 2004 yang bernama KBK, Kurikulum 2006 yang bernama KTSP, Kurikulum 2013 yang bernama Kurtilas dan yang terbaru adalah kurikulum merdeka yang sering disebut dengan singkatan kumer. Perubahan ini didasari oleh kehidupan yang semakin maju, dan dunia pendidikan yang semakin berkembang sehingga dibutuhkan kurikulum yang sesuai dengan tuntutan zaman.[3]

Pada bulan Desember tahun 2019 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) mengemukakan kebijakan baru dalam dunia pendidikan yaitu "Merdeka Belajar". Kebijakan tersebut disampaikan langsung oleh Mendikbud dengan pokok-pokok kebijakan yang terdiri atas Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN), Ujian Nasional (UN), penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Peraturan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Zonasi. Dijelaskan pula bahwa dengan kebijakan tersebut guru dan sekolah lebih merdeka dalam penilaian hasil belajar siswa. Anggaran USBN sendiri dapat dialihkan untuk mengembangkan kapasitas guru dan sekolah, guna meningkatkan kualitas

[3] Sholeh Hidayat, *Pengembangan Kurikulum Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,2013), h.111.

pembelajaran. Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah dijelaskan secara komprehensif mengenai perencanaan pembelajaran yang membahas tentang silabus dan RPP.[4]

Kurikulum merdeka memberikan kesempatan penuh kepada guru untuk menggali ide-ide kreatifnya dalam mengajar dan siswa memiliki kesempatan penuh untuk berkembang. Guru dapat mencurahkan seluruh tenaganya untuk mendidik siswa karena tidak lagi dibebani dengan urusan administrasi yang rumit. Guru dengan ide-ide kreatif dalam mengajar akan membuat siswa merasa senang dalam belajar karena pembelajaran tidak terpaku pada kelas. Guru dapat melalukan pembelajaran di luar kelas sehingga dapat mengoptimalkan kemampuan siswa melalui alam, masyarakat sekitar melalui pengalaman belajar langsung dengan menggunakan berbagai strategi.

Penting untuk diketahui bahwa belajar mandiri bukan berarti memberikan kebebasan sepenuhnya tetapi menuntut guru untuk membimbing dan bertanggung jawab kepada siswanya. Guru yang memiliki kualifikasi dapat mengembangkan bakat dan minat siswa dengan baik. Guru merupakan aktor utama dalam pengembangan kurikulum merdeka ini, semua pihak tertutama kepala sekolah bertanggung jawab

[4] Moh. S. Rahman, *Persepsi Guru Terhadap Kebeijakan Merdeka Belajar Tentang Penyederhaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Di MTs Negeri 1 Manado*, Journal of Islamic Education: The Teacher of Civilization, Volume 03 Nomor 01 2021, hal. 2

penuh untuk meningkatkan kualitas guru dalam mengajar. Kurikulum merdeka dibuat seadaptif mungkin dengan perkembangan zaman, sehingga dapat memberikan kebebasan penuh kepada siswa dalam mengembangkan kemampuannya sesuai dengan bakatnya masing-masing.

Kemandirian siswa dalam belajar ini sangat penting mengingat munculnya tatanan baru di masyarakat saat ini, seperti pesatnya perkembangan media sosial yang dapat menguntungkan bagi masyarakat pengguna. Peran guru sangat penting tidak hanya dalam merangsang siswa untuk peka terhadap perkembangan teknologi dan mampu beradaptasi tetapi juga memberikan bekal tentang bagaimana berpegang teguh pada nilai-nilai moral dan sosial yang ada di masyarakat.

Dalam Kurikulum Merdeka, guru juga memiliki kesempatan untuk mendalami materi pelajaran dan tidak terburu-buru untuk melanjutkan ke materi berikutnya. Dengan demikian, siswa mampu memahami konsep lebih dalam. Siswa bisa memilih mata pelajaran sesuai minat, bakat, dan cita-citanya. Kurikulum Merdeka belajar memberikan guru keleluasaan dalam mengajar sesuai tahapan pencapaian dan perkembangan siswa.

Dalam kurikulum merdeka, sekolah juga diberikan kewenangan untuk mengembangkan dan mengelola kurikulum sesuai dengan karakteristik sekolah. Kurikulum Merdeka lebih relevan dan interaktif. Pembelajaran dilakukan melalui berbagai kegiatan berbasis proyek, sehingga siswa akan

mendapatkan keterampilan yang dibutuhkan ketika lulus dari sekolah, seperti bekerja dalam kelompok dan menghasilkan sebuah karya yang bermanfaat bagi kehidupan. Banyak penelitian mengkaji tentang Kurikulum Merdeka, terutama apa manfaatnya dan bagai pelaksanaannya di sekolah. Namun penelitian ini lebih berfokus mengkaji persepsi guru terhadap pelaksanaan pelatihan pengembangan Kurikulum Merdeka belajar dan penerapannya di sekolah.[5]

Namun demikian, sebagus apapun kurikulum, tanpa ditunjang faktor lain seperti guru, misalnya, maka tujuan kurikulum tidak mungkin tercapai secara maksimal. Mulyasa berkesimpulan bahwa apapun model dan corak kurikulum perlu didukung oleh guru yang professional dibidangnya. Karena itu, kurikulum merdeka belajar menjadi tantangan sekaligus peluang bagi guru untuk mewujudkan cita-cita pendidikan. Sebagai tenaga pendidikan dan kependidikan, guru juga ditantang untuk menjembatani kondisi ideal dan kondisi nyata dunia pendidikan karena masyarakat memandang kurikulum belum membawa perubahan besar terhadap peningkatan pengetahuan, sikap dan perilaku serta keterampilan dan kreativitas. Karena itu, untuk suksesnya pelaksanaan Kurikulum Merdeka diperlukan guru professional yang bisa merencanakan, melaksanakan, melakukan monitoring dan evaluasi serta memberikan

[5] Ida Bagus Nyoman Mantra, *Persepsi Guru tentang Pentingnya Pelatihan, Pengembangan dan Pelaksanaan Kurikulum Merdeka.* Jurnal Inovasi Pendidikan Vol. 5 No. 3 2022, hal. 6313.

jaminan mutu dan pertanggung jawaban akan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik perkembangan siswanya. Seorang guru juga hendaklah terus meningkatkan kemampuan, keahlian dan kualitas dirinya dalam hal belajar dan mengajar sebagaimana firman Allah SWT dalam Qur'an Surat Al Mujaadilah ayat 11 sebagai berikut:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِذَا قِيلَ لَكُمۡ تَفَسَّحُواْ فِي ٱلۡمَجَٰلِسِ فَٱفۡسَحُواْ يَفۡسَحِ ٱللَّهُ لَكُمۡۖ وَإِذَا قِيلَ ٱنشُزُواْ فَٱنشُزُواْ يَرۡفَعِ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ مِنكُمۡ وَٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلۡعِلۡمَ دَرَجَٰتٖۚ وَٱللَّهُ بِمَا تَعۡمَلُونَ خَبِيرٞ ١١

Artinya*: "Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majelis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan".*

Karena hal inilah, kiranya persepsi guru besar pengaruhnya dalam keberhasilan Kurikulum merdeka. Persepsi seseorang tentang sesuatu akan mempengaruhi perilakunya terhadap objek atau peristiwa yang dialaminya.[6] Oleh karena itu, persepsi guru yang baik tentu akan berpengaruh positif dalam menunjang keterlaksanaan Kurikulum merdeka.

Berdasarkan hasil pengamatan , pada tanggal 26 September 2022 di SMA Negeri 1 Palupuh, ditemukan bahwa banyak guru yang masih merasa bingung dengan pemberlakuan kurikulum merdeka. Penerapan kurikulum

[6] Walgito, *Pengantar Psikologi Umum,* (Jogyakarta: Andi Offset,2002) h. 73

merdeka memunculkan berbagai tanggapan dari berbagai kalangan, terutama bagi para guru. Banyak di antara guru yang kurang memahami dan mengerti tentang kurikulum merdeka ini, terutama kebijakan yang terdapat dalam kurikulum merdeka. Pada tahun 2022 pemerintah memulai pelaksanaan kurikulum merdeka, Namun sekolah yang merasa sudah mampu melaksanakan kurikulum merdeka boleh melanjutkan kurikulum tersebut. Namun demikian apakah guru benar-benar telah memahami, mengerti dan siap tentang kurikulum merdeka tersebut. Penjelasan lebih lanjut karena setiap guru bereaksi secara berbeda terhadap Kurikulum merdeka.

Dari hal-hal yang telah disebutkan di atas, maka penulis tertarik mengadakan penulisan di SMA Negeri 1 Palupuh, yang berjudul ***"Persepsi Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Kurikulum Merdeka Di SMA Negeri 1 Palupuh"***

B. Fokus Penelitian

Untuk memudahkan penulis sampai kepada apa yang dimaksud dan menghindari terlalu luasnya ruang lingkup pembahasan ini, maka penulis membatasi sebagai berikut: Persepsi Guru PAI Terhadap Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Palupuh.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian yang ditentukan di atas, maka pertanyaan penelitian ini adalah bagaimana persepsi guru pendidikan agama Islam terhadap kurikulum merdeka di SMA negeri 1 Palupuh.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi guru pendidikan agama Islam terhadap kurikulum merdeka di SMA negeri 1 Palupuh.

E. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

   a. Untuk menambah wawasan pemikiran dan pengetahuan persepsi guru pendidikan agama Islam terhadap kurikulum merdeka di SMA negeri 1 Palupuh..

   b. Untuk menambah khasanah pemahaman serta pengembangan ilmu pengetahuan tentang persepsi guru pendidikan agama islam terhadap kurikulum merdeka di SMA negeri 1 Palupuh.

2. Praktis

   a. Penulis

1) Untuk melengkapi salah satu syarat mendapatkan gelar sarjana Prodi S1 Pendidikan Agama Islam Pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.

b. Pembaca

Untuk memberikan masukan keilmuan kepada pembaca mengenai persepsi guru pendidikan agama Islam terhadap kurikulum merdeka di SMA negeri 1 Palupuh.

c. Penelitian lain

Sebagai referensi pada penelitian- penelitian selanjutnya.

F. Penjelasan Judul

Agar tidak terjadi kekeliruan dalam memahami judul penelitian ini, penulis perlu menjelaskan maksud dari judul tersebut. Maksud dari judul penelitian ini adalah:

Persepsi : Persepsi secara umum merupakan proses perolehan, penafsiran, pemilihan dan pengaturan informasi indrawi atau proses pencarian informasi untuk dipahami yang menggunakan alat pengindraan.[7] Jadi Persepsi

[7] Rohmaul listyana & Yudi Hartono, "*Persepsi Dan Sikap Masyarakat Terhadap Penanggalan Jawa Dalam Penentuan Waktu Pernikahan*", Jurnal Agastya, Vol.5, NO 1, (2015), hlm 121

adalah tanggapan seseorang terhadap suatu kejadian atau peristiwa yang dialaminya dan juga dilihatnya.

Guru Pendidikan Agama Islam	:	Guru Pendidikan Agama Islam adalah guru yang mengajar mata pelajaran pendidikan agama Islam disekolah, yang berperan sebagai pengajar dan pendidik. Berdasarkan profesinya sebagai guru, ia harus menunjukkan perilaku yang baik, sehinga dijadikan teladan oleh peserta didik serta dapat membentuk sikap religius peserta didik.
Kurikulum Merdeka	:	Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Projek untuk menguatkan pencapaian profil pelajar Pancasila

dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Projek tersebut tidak diarahkan untuk mencapai target capaian pembelajaran tertentu, sehingga tidak terikat pada konten mata pelajaran.

G. Sistematika Penulisan.

Sistematika dalam penelitian kualitatif bertujuan agar penulis tidak menyimpang dari jalur pembahasan dan mempermudah dalam pemahaman pembaca, maka penulis membagi beberapa komponen dan masing-masing Bab memiliki sub-sub bagian, sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan	:	Pada Bab I menguraikan tentang latar belakang, fokus penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.
BAB II: Tinjauan Pustaka	:	Pada Bab II menguraikan tentang kajian teori dan penelitian relevan.
BAB III: Metode Penelitian.	:	Pada Bab III menguraikan tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, informan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik keabsahan data.
BAB IV: Hasil Penelitian	:	Berisi hasil penelitian, deskripsi hasil Penelitian dan pembahasan hasil penelitian.
BAB V: Penutup	:	Berupa penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1) Persepsi Guru Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Persepsi

Persepsi adalah suatu keadaan dimana seseorang memberikan tanggapan, atau proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui pengindraan.[1] Istilah persepsi banyak digunakan dalam bidang psikologi. Secara etimologi, persepsi berasal dari bahasa Inggris yaitu perception yang artinya tanggapan, daya untuk memahami sesuatu. Secara terminologi sebagaimana dinyatakan Purwodarminto, "Persepsi adalah tanggapan langsung dari suatu serapan atau proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui pengindraan".[2]

Menurut Asrori, "Persepsi merupakan proses individu dalam menginterprestasikan, mengorganisasikan dan memberi makna terhadap stimulus yang berasal dari lingkungan di mana individu itu berada yang merupakan hasil dari proses belajar dan pengalaman."[3] Dari pengertian

[1] Muhammad Rezky, Raya Mangsi & Sumadin, "Persepsi Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Penerapan Kurikulum 2013", Jurnal Al-ibrah, Vol. IX, NO.02, (2020), hlm 32

[2] Purwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h. 759

[3] Mohammad Asrori, *Psikologi Pembelajaran*. (Bandung: CV Wacana Prima, 2009), h.214

persepsi tersebut dapat diketahui bahwa ada tiga unsur dalam persepsi, yaitu interprestasi, mengorganisasikan dan memberi makna terhadap stimulus yang datang dan kemudian ditanggapi.

Menurut Slameto "Persepsi adalah proses yang berkaitan dengan masuknya pesan/informasi kedalam otak manusia, melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya, yaitu indera pengelihat, pendengar, peraba, perasa, dan pencium".[4]

Menurut Sarlito Wirawan Sarwono, "Persepsi adalah kemampuan seseoranguntuk mengorganisir suatu pengamatan, kemampuan tersebut antara lain: kemampuan untuk membedakan, kemampuan untuk mengelompokan, dan kemampuan untuk memfokuskan".[5] Oleh karena itu seseorang bisa saja memiliki persepsi yang berbeda, walaupun objeknya sama. Hal tersebut bisa terjadi karena adanya perbedaan dalam hal sistem nilai dan ciri kepribadian individu yang bersangkutan.

Berdasarkan berbagai pengertian tersebut dapat disimpulkan bawa persepsi adalah tanggapan seseorang terhadap suatu kejadian atau peristiwa yang dialaminya dan juga dilihatnya. Dalam penelitian ini, persepsi guru PAI berarti tanggapan guru PAI terhadap pemberlakuan

[4] Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) h.102

[5] Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Umum Psikologi*, (Jakarta: PT. Bulan Bintang,1983), h. 89

kurikulum Merdeka di sekolah.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Menurut Bimo Walgito, faktor-faktor yang berperan dalam persepsi dapat dikemukakan beberapa faktor, yaitu:

1) Objek yang dipersepsi Objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor. Stimulus dapat datang dari luar individu yang mempersepsi, tetapi juga dapat datang dari dalam diri individu yang bersangkutan yang langsung mengenai syaraf penerima yang bekerja sebagai reseptor.
2) Alat indera, syaraf dan susunan syaraf Alat indera atau reseptor merupakan alat untuk menerima stimulus, di samping itu juga harus ada syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusatsusunan syaraf, yaitu otak sebagai pusat kesadaran. Sebagai alat untuk mengadakan respon diperlukan motoris yang dapat membentuk persepsiseseorang.
3) Perhatian Untuk menyadari atau dalam mengadakan persepsi diperlukanadanya perhatian, yaitu merupakan langkah utama sebagai suatu persiapandalam rangka mengadakan persepsi.

Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh

aktivitas individu yang ditujukan kepada sesuatu sekumpulan objek.[6] Faktor-faktor tersebut menjadikan persepsi individu berbeda satu sama lain danakan berpengaruh pada individu dalam mempersepsi suatu objek, stimulus, meskipun objek tersebut benar-benar sama. Persepsi seseorang atau kelompok dapat jauh berbeda dengan persepsi orang atau kelompok lain sekalipun situasinya sama. Karena hal ini, penting untuk mengetaui lebih dalam bagaimana persepsiguru PAI terhadap kurikulum Merdeka.

c. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru Pendidikan Agama Islam adalah guru yang mengajar mata pelajaran pendidikan agama Islam disekolah, yang berperan sebagai pengajar dan pendidik. Berdasarkan profesinya sebagai guru, ia harus menunjukkan perilaku yang baik, sehinga dijadikan teladan oleh peserta didik serta dapat membentuk sikap religius peserta didik.[7]

Pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi

[6] Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Surabaya: Bina Ilmu, 2004), h. 70

[7] Salmiwati, dkk. "*kinerja guru pai dalam pembelajaran pada masa pandemi di SMK 1 Negeri Kecamatan Lembah Malintang Kabpaten pasaman barat",* Jurnal Multi disiplin Ilmu, Vol. 1, NO 2, (2022), 116.

peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan menengah.[8]

Seorang guru adalah teladan, guru adalah sosok pendidik yang memiliki tanggung jawab besar yang dapat ditiru dan dijadikan contoh bagi murid – muridnya. Sehingga guru harus memiliki kompetensi yang layak untuk dapat dijadikan profil idola, sehingga faktor terenting bagi seorang guru adalah kepribadiannya. Zainuddin, dalam bukunya mengemukakan pendapat Al-Ghazali dalam kitab" *ihya' Ulumuddin"* yang melukiskan betapa pentingnya kepribadian bagi seorang pendidik. "seorang guru mengamalkan ilmunya lalu perkataannya jangan membohogi perbuatannya. Karena sesungguhnya ilmu tu dapat dilihat dengan mata hati. Sedangkan perbuatan dapat dilihat dengan mata kepala. Padahal yang mempunyai mata kepala adalah lebih banyak".[9]

Tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), yaitu membina manusia beragama berarti manusia yang mampu melakukan ajaran Islam dengan baik dan sempurna sehingga tercermin pada sikap dan tindakan dalam keseluruhan kehidupan

[8] UUD Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 Tentang guru dan dosen.

[9] Arifmiboy, Yeri Nofrianti, "*peran kompetensi kepribadian guru PAI dalam meningkatkan ranah afektif siswa di madrasah ibtida'iyah swasta (MIS) Piladang",* Jurnal Kajian dan pengembangan umat , Vol. 4 NO. 2 (2021), 16

dalam rangka mencapai kebahagian dunia dan akhirat.[10] Pembelajaran pendidikan agama Islam berarti suatu upaya yang membuat siswa dapat belajar, butuh belajar, terdorong belajar, mau belajar yang terkait tentang pembelajaran yang terus menerus mempelajari agama Islam baik untuk kepentingan mengetahui cara beragama dengan benar maupun mempelajari Islam yang merubah tingkah laku dalam aspek kognitif, efektif, dan psikomotor.[11]

Ada beberapa defenisi pendidikan islam secara terminologi, seperti yang dikemukakan oleh beberapa ahli : *Pertama,* Oemar Muhammad Al Toumy Al – Syaibany mendefenisikan pendidikan islam adalah proses mengubah tingkah laku individu pada kehidupan pribadi, masyarakat, dan alam sekitarnya, dengan cara pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi dalam masyarakat. *Kedua,* Ahmad Tafsir mendefenisikan pendidikan islam adalah bimbingan yang diberikan oleh seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran islam. *Ketiga,* Muhammad Fadhil Al-Jamaly mendefenisikan pendidikan islam sebagai upaya mengembangkan, mendorong serta mengajak peserta didik hidup lebih dinamis dengan berdasarkan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia, sehingga terbentuk priadi

[10] Muhiddinur Kamal, *Pengembangan Materi PAI Berwawasan Multikultural Sebagai Upaya Menanamkan Nilai-Nilai KeberAgama Siswa SMKN 1 Ampek Nagari Kabupaten Agam.* Vol. 13, No. 1, Februari 2018, hal. 192

[11] Aminuddin & Wedra Aprison, *Kreativitas Guru dan Kemampuan Mengolah Kelas terhadap Pendidikan Agama Islam.* Jurnal Pendidikan Dan Ilmu-Ilmu Keislaman. 7.2 (2021), hal. 125

yang lebih sempurna, baik yang berkaitan dengan akal, perasaan maupun perbuatan. dari pengertian pendidikan islam yang dikemukakan oleh para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam adalah proses pengembangan potensi peserta didik melalui pengajaran untuk memperoleh berbagai pengetahuan dan nilai islam untuk mewujudkan kesempurnaan hidup baik didunia maupun akhirat.[12]

Jadi, dapat diambil kesimpulan yaitu Guru Pendidikan Agama Islam adalah guru yang berperan sebagai pendidik di sekolah dan harus menunjukkan perilaku teladan yang baik sehingga terbentuknya sikap religius bagi peserta didik.

d. Faktor yang Mempengaruhi Persepsi guru tentang Kurikulum Merdeka.

Ada lima faktor yang mempengaruhi persepsi guru dalam kurikulum merdeka. Hal tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Pengalaman mengajar Guru

Pengalaman mengajar Guru memiliki peran yang sangat penting dalam hal membangun persepsi mereka

[12] Iswantir. *Pendidikan Islam Sejarah, Peran, dan Kontribusi dalam sistem pendidikan nasional (Bandar Lampung: CV. Anugrah Utama Raharja, 2013), hlm 7-9*

tentang kurikulum Merdeka, semakin berpengalaman guru tersebut mengajar maka akan memberikan pandangan yang positif tentang perubahan kurikulum yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan menjadi lebih baik.

2) Latar Belakang pendidikan Guru

Latar belakang pendidikan guru juga berperan sangat penting dalam hal memberikan input pada persepsi tentang kurikulum merdeka, semakin terdidik seorang guru, tentunya akan berimplikasi positif pada persepsinya tentang kurikulum merdeka.[13]

3) Pelatihan yang diikuti Guru

Kualitas maupun kuantitas pelatihan yang diikuti oleh guru juga memberikan pengaruh yang signifikan dalam membangun kerangka persepsi guru tentang kurikulum merdeka.

4) Pengalaman Pribadi Guru

Pengalaman pribadi guru juga berdampak pada pemahaman mereka dalam memandang dan

[13] Nina Fitmiyati, *Persepsi Guru Kelas Dalam Menerapkan Kurikulum MerdekanBelajar di SDN 140 Seluma Pada Materi Matematika,* Jurnal Pendidikan Tematik: Vol. 3, No. 3, 2022, hal. 22

menginterpretasikan kurikulum, semakin beragam dan bervariasi pengalaman yang dimiliki oleh guru, maka akan memberikan persepsi yang positif pada kurikulum merdeka.

5) Gelar pendidikan Guru.

Gelar pendidikan yang dimiliki oleh guru tentunya berdampak pada kemampuyan berpikir dan menyikapi sesuatu, sama halnya ketika mereka dihadapkan pada kurikulum merdeka sebagai salah satu bentuk peningkatan kualitas pembelajaran yang tentunya akan dengan positif mendukung perubahan maupun revitalisasi kurikulum tersebut.[14]

2. Kurikulum Merdeka

a. Pengertian Kurikulum

"Kurikulum" merupakan istilah yang yang banyak ditsfsirkan secara berbeda oleh para ahli dalam bidang pengembangan kurikulum. Penafsiran tersebut diartikan berbeda-beda satu dengan yang lainnya, sesuai dengan *point of view* dan

[14] Dendi Wijaya Saputra, dan Muhamad Sofian Hadi, *Persepsi Guru Sekolah Dasar Jakarta Utara Dan Kepulauan Seribu Tentang Kurikulum Merdeka*. HOLISTIKA : Jurnal Ilmiah PGSD Volume 6 No. 1 Mei 2022, hal. 28.

pandangan dari pakar yang bersangkutan. Secara etimologis, kurikulum adalah terjemahan dari kata bahasa inggris curriculum yang berarti rencana pembelajaran.[15] Pendapat lain mengatakan istilah kurikulum berasal dari bahas latin yakni "*Curriculae*", artinya jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari mulai dari *start* hingga *finish*.[16] Pada waktu itu, pengertian kurikulum ialah jangka waktu pendidikan yang harus ditempuh oleh siswa yang bertujuan untuk memperoleh ijazah". Dengan menempuh suatu kurikulum, siswa dapat memperoleh ijazah. Dalam hal ini, ijazah pada hakikatnya merupakan suatu bukti bahwa siswa telah menempuh kurikulum yangberupa rencana pelajaran, sebagaimana halnya seorang pelari telah menempuh suatu jarak antara satu tempat ketempat lainnya dan akhirnya mencapai *finish*. Dengan kata lain, kurikulum dianggap sebagai jembatan yang sangat penting untuk mencapai titik akhir dari suatu perjalanan dan ditandai oleh perolehan suatu ijazah tertentu.

Sedangkan menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidian Nasional, mendefinisikan Kurikulum sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai

[15] Evelyn Siregar dan Hartini nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), h. 61

[16] Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*,(Jakarta : Bumi Aksara , 2007), h. 16

isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.[17] Dari pengertian tersebut, kurikulum didefinisikan sebagai suatu bahan tertulis yang berisi uraian tentang program pendidikan suatu sekolah yang harus dilaksanakan dari tahun ke tahun.

Menurut para ahli, kurikulum berarti:

1) *Ronald C Doll* mengatakan, "Kurikulum sekolah adalah isi dan proses formal maupun nonformal yang mengantarkan peserta didik memperoleh pengetahuan dan pemahaman. Selain itu, peserta didik mengalami perkembangan keterampilan, perubahan tingkah laku, apresiasi, dan nilai-nilai di bawah lembaga pendidikan".

2) *J Galen*, *William M Alexander*, dan *Arthur J Lewis* menyimpulkan, "Kurikulum merupakan perencanaan untuk memperbaiki seperangkat pembelajaran agar seseorang menjadi lebih terdidik".

3) *Danniel Tanner* mengatakan, "Kurikulum merupakan rekonstruksi dari pengetahuan dan pengalaman secara sistematik yang dikembangkan sekolah atau perguruan

[17] Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS

tinggi. Tujuannya, peserta didik dapat meningkatkan pengetahuan dan pengalamannya".[18]

Dapat disimpulkan bahwa kurikulum adalah kumpulan pelajaran yang diberikan kepada peserta didik secara teoritis maupun praktik selama mengikuti suatu proses pendidikan. Dalam hal ini, kurikulum lebih bersifat pragmatis karena hanya menyediakan bekal pengetahuan dan keterampilan agar peserta didik dapat melanjutkan ke jenjang berikutnya.

Berdasarkan pengertian tersebut, ada dua dimensi kurikulum, yang pertama adalah rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran,sedangkan yang kedua adalah cara yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran.

b. Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga

[18] Sholeh Hidayat,*Pengembangan Kurikulum Baru*, (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya,2013), h.19.

pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Projek untuk menguatkan pencapaian profil pelajar Pancasila dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Projek tersebut tidak diarahkan untuk mencapai target capaian pembelajaran tertentu, sehingga tidak terikat pada konten mata pelajaran. Berbagai studi nasional maupun internasional menunjukkan bahwa Indonesia telah mengalami krisis pembelajaran (learning crisis) yang cukup lama. Studi-studi tersebut menunjukkan bahwa banyak dari anak-anak Indonesia yang tidak mampu memahami bacaan sederhana atau menerapkan konsep matematika dasar. Temuan itu juga juga memperlihatkan kesenjangan pendidikan yang curam di antarwilayah dan kelompok sosial di Indonesia. Keadaan ini kemudian semakin parah akibat merebaknya pandemi Covid-19. Untuk mengatasi krisis dan berbagai tantangan tersebut, maka kita memerlukan perubahan yang sistemik, salah satunya melalui kurikulum. Kurikulum menentukan materi yang diajarkan di kelas. Kurikulum juga mempengaruhi kecepatan dan metode mengajar yang digunakan guru untuk memenuhi kebutuhan peserta didik. Untuk itulah Kemendikbudristek mengembangkan Kurikulum Merdeka sebagai bagian penting dalam upaya memulihkan pembelajaran dari krisis yang sudah lama kita alami.

Jika kita perhatikan, sejak ditetapkannya UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, laju perubahan kurikulum melambat dari KBK di tahun 2004, KTSP di tahun 2006, dan yang terakhir adalah Kurikulum 2013 (K-13) di tahun 2013. Kurikulum Merdeka baru akan menjadi kurikulum nasional pada tahun 2024. Dengan kata lain, pergantian berikutnya baru akan terjadi setelah kurikulum yang sebelumnya (K-13) diterapkan selama 11 tahun dan melewati setidaknya empat menteri pendidikan.[19]

c. Kebijakan Kurikulum Merdeka.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Anwar Makarim, menetapkan empat program pokok kebijakan pendidikan "Merdeka Belajar". Program tersebut meliputi Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN), Ujian Nasional (UN), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan Peraturan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Zonasi."Empat program pokok kebijakan pendidikan tersebut akan menjadi arah pembelajaran kedepan yang fokus pada arahan Bapak Presiden dan Wakil Presiden dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia," demikian disampaikan Mendikbud pada peluncuran Empat Pokok Kebijakan Pendidikan "Merdeka Belajar".

[19]*Buku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka*

Penyusunan RPP, Kemendikbud akan menyederhanakannya dengan memangkas beberapa komponen. Dalam kebijakan baru tersebut, guru secara bebas dapat memilih, membuat, menggunakan, dan mengembangkan format RPP. Tiga komponen inti RPP terdiri dari tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan *asesmen*. "Penulisan RPP dilakukan dengan efisien dan efektif sehingga guru memiliki lebih banyak waktu untuk mempersiapkan dan mengevaluasi proses pembelajaran itu sendiri.

1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai KD. Setiap penddidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaranberlangsung secara interaktif, inspiratif, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif. Pada prinsipnya, RPP merupakan unsur yang sangat substansial dan harus dibuat oleh setiap guru agar kegiatan pembelajaran berjalan sistematis dan mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

Tanpa RPP, biasanya pembelajaran menjadi tidak terarah dan terkontrol. Oleh karena itu, guru harus mampu

menyusun RPP dengan lengkap berdasarkan silabus yang disusunnya. Rincian RPP sangatpenting bagi seorang guru karena merupakan acuan dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Komponen RPP menurut Permendikbud No 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah terdiri atas: (1) Identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan (2) Identitas mata pelajaran atau tema/subtema (3) Kelas/semester (4) Materi pokok (5) Alokasi waktu (6) Tujuan pembelajaran (7)Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi (8) Materi pembelajaran (9) Metode pembelajaran, (10) Media pembelajaran (11) Sumber belajar (12) Langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup, dan (13) Penilaian hasil pembelajaran.

Berdasarkan Surat Edaran Kemendikbud No 14 Tahun 2019 tentang penyederhanaan RPP dinyatakan bahwa, Menindaklanjuti Permendikbud terkait dengan pelaksaaaan kurikulum 2013, dinyatakan bahwa: (1) Penyusunan RPP dilakukan dengan prinsip efisien, efektif, dan berorientasi pada murid (2) Bahwa dari 13 komponen RPP yang telah diatur dalam Kemendikbud No 22 Tahun

2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, yang menjadi komponen inti adalah tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, dan penilaian pembelajaran assessment yang wajib dilaksanakan oleh guru, sedangkan komponen lainnya bersifat pelengkap (3) Sekolah, kelompok guru mata pelajaran sejenis dalam sekolah, Kelompok Kerja Guru/Musyawarah Guru Matar Pelajaran (KKG/MGMP), dan individu guru secara bebas dapat memilih, membuat, menggunakan, dan mengembangkan format RPP secara mandiri untuk sebesar-sebesarnya keberhasilan belajar murid.

Adapun RPP yang telah dibuat tetap dapat digunakan dan dapat pula disesuaikan dengan ketentuan sebagaimana dimaksud pada angka l, 2, dan 3. Dengan demikian jelas, bahwa pada kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang sekarang, menyatakan dalam RPP dikenal komponen inti RPP yakni (1) tujuan pembelajaran, (2) langkah-langkah pembelajaran, dan, (3) penilaian pembelajaran assessment, sedangkan 10 komponen lainnya disebut komponen penunjang. Namun demikian, suatu kebijakan tentunya akan ada penyesuaian dari waktu ke

waktu.

2) Kebijakan Merdeka Belajar di Sekolah.

Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) resmi menghapus Prosedur Operasional Standar (POS) pelaksanaa USBN mulai tahun ini. Penghapusan USBN merupakan amanat Mendikbud Nadiem Makarim yang tertuang dalam Permendikbud Nomor 43 tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Ujian Yang Diselenggarakan Satuan Pendidikan dan Ujian Nasional.

3) Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN)

Pembuatan soal maupun penyelenggaraan USBN akan diserahkan sepenuhnya kepada pihak sekolah. Sekolah diberikan kebebasan dan keleluasaan untuk menyelenggarakan ujian, karena diselenggarakan oleh sekolah maka menjadi tugas pemerintah daerah melalui dikbud untuk memonitor dan mengevaluasi serta memastikan bahwa ujian yang dilakukan oleh pihak sekolah adalah ujian yang berkualitas.

4) Ujian Nasional (UN)

Hasil dari assesmen ini akan dijadikan sebagai bahan masukan bagi sekolah untuk memperbaiki proses pembelajaran selanjutnya. Selain asesmen kompetensi,

akan diberlakukan juga survei karakter, dimana survei karakter ini digunakan untuk mengetahui karakter anak dan bagaimana keadaan lingkungan di sekolah.[20]

d. Langkah-langkah Kurikulum Merdeka.

1) Menganalisis Capaian Pembelajaran (CP) untuk menyusun tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran

Capaian Pembelajaran (CP) adalah kompetensi pembelajaran yang harus dicapai peserta didik pada setiap tahap perkembangan untuk setiap mata pelajaran pada satuan pendidikan usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Capaian pembelajaran memuat sekumpulan kompetensi dan lingkup materi yang disusun secara komprehensif dalam bentuk narasi. Menyesuaikan tahap perkembangan peserta didik pemetaan capaian pembelajaran dibagi dalam fase usia.

[20] Moh. S. Rahman, *Persepsi Guru Terhadap Kebeijakan Merdeka Belajar Tentang Penyederhaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Di MTs Negeri 1 Manado,* Journal of Islamic Education: The Teacher of Civilization, Volume 03 Nomor 01 2021, hal. 2

2) Perencanaan dan pelaksanaan asesmen diagnostik

Asesmen diagnostik bertujuan untuk mengidentifikasi kompetensi, kekuatan, kelemahan peserta didik. Hasilnya digunakan pendidik sebagai rujukan dalam merencanakan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan pembelajaran peserta didik. Dalam kondisi tertentu, informasi terkait latar belakang keluarga, kesiapan belajar, motivasi belajar, minat peserta didik, dan informasi lain dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan dalam merencanakan pembelajaran.

3) Mengembangkan modul ajar

Pengembangan modul ajar bertujuan untuk mengembangkan perangkat ajar yang memandu pendidik melaksanakan pembelajaran. Modul ajar yang dikembangkan harus bersifat esensial; menarik, bermakna, dan menantang; relevan dan kontekstual; dan berkesinambungan.

4) **Penyesuaian pembelajaran dengan tahap capaian dan karakteristik peserta didik**.

Pembelajaran paradigma baru berpusat pada peserta didik. Karena itu, pembelajaran ini disesuaikan dengan tahapan pencapaian dan karakteristik peserta didik. Ruang lingkup materi pembelajaran adalah apa yang akan diajarkan oleh pendidik di kelas atau apa yang akan dipelajari oleh peserta didik di kelas. Selanjutnya pendidik menyesuaikan proses pembelajaran, menyesuaikan produk hasil belajar, dan mengkondisikan lingkungan belajar.

5) **Perencanaan, pelaksanaan, dan pengolahan asesmen formatif dan sumatif**.

Dalam merencanakan dan melaksanakan asesmen, terdapat lima prinsip asesmen yang hendaknya diperhatikan. Prinsip pertama adalah asesmen sebagai bagian terpadu dari proses pembelajaran, memfasilitasi pembelajaran, dan menyediakan

informasi yang holistik sebagai umpan balik. Yang kedua adalah asesmen dirancang dan dilakukan sesuai dengan fungsi asesmen dengan keleluasaan untuk menentukan teknik dan waktu pelaksanaan asesmen. Ketiga, asesmen dirancang secara adil, proporsional, valid, dan dapat dipercaya (*reliable*). Keempat laporan kemajuan belajar dan pencapaian peserta didik bersifat sederhana dan informatif. Terakhir, hasil asesmen digunakan oleh peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, dan orang tua.

6) Pelaporan kemajuan belajar

Bentuk Pelaporan hasil belajar yang efektif adalah pelaporan yang melibatkan orang tua peserta didik, peserta didik dan pendidik sebagai partner; merefleksikan nilai-nilai yang dianut oleh sekolah; menyeluruh, jujur, adil dan dapat dipertanggung jawabkan; jelas dan mudah dipahami oleh semua pihak.

7) Evaluasi pembelajaran dan asesmen

Pembelajaran dan asesmen yang sudah dilaksanakan selanjutnya dievaluasi. Pendidik melakukan refleksi pembelajaran dan asesmen pada masing-masing modul ajar. Setelah itu pendidik mengidentifikasi apa saja yang sudah berhasil dan apa saja yang perlu diperbaiki. Dengan mengidentifikasi hal tersebut maka modul ajar dapat disempurnakan kembali.[21]

e. Penyederhanaan RPP.

Menurut surat edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2019 tentang Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan salah satu inisiatif Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Makarim dalam mengeluarkan kebijakan pendidikan "Merdeka Belajar". Menurut Mendikbud, inisiatif penyederhanaan RPP ini didedikasikan untuk para guru agar meringankan beban administrasi guru. RPP yang sebelumnya terdiri dari belasan komponen, kini disederhanakan menjadi tiga

[21] *Panduan dan Pembelajaran Asesmen Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah terbitan Pusat Asesmen dan Pembelajaran Kemendikbudristek Tahun 2021.*

komponen inti yang dapat dibuat hanya dalam satu halaman.

> “Jadi yang tadinya ada belasan komponen, kita bikin jadi tiga komponen inti, yaitu tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan asesmen atau penilaian pembelajaran,”

Menurut Mendikbud hal yang penting dalam sebuah RPP bukan tentang penulisannya, melainkan tentang proses refleksi guru terhadap pembelajaran yang terjadi. Berdasarkan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran siswa dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Dengan adanya kebijakan baru tentang penyederhanaan RPP ini, guru bebas membuat, memilih, mengembangkan, dan menggunakan RPP sesuai dengan prinsip efisien, efektif, dan berorientasi pada siswa.

Efisien berarti penulisan RPP dilakukan dengan tepat dan tidak menghabiskan banyak waktu dan tenaga. Efektif berarti penulisan RPP dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Berorientasi pada siswa berarti penulisan RPP dilakukan dengan mempertimbangkan kesiapan, ketertarikan, dan kebutuhan belajar siswa di kelas. Guru dapat tetap menggunakan format RPP yang

telah dibuat sebelumnya, atau bisa juga memodifikasi format RPP yang sudah dibuat. Selain RPP masih ada perangkat yang lain harus dipersiapkan oleh guru, hal ini dilakukan untuk memenuhi instrumen akreditasi sekolah sesuai dengan Kemdikbud No 241/P/Tahun 2019.

1) Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Dalam kegiatan pendahuluan, guru wajib:
    a) menyiapkan siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran;
    b) memberi motivasi belajar siswa secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional dan internasional, serta disesuaikan dengan karakteristik dan jenjang siswa;
    c) mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari;
    d) menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai; dan
    e) menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian

kegiatan sesuai silabus.

2) Kegiatan Inti Kegiatan inti menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik siswa dan mata pelajaran. Pemilihan pendekatan tematik dan/atau tematik terpadu dan/atau saintifik dan/atau inkuiri dan penyingkapan (discovery) dan/atau pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (project based learning) disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan.

    a) Sesuai dengan karakteristik sikap, maka salah satu alternatif yang dipilih adalah proses afeksi mulai dari menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, hingga mengamalkan. Seluruh aktivitas pembelajaran berorientasi pada tahapan kompetensi yang mendorong siswa untuk melakuan aktivitas tersebut;

    b) Pengetahuan dimiliki melalui aktivitas mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, hingga mencipta. Karakteritik aktivititas belajar dalam domain pengetahuan ini memiliki perbedaan dan kesamaan dengan aktivitas belajar dalam domain keterampilan. Untuk memperkuat pendekatan

saintifik, tematik terpadu, dan tematik sangat disarankan untuk menerapkan belajar berbasis penyingkapan/penelitian (discovery/inquiry learning). Untuk mendorong siswa menghasilkan karya kreatif dan kontekstual, baik individual maupun kelompok, disarankan yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (project based learning);

c) Keterampilan diperoleh melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta. Seluruh isi materi (topik dan sub topik) mata pelajaran yang diturunkan dari keterampilan harus mendorong siswa untuk melakukan proses pengamatan hingga penciptaan. Untuk mewujudkan keterampilan tersebut perlu melakukan pembelajaran yang menerapkan modus belajar berbasis penyingkapan/penelitian (discovery/inquiry learning) dan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (project based learning).

3) Dalam kegiatan penutup, guru bersama peserta didik baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi:

a) seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-

hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung;

b) memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;

c) melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok; dan

d) menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya. Penilaian proses pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian otentik (authentic assesment) yang menilai kesiapan peserta didik, proses, dan hasil belajar secara utuh. Keterpaduan penilaian ketiga komponen tersebut akan menggambarkan kapasitas, gaya, dan perolehan belajar peserta didik yang mampu menghasilkan dampak instruksional (instructional effect) pada aspek pengetahuan dan dampak pengiring (nurturant effect) pada aspek sikap.

Hasil penilaian otentik digunakan guru untuk merencanakan program perbaikan (remedial) pembelajaran, pengayaan (enrichment), atau

pelayanan konseling. Selain itu, hasil penilaian otentik digunakan sebagai bahan untuk memperbaiki proses pembelajaran sesuai dengan Standar Penilaian Pendidikan. Evaluasi proses pembelajaran dilakukan saat proses pembelajaran dengan menggunakan alat: lembar pengamatan, angket sebaya, rekaman, catatan anekdot, dan refleksi. Evaluasi hasil pembelajaran dilakukan saat proses pembelajaran dan di akhir satuan pelajaran dengan menggunakan metode dan alat: tes lisan/perbuatan, dan tes tulis. Hasil evaluasi akhir diperoleh dari gabungan evaluasi proses dan evaluasi hasil pembelajaran.[22]

f. Prinsip Dasar Kurikulum Merdeka.

Sebagaimana dikemukakan oleh Kepala Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan (BSKAP) Kemendikbud-Ristek, Anindito Aditomo bahwa kurikulum prototipe yang kemudian berubah nama menjadi Kurikulum Merdeka adalah bentuk langkah keseriusan pemerintah dalam mewujudkan beberapa prinsip mendasar yang menjadi benang merah desain

[22] Kadek Yogi Mayudana, *Analisis Kebijakan Penyederhanaan Rpp (Surat Edaran Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 14 Tahun 2019),* Journal of Educational Development Volume 1 Nomor 1, Mei 2020, Hal. 69.

kurikulum nasional sejak dua puluh tahun silam. Paling tidak ada 3 (tiga) prinsip dasar dalam Kurikulum Merdeka yaitu:

1) Kurikulum Merdeka Bukan Berbasis Konten, Tetapi Berbasis Kompetensi.

   Prinsip dasar ini merupakan penegasan dan kelanjutan dari prinsip yang ada pada kurikulum sebelumnya (terutama sejak Kurikulum 2004- Kurikulum 2006, dan Kurikulum 2013 sudah berbasis kompetensi). Artinya, Kurikulum Merdeka didesain dan dikembangkan berdasarkan penguatan kompetensi yang ingin ditumbuhkembangkan dan dicapai siswa. Yang penting bukan keluasan materi atau seberapa banyak materi yang diajarkan oleh guru, melainkan pada materi esensial, relevan, bermakna, dan pada apa yang bisa dilakukan siswa dengan materi tersebut. Dengan demikian dalam Kurikulum Merdeka menguatkan pada adanya pemahaman dan penguasaan atas materi yang dilanjutkan dengan kemampuan menerapkan, mengevaluasi, mengkreasi dan bahkan merumuskan pengetahuan itu sendiri sebagai karya dan kreativitas siswa. Dalam Kurikulum Merdeka, prinsip ini diterjemahkan secara lebih serius dengan berfokus pada materi yang esensial dan relevan.

   Harapannya dalam Kurikulum Merdeka guru tidak

terbebani hanya "kejar tayang" menyelesaikan materi, tapi punya waktu memandu belajar peserta didik secara merdeka dengan menerapkan pendekatan, metode dan teknik pembelajaran yang interaktif, kolaboratif, inspiratif, kreatif, inovatif dan bermakna sehingga terbangun kompetensi unggul pada peserta didik.

2) Kurikulum Merdeka Berorientasi pada Pencapaian Kompetensi secara Holistik.

Bahwa pendidikan merupakan suatu proses yang harus dapat menumbuhkembangkan potensi siswa secara utuh (holistik) dan terpadu bukan hanya kemampuan akademik intelektualnya saja, tetapi juga kecakapan dan karakternya. Sebagaimana dikemukakan oleh tokoh pendidikan nasional Ki Hajar Dewantara bahwa pendidikan adalah daya upaya untuk menumbuhkembangkan budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intelek) dan tubuh-raga anak. Artinya pendidikan merupakan upaya memberi tuntunan atas perkembangan potensi akal, rasa, dan raga (kekuatan kodrati anak) secara optimal dan padu agar mereka baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan hidup yang setinggi-tingginya.

Ketiga potensi dan kompetensi merupakan satu kesatuan

yang utuh untuk melahirkan anak yang memiliki kesempurnaan hidup, yaitu kehidupan dan penghidupan yang selaras dengan dunianya sebagai jembatan menuju kehidupan akhirat. Tujuan pendidikan sebagaimana dalam pandangan Ki Hajar Dewantara diarahkan untuk membentuk manusia merdeka segala-galanya; merdeka pikirannya, merdeka batinnya, dan merdeka pula tenaganya, supaya dapat bermanfaat bagi bangsa dan tanah air.

Ki Hajar Dewantara mengingatkan bahwa kemerdekaan itu memiliki tiga macam, yaitu berdiri sendiri (zelfstanding), tidak tergantung pada orang lain (onafhankelijk), dan dapat mengatur dirinya sendiri (vrijheid, selfbeschikking) (h. 4). Dengan demikian proses pendidikan harus mengarah pada proses yang memerdekakan dan memberdayakan dalam pembentukan manusia-manusia merdeka berkarakter yang diikuti dengan penuh tanggung jawab dalam segala hal dan kecakapan hidup. Untuk mewujudkan proses dan tujuan pendidikan tersebut, kurikulum sekolah/madrasah harus memberikan ruang untuk mengembangkan secara holistik dan terpadu potensi kodrati peserta didik yaitu kecerdasan pikiran, rasa, spiritual, budi pekerti dan kecapan. Kurikulum Merdeka memberi 186 penekanan dan aktualisasi ketiga potensi kodrati

peserta didik untuk tumbuh dan berkembang secara proporsional dan maksimal diantaranya dengan memberikan porsi waktu khusus bagi pelaksanaan pembelajaran berbasis masalah dan pembelajaran berbasis proyek sebagai bentuk pembelajaran lintas mata pelajaran dan memandu siswa untuk berkolaborasi, menciptakan karya atau menyelesaikan problem yang relevan bagi kehidupan mereka. Contoh sederhananya adalah kolaborasi membuat karya budaya Islam, yang diawali dari merancang pentas budaya, meneliti masalah sampah di lingkungan sekitar, pementasan, pembuatan laporan dan evaluasi serta refleksi.

3) Kurikulum Merdeka Memberi Ruang bagi Kontekstualisasi Belajar (contextual teaching learning) di Satuan Pendidikan.

Prinsip kontekstualisasi dalam kurikulum artinya adanya penyesuaian kurikulum dengan visi-misi sekolah/madrasah dan juga kebutuhan belajar para siswanya. Ini hanya bisa terjadi jika struktur dan materi wajib dalam kurikulum memberi ruang untuk adanya kreasi dan inovasi secara merdeka kepada guru dalam mengajar yang didasarkan pada rasionalitas dan akuntabilitas serta relevansi materi dengan kehidupan saat ini dan ke depan. Hal ini menjadi ruang yang harus difasilitasi secara lebih serius dalam Kurikulum

Merdeka seperti jam pelajaran tidak lagi diikat per minggu, melainkan per tahun.

Ketentuan ini memungkinkan sekolah/madrasah dan guru untuk merancang kurikulum secara lebih fleksibel, terarah, tepat dan akuntabel. Selain itu, capaian belajar juga tidak lagi menjadi "tagihan atau ditagih" setiap tahun, melainkan tagihan setiap fase (2-3 tahun). Hal ini memungkinkan adanya variasi kecepatan dan sekuens materi dan pembelajaran antar sekolah/madrasah juga pada pada diri peserta didik yang diharapkan dapat mendorong guru untuk mengajar sesuai dengan karakteristik dan tingkat kemampuan siswa.

Pola pembelajaran berdiferensiasi menjadi salah satu alternatif yang patut diperhatikan dan diterapkan dalam pelaksanaan pembelajaran di satuan Pendidikan. Dengan demikian Kurikulum Merdeka berupaya memperkuat prinsipprinsip dasar yang sudah ada dan menjadi bagian dari prinsip-prinsip 187 kurikulum sebelumnya, terutama pada pengembangan kompetensi utuh dan karakter siswa, serta fleksibilitas yang dapat mendorong kreativitas dan inovasi di tingkat satuan pendidikan baik oleh kepala sekolah/madrasah, guru dan peserta didik.

Berfokus pada materi esensial, kontekstual, fleksibel,

berfokus pada penguatan kompetensi utuh dan karakteristik siswa, mendorong guru punya ruang dan waktu yang cukup untuk menerapkan kurikulum tersebut secara efektif, produktif dan memerdekakan serta memberdayakan siswa. Misalnya dalam Kurikulum Merdeka memberi penekanan pada penerapan model dan pendekatan pembelajaran diantaranya melalui penerapan problem based learning (pembelajaran berdasarkan pemecahan masalah) , project based learning (pembelajaran berdasarkan karya), deep learning (pembelajaran berdasarkan pemahaman mendalam), meaningfull learning (pembelajaran berorientasi pada makna dan pemanfaatan pengetahuan), dan bentuk pembelajaran aktif lainnya dapat mengkontekstualisasikan materi ajar dengan realitas sosial dan lingkungan sekitar serta perkembangan teknologi.

Dengan pola dan pendekatan pembelajaran seperti itu, akan menumbuhkan kemampuan berpikir tingkat tinggi seperti bernalar kritis dan tumbuhnya kreativitas siswa. Saat ini kita hidup dalam era keterbukaan informasi dan pengetahuan yang sangat mudah diperoleh melalui berbagai sumber digital. Perolehan materi ajar saat ini tidak lagi dimonopoli hanya berasal guru dan sumber materi di sekolah/madrasah. Peran

guru dalam era digital ini bukan lagi hanya menjadi penyampai informasi satu-satunya (transfer of knowledge), melainkan sebagai fasilitator, mitra diskusi, inovator pembelajaran dan inspirator siswa untuk terus termotivasi spirit belajarnya dan menjadikan mereka sebagai pembelajar sepanjang hayat.

Begitu juga peran sekolah/madrasah adalah untuk membantu dan memfasilitasi siswa mencari pengetahuan secara mandiri, mendalami, melakukan uji coba, mengevaluasi dan menciptakan pengetahuan dan unjuk karya. Guru dan sekolah/madrasah harus mampu menciptakan ruang, ekosistem dan lingkungan belajar terbuka, kondusif, dan mudah mengakses sejumlah materi pengetahuan dari berbagai 188 sumber belajar digital serta memberikan ruang eksplorasi dan elaborasi potensi belajar peserta didik secara maksimal seiring dengan yang mereka perlukan untuk masa depannya serta memberikan ruang kesempatan untuk mengasah nalar kritis dan kemampuan berpikir tingkat tinggi, karakter unggul dan kecakapan mereka untuk dapat merespon dan menjawab tantangan dan peluang yang dihadapi peserta

didik sesuai dengan konteks zamannya.[23]

B. Penelitian Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rinda Triyuni dengan judul skripsi "Persepsi Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Penilaian Autentik di SMA Dharmawangsa medan". Universitas Islam Negeri Sumatera Utara , 2018. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa pemahaman guru PAI tentang penilaian autentik belum sempurna, walaupun ada yang sudah baik secara teori dan praktik. Namun demikian guru yang belum sempurna pemahaman teori tentang penilaian autentik ini tetapi sudah bisa melaksanakannya dengan baik. Hal tersebut dibuktikan dengan perencanaan yang dilakukan guru PAI sebelum melaksanakan proses belajar mengajar. Dan adapun hambatan yang dihadapi guru PAI dalam melaksanakan penilaian autentik di SMA Dharmawangsa Medan adalah secara garis besar, banyaknya jumlah siswa yang harus dinilai, kemudian instrumen penilaian yang terlalu banyak. Namun hambatan dapat teratasi dengan adanya kerjasama antara kepala sekolah dengan guru, guru dengan guru, guru dengan siswa, siswa dengan siswa, dan juga dengan orang tua. Metode yang digunakan

[23] Pendidikan Profesi Guru (PPG) Dalam Jabatan, *Modul Loka Karya: Perangkat dan Media Pembelajaran*, Kementrian Agama RI, 2022. Hal. 192

adalah metode penelitian kualitatif dan menggunakan pendekatan fenomenologis.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Rezki, Raya Mangsi, & Sumadin dikutip dari jurnal yang berjudul "Persepsi Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Penerapan Kurikulum 2013 (studi kasus di SMP Negeri 12 Parepare)." Universitas Muhammadiyah Parepare, 2018. Jurnal Al-ibrah IX (02), 27, 2020. Hasil pengamatan, menunjukkan bahwa persepsi guru mata pelajaran PAI SMP negeri 12 Parepare terkait pemahamannya mengenai Kurikulum 2013, sebagaimana telah dikemukakan oleh ketiga guru mata pelajaran PAI bahwa kurikulum 2013 adalah kurikulum yang memudahkan guru dan tujuannya untuk membentuk karakter peserta didik sesuai tujuan dari kurikulum 2013. Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis, factual, dan akurat, sesuai dengan fakta yang terjadi di lapangan.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Faija Mahu dengan judul skripsi "Persepsi Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Agama Islam kelas X1 (TKJ) SMK Muhammadiyah Ambon.". Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon,2019. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa persepsi guru Pendidikan Agama Islam terhadap kurikulum 2013 sudah cukup

bagus, terkaiat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan pembuatan Silabus. Akan tetapi pada pelaksanaan dalam proses pembelajaran didalam kelas terkesan biasa-biasa saja guru hanya menyuruh siswa untuk mencatat, dan pada proses pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah. Sistem penilaian Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah Ambon masih menganut sistem KTSP, guru Pendidikan Agama Islam belum mampu mengkan penilaian autentik yang terdiri dari penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan, adapun faktor kendala yang dihadapi guru pendidikan agama Islam dalam proses pembelajaran diantaranya sarana prasarana yang kurang mendukung yaitu penggunaan LCD yang dimana infokus di SMK Muhammadiyah hanya dua, kemudian terdapat 12 kelas maka penggunaan infokus kurang memadai, dan penilaian yang ada pada kurikulum 2013 guru mengalami kesulitan melaksanakan prosedur yang ada dalam kurikulum 2013. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Subjeknya adalah kepala sekolah, guru mata pelajaran pendidikan agama, kaur kurikulum, dan peserta didik SMK Muhammadiyah kelas X1 (TKJ).

4. Penelitian yang dilakukan oleh Atika Widyastuti dengan judul skripsi "Persepsi Guru Tentang Konsep Merdeka Belajar Mendikbud Nadiem Makarim Dalam Pendidikan Agama Islam Di Mts Negeri 3 Sleman". Universitas Islam Indonesia Yogyakarta,2020. Hasil pengamatan ini

adalah : 1) para guru PAI di MTs N 3 Sleman, memiliki persepsi positif tentang konsep Merdeka Belajar Mendikbud Nadiem Makarim yang tercermin pada kesediaan mengikuti kebijakan yang ada, 2) Pembuatan Rencana Pelaksanan Pembelajarn (RPP) dengan konsep Merdeka Belajar Mendikbud Nadiem Makarim dilakukan dengan langkah-langkah seperti mengadakan Workshop, peningkatan kompetensi, dan mutu guru, misalnya pembinaan dari pengawas, Kasidik, dan MGMP, 3) Pelaksanaan Pembelajaran aktif secara daring dilakukan dengan memperbanyak teknik pembelajaran interaktif dan komunikatif, dengan menggunakan media pembelajaran. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mendeskriptifkan fenomena suatu kondisi dilapangan, Informal penelitian ini menggunakan teknik Purposive sampling, dan teknik pengumpulan data yaitu penelitian , wawancara dan dokumentasi. Keabsahan datanya menggunakan teknik analisis yaitu Reduction, display, dan Verification.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Cindy Sinomi dengan judul skripsi "Persiapan Guru Dalam Melaksanakan Sistem Pembelajaran Merdeka Belajar Di Sd N 01 Muara Pinang Kecamatan Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang Provinsi Sumatera Selatan". Universitas Islam Negeri Fatmawati Soekarno Bengkulu,2022. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa kesiapan sistem pembelajara merdeka belajar

dimulai dari kesiapan guru-gurunya terlebih dahulu, SD N 01 Muara Pinang telah mengadakan pelatihan untuk para guru terutama guru yang masih gagap dalam teknologi guna untuk memberikan pemahaman serta keterampilan dalam memanfaatkan fitur online sebagai media pembelajaran. Faktor yang menjadi pengahambat bagi guru dalam melaksanakan sistem pembelajaran merdeka belajar sebagai berikut Mutu sumber daya manusia gurunya yang belum memadai, Fasilitas dan sumber belajar yang minim atau sarana prasarana yang belum memadai serta guru yang masih gagap dalam teknologi, Sudah nyaman dengan pakem lama dan belum ada pengalaman dalam pembelajaran merdeka belajar. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan tekhnik pengumpulan data penelitian , wawancara dan dokumentasi. Subyek penelitian adalah Guru SD N 01 Muara Pinang Kecamatan Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang Provinsi Sematera Selatan. Penelitian ini menggunakan analisa data deskriptif kualitatif model interaktif Milles dan Michael Huberman.

Berdasarkan analisis penulis dalam penelitian yang dilakukan dan berkesimpulan penelitian terdahulu terdapat perbedaan dan persamaan dalam penelitian. Persamaan *pertama* dalam penelitian terdahulu serta penelitian yang penulis lakukan saat ini yaitu sama-sama mengunakan

pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. *Kedua* sama-sama membahas tentang Kurikulum dan Persepsi Guru Pendidikan Agama Islam.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah terletak pada lokasi, tujuan penelitian dan ada perbedaan pembahasan yang dilakukan peneliti, disini peneliti membahas tentang Persepsi Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Kurikulum Merdeka Di SMA Negeri 1 Palupuh.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Lexy J. Moleong menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan sebagainya secara holistik dan penyajian data secara deskripsi dalam bentuk kata – kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Jadi fenomena yang dialami oleh subjek penelitian dideskripsikan secara apa adanya dalam kata – kata tanpa adanya rekayasa manusia.[1]

Dalam memecahkan masalah yang sedang dihadapi, metode penelitian memiliki peran yang sangat penting dalam penulisan ilmiah. Disini diperlukan metode yang sesuai dengan masalah yang akan diteliti sehingga memperoleh hasil yang diharapkan berdasarkan apa yang diinginkan.

[1] Nur Aisyah, Skripsi *: Persepsi Guru Pamong Terhadap Praktik Mengajar Mahasiswa PPL Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan UIN alauddin Makassar pada Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Gowa,* (Makassar : UIN Alauddin 2018) hlm. 33.

Sesuai masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka penulis dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan suatu keadaan objek yang diteliti sebagaimana adanya, sesuai dengan yang diperoleh dilapangan. "Metode deskirptif kualitatif yaitu suatu prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan objek penelitian berdasarkan fakta yang terdapat sebagaimana adanya di lapangan tanpa maksud mengkomparasikan atau membandingkan".[2] Penulisan ini dapat menganalisis data secara induktif, mereduksi, menverifikasi, dan menafsirkan makna dari konteks masalah yang akan di teliti dengan menggali informasi dengan wawancara mendalam kepada informan.

Dalam penelitian deskriptif tidak ada perlakuan yang diberikan seperti yang ditemukan dalam penelitian eksprimen. penelitian deskriptif dilakukan dengan memakai langkah-langkah pengumpulan, klasifikasi, pengolahan data, membuat kesimpulan, dan laporan.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan objek atau tempat dimana akan dilakukan penelitian. Penentuan lokasi penelitian ini bertujuan untuk

[2] Hadari Nawawi, Penulisan Terapan, (Yogyakarta: Gajah Mada Universitas Press, 1996), hal. 23

mempermudah atau memperjelas lokasi penelitian yang akan dilakukan. Maka dalam penelitian ini penulis mengambil lokasi penelitian yaitu di SMA Negeri 1 Palupuh. Alasan penulis memilih lokasi penelitian tersebut penulis tertarik dengan Persepsi Guru PAI Terhadap Kurikulum Merdeka.

C. Informan Penelitian

Informan merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Karena dari informan terdapat berbagai data dan juga terkait informasi yang akan diteliti. Pada penelitian kualitatif informan sering disebut sebagai responden karena banyak memberikan respon terhadap pertanyaan-pertanyaan yang disajikan oleh penulis.[3]

Informan penelitian terbagi menjadi dua yaitu informan kunci dan informan . Informan kunci merupakan orang yang mengetahui dan memiliki informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian. Sedangkan informan merupakan orang yang dapat memberikan informasi tambahan dengan sesuatu hal yang akan diteliti dan pelengkap analisis dalam sebuah penelitian. Jadi penulisan ini informan kuncinya adalah guru Pendidikan Agama Islam. Dan informan dalam penulisan ini adalah wakil kepala kurikulum dan kepala sekolah.

[3] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penulisan Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 145

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang valid dalam pelaksanaan penelitian ini penulis menggunakan teknik penggumpulan data sebagai berikut:

1. Penelitian

Penelitian menjadi salah satu teknik pengumpulan data apabila sesuai dengan tujuan penelitian, direncanakan dan dicatat secara sistematis, serta dapat dikontrol keandalan (reliabilitas) dan kesahihannya (validitasnya). Menurut Wina Sanjaya, yang dimaksud dengan penelitian adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung maupun tidak tentang hal-hal yang diamati dan mencatatnya pada alat penelitian . Hal-hal itu biasanya gejala-gejala tingkah laku, benda-benda hidup ataupun benda mati.[4]

Penelitian dalam penelitian ini penulis gunakan untuk mengamati dan mengumpulkan data tentang Persepsi Guru PAI Terhadap Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Palupuh.

[4] Wina Sanjaya, *Penulisan Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur,* (Jakarta: Kencana, 2013), h. 270

2. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari orang yang diwawancarai atau informan. Menurut Nana Sudjana dan Ibrahim, wawancara berfungsi sebagai alat pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi yang berkenaan dengan pendapat, aspirasi, harapan, persepsi, keinginan, keyakinan dan lain-lain dari individu atau responden.

Wawancara yang penulis maksud adalah pengumpulan data dengan tanya jawab yang dilakukan dengan sistematis dan berdasarkan dengan tujuan penelitian. Wawancara yang dimaksud disini adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh informasi secara langsung dengan menggunakan pertanyaan kepada responden. [5]

Untuk penelitian ini dilakukan dengan wawancara secara langsung, terpimpin dan bebas dengan semua yang terlibat dalam Sekolah tersebut untuk mengetahui lebih jauh dan lebih dalam tentang Persepsi Guru PAI Terhadap Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Palupuh. Data-data daftar pertanyaan dalam wawancara ini tertuju kepada Kepala Sekolah, Wakil Kepala Kurikulum, dan guru PAI.

[5] Nana Sujana dan Ibrahim, *Penulisan dan penilaian Pendidikan,* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2007)

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu metode pengumpulan data dengan memperoleh informasi dan bermacam-macam sumber data dokumen yang ada pada tempat dimana responden berada.[6] Dokumentasi dilakukan dengan mempelajari dan mengkaji dokumen-dokumen yang berkaitan dengan Persepsi Guru PAI Terhadap Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Palupuh.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Analisis data yang penulis lakukan untuk mencapai tujuan penelitian yang diharapkan, maka data yang disimpulkan dianalisis secara kualitatif baik data primer maupun data sekunder. Menurut Miles dan Hubermen dilakukan dengan tiga jalur kegiatan yaitu: reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan, sebagai berikut:

1. Reduksi Data

[6] Sukardi, *Metodologi Penulisan Pendidikan (Kompetensi dan Prakteknya)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 81

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan transformasi kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Reduksi data berlangsung selama penelitian–dilakukan. Memilih dan memilah data sesuai dengan fokus penelitian, sehingga data yang direduksi memberi gambaran hasil penulisan.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah menyampaikan sejumlah data informasi yang memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan data tindakan.

3. Kesimpulan

Kesimpulan adalah hasil analisis dari data penelitian , wawancara, dan dokumentasi. Kesimpulan penulisan ini pada dasarnya berisi kata-kata dan tulisan yang terkait dengan Persepsi Guru PAI Terhadap Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Palupuh.

F. Pengujian Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, data dapat dinyatakan kredibel apabila adanya persamaan antara apa yang dilaporkan penulis dengan apa yang

sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Untuk berkesimpulan keabsahan data dapat dilakukan dengan teknik triangulasi data.

Triangulasi data adalah suatu pendekatan analisis data yang mensintesa data dari banyak macam sumber. Triangulasi mencari dengan cepat pengujian data yang sudah ada dalam meningkatkan kebijakan dan memperkuat tafsir serta program yang berbasis dalam bukti yang telah tersedia. Triangulasi dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan kelompok resiko, efektifitas, perencanaan dan status epidemik dalam satu lingkungan. Menyediakan suatu perangkat kuat ketika satu responden cepat diperlakukan, atau ketika akan menjawab suatu pertanyaan spesifik dari data merupakan salah satu metodologi triangulasi.[7]

Triangulasi terbagi kedalam beberapa macam yaitu:

1. Triangulasi Sumber

   Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.[8]

2. Triangulasi Teknik

[7] Bachtiar S Bachri, *Menyakinkan Validitas Data melalyi Triangulasi pada Penulisan Kualitatif*, Jurnal Teknologi Pendidikan, 10. 1 (2010), hal. 55

[8] Sugiyono, *Metode Penulisan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta,), hal. 274

Triangulasi teknik dapat dilakukan dengan melakukan teknik tersebut menghasilkan data yang berbeda satu sama lain, penulis dapat melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang terkait hingga di dapatkan kepastian dan kebenaran data.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dapat dilakukan dengan melakukan pengecekan kembali terhadap data kepada sumber dan tetap menggunakan teknik yang sama, namun dengan waktu atau situasi yang berbeda.

4. Triangulasi Teori

Pemanfaatan dua teori atau lebih untuk diadu dan dipadu dalam rancangan penelitian di perlukan penyimpulan dan analisis data yang lebih lengkap agar memperoleh hasil yang komprehensif. Triangulasi teoritik memanfaatkan dua teori atau lebih untuk diadu dan dipandu dengan memerlukan penggunaan para profesional dalam bidang tertentu.[9]

5. Triangulasi Penulis

Masing-masing penulis mempunyai gaya, sikap, dan persepsi yang berbeda dalam mengamati suatu fenomena maka

[9] Imam Gunawan, *Metode Penulisan Kualitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hal. 221

akan menghasilkan pengamatan yang berbeda. Oleh karena itu penulis menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data. Contohnya penelitian dan wawancara. Dalam penelitian ini penulis menggunakan triangulasi sumber. Penulis mencek keabsahan data melalui sumber informan yang sudah ditentukan yaitu guru PAI, Wakil Kepala Kurikulum dan Kepala sekolah. Dari informan tersebut penulis dapat mengcek kebenaran data melalui keterangan dari beberapa informan sehingga menghasilkan suatu kesimpulan data yang kredibel.

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.

SMAN 1 Palupuh terletak di Nagari Pasia Laweh Kecamatan Palupuh Kabupaten Agam Provinsi Sumatera Barat dan berjarakn 23 Km ditempuh dalam waktu 30 menit dari Kota Bukittinggi. SMAN 1 Palupuh dirintis mulai pada tahun 1996 yang merupakan kelas jauh dari SMA Negeri 1 Tilatang Kamang, dan untuk kegiatan belajar mengajar menumpang di SMP Negeri 1 Palupuh selama lebih kurang 2 tahun. Dan Pada tahun 1998 barulah berdiri sendiri menempati gedung baru sampai sekarang.

Setelah penulis memperoleh persetujuan dari Kepala Sekolah SMAN 1 Palupuh, yaitu Bapak Indra Jaya, S. Pd., M. Pd, maka dapat dilakukan penelitian dan wawancara terkait dengan Persepsi Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Kurikulum Merdeka Di SMA Negeri 1 Palupuh.

Pada bab ini penulis uraikan tentang hasil pengamatan yang telah dilaksanankan tentang Persepsi Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Kurikulum Merdeka Di SMA Negeri 1 Palupuh.

A. Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Guru PAI.

Persepsi adalah tanggapan seseorang terhadap suatu kejadian atau peristiwa yang dialaminya dan juga dilihatnya. Pada bagian ini penulis ingin berkesimpulan persepsi guru PAI terhadap kurikulum merdeka, dan

faktor yang mempengaruhi persepsi guru pai terhadap kurikulum merdeka.

1. **Faktor Internal Yang Mempengaruhi Persepsi Guru PAI Terhadap Kurikulum Merdeka.**

   Berdasarkan hasil pengamatan penulis pada tanggal 07 November 2022, penulis berkesimpulan faktor yang mempengaruhi persepsi guru PAI terhadap kurikulum merdeka adalah pengalaman mengajar seseorang guru tersebut. Penulis berkesimpulan semakin berpengalaman mengajar seorang guru PAI maka semakin positif pandangannya terhadap perubahan kurikulum terutama kurikulum merdeka. Sebaliknya, jika seorang guru kurang berpengalaman maka akan membuatnya merasa sulit menerima perubahan kurikulum. Kemudian penulis juga berkesimpulan latar belakang pendidikan guru juga berperan sangat penting dalam hal memberikan input pada persepsi tentang kurikulum merdeka, semakin terdidik seorang guru, tentunya akan berimplikasi positif pada persepsinya tentang kurikulum merdeka. Kemudian kurikulum merdeka yang padat juga mempengaruhi persepsi guru terhadap kurikulum merdeka. Kemudian penulis juga berkesimpulan keadaan siswa, sumber belajar serta sarana

penunjang Pendidikan Agama Islam juga mempengaruhi persepsi guru terhadap kurikulum merdeka.[1]

Berdasarkan wawancara penulis dengan guru PAI berinisial F pada tanggal 07 November 2022 menyatakan bahwa:

> "Menurut Bapak faktor yang mempengaruhi persepsi guru PAI terhadap kurikulum merdeka adalah keadaan siswa saat mengimplemetasikan kurikulum merdeka, kemudian faktor lainnya seperti perubahan perubahan peraturan pendidikan"[2]

Kemudian bedasarkan wawancara penulis dengan kepala sekolah berinisial IJ pada tanggal 07 November 2022 menyatakan bahwa:

> "Kurikulum merdeka ini bisa dikatakan kurikulum yang padat, jadi hal pertama yang menjadi faktor yang mempengaruhi persepsi guru PAI terhadap kurikulum merdeka adalah pandangan mereka tentang kurikulum merdeka yang padat, kemudian faktor kedua adalah kreativitas siswa, karena di dalam kurikulum merdeka yang menjadi tujuannya adalah kreativias siswa dalam belajar, dan dalam belajar siswa membutuhkan sumber belajar yang memadai. Itulah menurut Bapak faktor yang mempengaruhi persepsi guru terhadap kurikulum merdeka"[3]

Kemudian penulis juga melakukan wawancara dengan Waka Kurikulum berinisial N pada tanggal 07 November 2022 menyatakan bahwa:

---

[1] Hasil pengamatan Senin, 07 November 2022 di SMAN 1 Palupuh, pukul 08 .00 Wib.

[2] F, (Guru PAI), Wawancara Pribadi, Senin 07 November 2022 di SMAN 1 Palupuh.

[3] IJ, (Kepala Sekolah), Wawancara Pribadi, Senin 07 November 2022 di SMAN 1 Palupuh.

> "Dalam kurikulum merdeka ini yang mejadi faktor yang mempengaruhi persepsi guru PAI adalah keadaan siswa saat mengimlementasikan kurikulum merdeka kemudian pengalaman mengajar guru. Jika guru berpengalaman maka mereka berpandangan baik terhadap kurikulum merdeka untuk meningkatkan kualitas pendidikan, dan sebaliknya jika guru kurang berpengalaman, kurikulum ini dianggap sulit"[4]

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi persepsi guru PAI terhadap kurikulum merdeka adalah keadaan siswa, peraturan tentang pendidikan, pengalaman mengajar guru, kurikulum merdeka yang padat, dan kreativitas siswa, serta sumber belajar.

2. Faktor Eksternal Yang Mempengaruhi Persepsi Guru PAI Terhadap Kurikulum Merdeka.

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Persepsi guru PAI terhadap kurikulum merdeka memiliki faktor yang mempengaruhinya.

Berdasarkan penelitian penulis pada tanggal 09 November

[4] N, (Waka Kurikulum), Wawancara Pribadi, Senin 07 November 2022 di SMAN 1 Palupuh.

2022, penulis berkesimpulan faktor yang mempengaruhi persepsi guru PAI terhadap kurikulum merdeka adalah keadaan kemandirian siswa yang kurang, pemahaman guru PAI tentang kurikulum merdeka, sarana penunjang pemebelajaran PAI dalam kurikulum merdeka. [5]

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru Pendidikan Agama Islam berinisial F pada tanggal 09 November 2022 menyatakan bahwa:

> "Kurikulum merdeka ini adalah kurikulum yang baru diterapkan, banyak sekali guru yang belum paham tentang kurikulum merdeka. Persepsi guru tersebut berbeda-beda satu sama lain. Selain itu faktor yang mempengaruhi persepsi guru PAI terhadap kurikulum merdeka adalah keadaan siswa yang jauh dari kata kemandrian, hal ini merupakan faktor yang mempengaruhi persepsi guru. Siswa yang terbiasa di beri arahan guru, sekarang di kurikulum merdeka siswa harus lebih mandiri"[6]

Berdasarkan wawancara penulis dengan kepala sekolah berinisial IJ pada tanggal 09 November 2022 menyatakan bahwa:

> "Sebenarnya kurikulum merdeka belum banyak di terapkan di sekolah, hanya sekolah pengerak yang wajib menerapkan kurikulum merdeka. dan menurut Bapak faktor yang mempengaruhi persepsi guru PAI terhadap kurikulum merdeka adalah serana penunjung di setiap sekolah untuk menerapkan kurikulum merdeka"[7]

[5] Hasil pengamatan Rabu, 09 November 2022 di SMAN 1 Palupuh, pukul 08 .00 Wib.

[6] F, (Guru PAI), Wawancara Pribadi, Senin 09 November 2022 di SMAN 1 Palupuh.

[7] IJ, (Kepala Sekolah), Wawancara Pribadi, Senin 0 9November 2022 di SMAN 1 Palupuh.

Kemudian wawancara penulis dengan Waka Kurikulum berinisial N pada tanggal 09 November 2022 menyatakan bahwa:

> "Menurut Ibuk faktor yang mempengaruhi persepsi guru PAI terhadap kurikulum merdeka adalah keadaan siswa yang belum menerima perubahan kurikulum"[8]

Berdasarkan hasil wawancara dan penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi persepsi guru PAI terhadap kurikulum merdeka adalah keadaan kemandirian siswa yang kurang, pemahaman guru PAI tentang kurikulum merdeka, sarana penunjang pembelajaran PAI dalam kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang lebih menekankan pada peserta didik untuk mendalami konsep dan penguatan kompetensi, jadi disini sasaran dari kurikulum merdeka adalah penguatan konsep dan kompetensi peserta didik. Berbagai persepsi muncul terhadap kurikulum merdeka ini, salah satunya adalah persepsi guru PAI di SMAN 1 Palupuh. Persepsi ini muncul karena beberapa faktor.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi persepsi guru PAI terhadap kurikulum merdeka adalah keadaan siswa, peraturan tentang pendidikan, pengalaman mengajar guru, kurikulum merdeka yang padat, kreativitas siswa, sumber belajar, keadaan kemandirian siswa

[8] N, (Waka Kurikulum), Wawancara Pribadi, Senin 09 November 2022 di SMAN 1 Palupuh.

yang kurang, pemahaman guru PAI tentang kurikulum merdeka, sarana penunjang pembelajaran PAI dalam kurikulum merdeka.

B. Penyederhanaan RPP.

1. Konsep Penyederhanaan RPP dalam Kurikulum Merdeka

Berdasarkan Surat Edaran Kemendikbud No 14 Tahun 2019 tentang penyederhanaan RPP dinyatakan bahwa, Menindaklanjuti Permendikbud terkait dengan pelaksaaaan kurikulum 2013, dinyatakan bahwa: (1) Penyusunan RPP dilakukan dengan prinsip efisien, efektif, dan berorientasi pada murid (2) Bahwa dari 13 komponen RPP yang telah diatur dalam Kemendikbud No 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, yang menjadi komponen inti adalah tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, dan penilaian pembelajaran assessment yang wajib dilaksanakan oleh guru, sedangkan komponen lainnya bersifat pelengkap.

Berdasarkan penelitian penulis pada tanggal 11 November 2022, penulis berkesimpulan bahwa setiap RPP yang disusun dalam kurikulum merdeka memuat 3 komponen pokok yaitu tujuan, kegiatan, dan penilaian. Dan guru di sekolah itu di berikan kebebasan untuk mengembangkan RPP sesuai kebutuhan peserta didik untuk

memenuhi keberhasilan peserta didik.[9]

` Berdasarkan wawancara penulis dengan guru Pendidikan Agama Islam pada tanggal 11 November 2022 menyatakan bahwa:

> "Konsep dari penyerderhanaan RPP dalam kurikulum merdeka adalah RPP itu disusun dan dikembangkan oleh guru mata pelajaran yang disesuiakan dengan kebutuhan peserta didik"[10]

Kemudian sejalan dengan itu penulis juga mewawancara kepala sekolah berinisial IJ pada tanggal 11 November 2022 menyatakan bahwa:

> "Maksud dari penyederhanaan RPP dalam kurikulum merdeka adalah RPP itu disusun dengan 3 komponen inti dan disesuaikan dengan kebutuhan, dan minat peserta didik. Dengan kata lain RPP itu disusun dengan 3 komponen yaitu tujuan, kegiatan dan penilaian, dan pengembangan RPP itu diserahkan kepada guru mata pelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan minat peserta didik"[11]

Kemudian penulis juga mewawancara Waka Kurikulum berinisial N pada tanggal 11 November 2022 menyatakan bahwa:

> "Penyederhanaan RPP pada kurikulum merdeka adalah menyerderhanaan komponen dari 16 komponen menjadi 3 komponen inti yaitu tujuan, kegiatan pelaksanaan, dan penilaian"[12]

---

[9] Hasil pengamatan Jum'at, 11 November 2022 di SMAN 1 Palupuh, pukul 08 .00 Wib.

[10] F, (Guru PAI), Wawancara Pribadi, Senin 11 November 2022 di SMAN 1 Palupuh.

[11] IJ, (Kepala Sekolah), Wawancara Pribadi, Jum'at 11 November 2022 di SMAN 1 Palupuh.

[12] N, (Waka Kurikulum), Wawancara Pribadi, Jum'at 11 November 2022 di SMAN 1 Palupuh.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa konsep dasar dari penyederhanaan RPP dalam kurikulum merdeka adalah penyederhanaan RPP pada kurikulum merdeka adalah menyerderhanaan komponen dari 16 komponen menjadi 3 komponen inti yaitu tujuan, kegiatan pelaksanaan, dan penilaian. Dan pengembangan RPP itu diserahkan kepada guru mata pelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan minat peserta didik.

2. Bentuk Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Dalam Kurikulum Merdeka.

Berdasarkan Hasil pengamatan Penulis Pada Tanggal 14 November 2022, penulis berkesimpulan bentuk RPP yang tadinya satu lembar di ganti dengan modul ajar yang memuat 3 komponen yaitu tujuan, kegiatan, dan penilaian.[13]

Hal ini sejalan dengan hasil wawanacara penulis dengan guru Pendididkan Agama Islam berinisial F pada Tanggal 14 November 2022 menyatakan bahwa:

> "Bentuk dari penyederhanaan RPP pada kurikulum merdeka adalah menjadikan RPP menjadi modul ajar"[14]

[13] Hasil pengamatan Senin, 14 November 2022 di SMAN 1 Palupuh, pukul 08 .00 Wib.

[14] F, (Guru PAI), Wawancara Pribadi, Senin 14 November 2022 di SMAN 1 Palupuh.

Kemudian sejalan dengan hasil wawanacra penulis dengan Kepala Seolah berinisial IJ pada Tanggal 14 November 2022 menyatakan bahwa:

> "Bentuk penyederhanaan RPP adalah menjadikannya modul ajar. Modul ajar ini dikembangkan lebih fleksibel dan berfokus pada materi esensial dan perkembangan karakter" [15]

Sejalan dengan itu penulis juga mewawancarai dengan Waka Kurikulum berinisial N pada Tanggal 14 November 2022 menyatakan bahwa:

> "Bentuk dari penyederhanaan RPP dalam kurikulum merdeka adalah menjadikannya modul ajar"[16]

Berdasarkan hasil wawancara dan penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa bentuk penyederhanaan dalam kurikulum merdeka adalah menjadikannya modul ajar. Modul ajar ini dikembangkan lebih fleksibel dan berfokus pada materi esensial dan perkembangan karakter.

Jadi dapat disimpulkan bahwa konsep dasar dari penyederhanaan RPP dalam kurikulum merdeka adalah penyederhanaan RPP pada kurikulum merdeka adalah menyerderhanaan komponen dari 16 komponen menjadi 3 komponen

[15] IJ, (Kepala Sekolah), Wawancara Pribadi, Senin 14 November 2022 di SMAN 1 Palupuh.

[16] N, (Waka Kurikulum), Wawancara Pribadi, Senin 14 November 2022 di SMAN 1 Palupuh.

inti yaitu tujuan, kegiatan pelaksanaan, dan penilaian. Dan pengembangan RPP itu diserahkan kepada guru mata pelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan minat peserta didik. Bentuk penyederhanaan dalam kurikulum merdeka adalah menjadikannya modul ajar. Modul ajar ini dikembangkan lebih fleksibel dan berfokus pada materi esensial dan perkembangan karakter.

C. Prinsip Dasar Kurikulum Merdeka.

Prinsip dasar kurikulum merdeka adalah hal yang menjadi acuan dan pokok dalam pengembangan kurikulum merdeka. berdasarkan hasil pengamatan yang penulis lakukan pada tanggal 16 November 2022, penulis berkesimpulan prinsip dasar kurikulum merdeka ini mejadikan siswa mandiri dan kreatif, belajar anak lebih bermakna dan bahagia, dan pembelajaran ini berpusat pada siswa.[17]

Berdasarkan hasil wawanacara yang penulis lakukan dengan guru Pendidikan Agama Islam berinisial F pada tanggal 16 November 2022 menyatakan bahwa:

> "Prinsip dasar dari penerapan kurikulum merdeka adalah menjadikan siswa kreatif dan mandiri"[18]

[17] Hasil pengamatan Rabu, 16 November 2022 di SMAN 1 Palupuh, pukul 08 .00 Wib.

[18] F, (Guru PAI), Wawancara Pribadi, Rabu 16 November 2022 di SMAN 1 Palupuh..

Kemudian hasil wawancara yang penulis lakukan dengan Kepala Sekolah berinisial IJ pada tanggal 16 November 2022 menyatakan bahwa:

> "Prinsip dasar dari kurikulum merdeka adalah berpusat pada siswa atau peserta didik"[19]

Kemudian wawanacara dengan Waka Kurikulum berinisial N pada tanggal 16 November 2022 menyatakan bahwa:

> "Prinsip dasar dari kurikulum merdeka adalah menjadikan anak berkembang melalui kodrat ranah bahagianya"[20]

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip dasar dari kurikulum merdeka adalah menjadikan siswa kreatif dan mandiri, berpusat pada siswa atau peserta didik dan menjadikan anak berkembang melalui kodrat ranah bahagianya.

1. **Kurikulum Merdeka Bukan Berbasis Konten, Tetapi Berbasis Kompetensi.**

   Kurikulum Merdeka didesain dan dikembangkan berdasarkan penguatan kompetensi yang ingin ditumbuhkembangkan dan dicapai siswa. Yang penting bukan keluasan materi atau seberapa banyak materi yang diajarkan oleh guru, melainkan pada materi esensial, relevan, bermakna, dan pada apa yang bisa dilakukan siswa dengan materi tersebut.

[19] IJ, (Kepala Sekolah), Wawancara Pribadi, Rabu 16 November 2022 di SMAN 1 Palupuh
[20] N, (Waka Kurikulum), Wawancara Pribadi, Rabu 16 November 2022 di SMAN 1 Palupuh.

Berdasarkan hasil pengamatan yang penulis lakukan pada tanggal 18 November 2022. Penulis berkesimpulan siswa belajar kepada belajar mandiri dalam mengembangkan kompetensisnya, kemudian guru sebgai fasilitasi siswa dalam mengembangkan kompetensi, dan siswa diarahkan untuk melakukan sesuatu untuk mengembangkan kompetensinya.[21]

Berdasarkan wawancara penulis dengan Guru Pendidikan Agama Islam berinisial F pada tanggal 18 November 2022 menyatakan bahwa:

> "Menurut Iibuk Kurikulum berbasis kompetensi adalah kurikulum yang dikembangkan sesuai dengan kompetensi yang ingin di capai"[22]

Kemudian wawanacara penulis dengan Kepala sekolah berinisil IJ pada tanggal 18 November 2022 menyatakan bahwa:

> "Menurut bapak kurikulum berbasis kompetensi adalah kurikulum yang mengarahkan pada pembelajaran yang bermakna, esensial, dan apa yang bisa dilakukan siswa terhadap materi tersebut"[23]

Kemudian wawanacara penulis dengan Waka Kurikulum berinisial N pada tanggal 18 November 2022 menyatakan bahwa:

---

[21] Hasil pengamatan Jum'at, 18 November 2022 di SMAN 1 Palupuh, pukul 08 .00 Wib.

[22] F, (Guru PAI), Wawancara Pribadi, Jum'at 18 November 2022 di SMAN 1 Palupuh.

[23] IJ, (Kepala Sekolah), Wawancara Pribadi, Jum'at 18 November 2022 di SMAN 1 Palupuh.

> "Menurut Ibuk kurikulum berbasis kompetensi adalah kurikulum yang dikembangkan untuk meningkatkan kompetensi yang ingin di capai oleh peserta didik sesuai dengan kebutuhannya"[24]

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa kurikulum berbasis kompetensi adalah kurikulum yang dikembangkan untuk meningkatkan kompetensi yang ingin di capai oleh peserta didik sesuai dengan kebutuhannya.

2. Kurikulum Merdeka Berorientasi pada Pencapaian Kompetensi secara Holistik.

Maksudnya kurikulum sekolah/madrasah harus memberikan ruang untuk mengembangkan secara holistik dan terpadu potensi kodrati peserta didik yaitu kecerdasan pikiran, rasa, spiritual, budi pekerti dan kecapan. Kurikulum Merdeka memberi penekanan dan aktualisasi ketiga potensi kodrati peserta didik untuk tumbuh dan berkembang secara proporsional dan maksimal diantaranya dengan memberikan porsi waktu khusus bagi pelaksanaan pembelajaran berbasis masalah dan pembelajaran berbasis proyek sebagai bentuk pembelajaran lintas mata pelajaran dan memandu siswa untuk

[24] N, (Waka Kurikulum), Wawancara Pribadi, Jum'at 18 November 2022 di SMAN 1 Palupuh.

berkolaborasi, menciptakan karya atau menyelesaikan problem yang relevan bagi kehidupan mereka.

Berdasarkan hasil pengamatan yang penulis lakukan pada tanggal 21 November 2022, penulis berkesimpulan kurikulum merdeka memuat semua aspek, dan tidak hanya memuat aspek kompetensi saja tetapi karakter dan kecakapannya. Kurikulum ini memuat aspek kognitig, sosial-emosional, dan spiritual anak dan menjadikan pancasila sebagai tujuan dari kurikulum ini.[25]

Berdasarkan hasil wawanacara yang penulis lakukan dengan guru Pendidikan Agama Islam berinisial F pada tanggal 21 November 2022 menyatakan bahwa:

> "Menurut Bapak prinsip kurikulum merdeka berorientasi pada pencapaian kompetensi yang holistik maksudnya adalah kurikulum mendeka memuat semua aspek kehidupan, tidak hanya aspek kognitif saja"[26]

Kemudian berdasarkan wawancara penulis dengan Kepala Sekolah berinisial IJ pada tanggal 21 November 2022 menyatakan bahwa:

> "Kurikulum merdeka berorientasi pada pencapaian kompetensi secara hilostik adalah kurikulum yang dikembangkan secara menyeluruh, tidak ahanya menumbuhkan kemampuan akademik saja, tetapi juga karakter dan kecakapannya"[27]

---

[25] Hasil pengamatan Senin, 21 November 2022 di SMAN 1 Palupuh, pukul 08 .00 Wib.
[26] F, (Guru PAI), Wawancara Pribadi, Senin, 21 November 2022 di SMAN 1 Palupuh.

[27] IJ, (Kepala Sekolah), Wawancara Pribadi, Senin, 21 November 2022 di SMAN 1 Palupuh.

Berdasarkan wawanacar penulis dengan Waka Kurikulum berinisial N pada tanggal 21 November 2022 menyatakan bahwa:

> "Prinsip kurikulum merdeka berorientasi pada pencapaian kompetensi secara hilostik adalah kurikulum yang mengembangkan tidak hanya kognitif saja tetapi sosial, spiritual dan karakter peserta didik"[28]

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawanacar di atas maka dapat disimpulkan bahwa prinsip kurikulum merdeka berorientasi pada pencapaian kompetensi secara hilostik adalah kurikulum merdeka yang tidak hanya berfokus pada pencapaian pengetahuan saja/kognitif, tetapi juga mengembangkan aspek sosial, spiritual dan karakter peserta didik.

3. Kurikulum Merdeka Memberi Ruang bagi Kontekstualisasi Belajar (*contextual teaching learning*) di Satuan Pendidikan.

Prinsip kontekstualisasi dalam kurikulum artinya adanya penyesuaian kurikulum dengan visi-misi sekolah/madrasah dan juga kebutuhan belajar para siswanya. Ini hanya bisa terjadi jika struktur dan materi wajib dalam kurikulum memberi ruang untuk adanya kreasi dan inovasi secara merdeka kepada guru dalam mengajar yang didasarkan pada rasionalitas dan akuntabilitas serta relevansi materi dengan kehidupan saat ini dan ke depan.

[28] N, (Waka Kurikulum), Wawancara Pribadi, Senin, 21 November 2022 di SMAN 1 Palupuh.

Berdasarkan hasil pengamatan yang penulis lakukan pada tanggal 23 November 2022, penulis berkesimpulan kurikulum merdeka ini memberikan ruang pada satuan pendidikan yang sangat luas seperti kurikulum menyesuaikan dengan visi serti misi sekolah. Kurikulum ini memberi ruang pada pendidik untuk berinovasi dan berkreasi dalam mengajar.[29]

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru Pendidikan Agama Islam berinisial F pada tanggal 23 November 2022 menyatakan bahwa:

> "Kurikulum Merdeka Memberi Ruang bagi Kontekstualisasi Belajar di Satuan Pendidikan maksudnya kurikulum ini memberi ruang seluas-luasnya untuk menyesuaikan dengan visi dan misi sekolah. Dan guru di beri ruang untuk mengajar berinovasi dan berkreasi untuk mencapai tujuan pembelajarn"[30]

Berdasarkan hasil wawanacara penulis dengan Kepala Sekolah berinisial IJ pada tanggal 23 November 2022 menyatakan bahwa:

> "Kurikulum Merdeka Memberi Ruang bagi Kontekstualisasi Belajar di Satuan Pendidikan artinya berbasis projek, siswa di beri bebas memilih bakat dan minatnya dalam pendidikan"[31]

Kemudian hasil wawanacara penulis dengan Waka Kurikulum berinisial N pada tanggal 23 November 2022 menyatakan bahwa:

---

[29] Hasil pengamatan Rabu, 23 November 2022 di SMAN 1 Palupuh, pukul 08 .00 Wib.

[30] F, (Guru PAI), Wawancara Pribadi, Rabu, 23 November 2022 di SMAN 1 Palupuh.

[31] IJ, (Kepala Sekolah), Wawancara Pribadi, Rabu, 23 November 2022 di SMAN 1 Palupuh.

> "Kurikulum Merdeka Memberi Ruang bagi Kontekstualisasi Belajar di Satuan Pendidikan artinya kurikulum ini dikembangkan dengan kebutuhan siswa dan disesuaikan dengan visi, misi serta tujuan pada setuan pendidikan"[32]

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa Kurikulum Merdeka Memberi Ruang bagi Kontekstualisasi Belajar di Satuan Pendidikan artinya kurikulum ini memberikan ruang atau merdeka kepada satuan pendidikan untuk mengembangkan kurikulum. Satuan pendidikan dalam mengembangkan kurikulum ini disesuiakan dengan kebutuhan sisiwa, bakat, dan minatnya. Kemudian kurikulum ini dikembangkan berdasarkan visi, misi dan tujuan suatu satuan pendidikan.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip dasar kurikulum medeka kurikulum berbasis kompetensi adalah kurikulum, kurikulum merdeka berorientasi pada pencapaian kompetensi secara hilostik, dan Kurikulum Merdeka Memberi Ruang bagi Kontekstualisasi Belajar di Satuan Pendidikan. Maksud dari kurikulum medeka berbasis kompetensi adalah kurikulum yang dikembangkan untuk meningkatkan kompetensi yang ingin di capai oleh peserta didik sesuai dengan kebutuhannya. Kemudian kurikulum merdeka berorientasi pada pencapaian kompetensi secara hilostik adalah

[32] N, (Waka Kurikulum), Wawancara Pribadi, Rabu, 23 November 2022 di SMAN 1 Palupuh.

kurikulum merdeka yang tidak hanya berfokus pada pencapaian pengetahuan saja/kognitif, tetapi juga mengembangkan aspek sosial, spiritual dan karakter peserta didik. Dan yang terakhir Kurikulum Merdeka Memberi Ruang bagi Kontekstualisasi Belajar di Satuan Pendidikan artinya kurikulum ini memberikan ruang atau merdeka kepada satuan pendidikan untuk mengembangkan kurikulum. Satuan pendidikan dalam mengembangkan kurikulum ini disesuiakan dengan kebutuhan sisiwa, bakat, dan minatnya. Kemudian kurikulum ini dikembangkan berdasarkan visi, misi dan tujuan suatu satuan pendidikan.

D. Pembahasan.

Penelitian ini mencoba mengungkapkan bagaimana Persepsi Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Kurikulum Merdeka Di SMA Negeri 1 Palupuh. Dari hasil yang telah diuraikan di atas dapat dilihat sebagai berikut:

1. Faktor yang mempengaruhi persepsi guru PAI terhadap kurikulum merdeka adalah keadaan siswa, peraturan tentang pendidikan, pengalaman mengajar guru, kurikulum merdeka yang padat, kreativitas siswa, sumber belajar, keadaan kemandirian siswa yang kurang, pemahaman guru PAI tentang kurikulum merdeka, sarana penunjang pembelajaran PAI dalam kurikulum merdeka.

Hal ini sejalan dengan pendapat Dendi Wijaya Saputra, dan Muhamad Sofian Hadi tahun 2022 yang mengatakan bahwa Ada lima faktor yang mempengaruhi persepsi guru dalam kurikulum merdeka yaitu pengalaman mengajar guru, latar belakang pendidikan guru, pelatihan yang diikiti guru, pengalam pribadi guru, dan gelar pendidikan guru.[33]

2. Konsep dasar dari penyederhanaan RPP dalam kurikulum merdeka adalah penyederhanaan RPP pada kurikulum merdeka adalah menyerderhanaan komponen dari 16 komponen menjadi 3 komponen inti yaitu tujuan, kegiatan pelaksanaan, dan penilaian. Dan pengembangan RPP itu diserahkan kepada guru mata pelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan minat peserta didik. Bentuk penyederhanaan dalam kurikulum merdeka adalah menjadikannya modul ajar. Modul ajar ini dikembangkan lebih fleksibel dan berfokus pada materi esensial dan perkembangan karakter.

Hal ini sejalan dengan pendapat Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Anwar Makarim, akan menyederhanakannya dengan memangkas beberapa komponen. Dalam kebijakan baru tersebut, guru secara bebas dapat memilih, membuat, menggunakan, dan mengembangkan format RPP. Tiga komponen inti RPP terdiri dari tujuan pembelajaran, kegiatan

[33] Dendi Wijaya Saputra, dan Muhamad Sofian Hadi, *Persepsi Guru Sekolah Dasar Jakarta Utara Dan Kepulauan Seribu Tentang Kurikulum Merdeka*. HOLISTIKA : Jurnal Ilmiah PGSD Volume 6 No. 1 Mei 2022, hal. 28.

pembelajaran, dan *asesmen*. "Penulisan RPP dilakukan dengan efisien dan efektif sehingga guru memiliki lebih banyak waktu untuk mempersiapkan dan mengevaluasi proses pembelajaran itu sendiri.[34]

3. Prinsip dasar kurikulum medeka kurikulum berbasis kompetensi adalah kurikulum, kurikulum merdeka berorientasi pada pencapaian kompetensi secara hilostik, dan Kurikulum Merdeka Memberi Ruang bagi Kontekstualisasi Belajar di Satuan Pendidikan. Maksud dari kurikulum medeka berbasis kompetensi adalah kurikulum yang dikembangkan untuk meningkatkan kompetensi yang ingin di capai oleh peserta didik sesuai dengan kebutuhannya. Kemudian kurikulum merdeka berorientasi pada pencapaian kompetensi secara hilostik adalah kurikulum merdeka yang tidak hanya berfokus pada pencapaian pengetahuan saja/kognitif, tetapi juga mengembangkan aspek sosial, spiritual dan karakter peserta didik. Dan yang terakhir Kurikulum Merdeka Memberi Ruang bagi Kontekstualisasi Belajar di Satuan Pendidikan artinya kurikulum ini memberikan ruang atau merdeka kepada satuan pendidikan untuk mengembangkan kurikulum. Satuan pendidikan dalam mengembangkan kurikulum ini

[34] Moh. S. Rahman, *Persepsi Guru Terhadap Kebeijakan Merdeka Belajar Tentang Penyederhaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Di MTs Negeri 1 Manado,* Journal of Islamic Education: The Teacher of Civilization, Volume 03 Nomor 01 2021, hal. 2

disesuiakan dengan kebutuhan sisiwa, bakat, dan minatnya. Kemudian kurikulum ini dikembangkan berdasarkan visi, misi dan tujuan suatu satuan pendidikan.

Hal ini sejalan dengan pendapat Kepala Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan (BSKAP) Kemendikbud-Ristek, Anindito Aditomo bahwa kurikulum prototipe yang kemudian berubah nama menjadi Kurikulum Merdeka adalah bentuk langkah keseriusan pemerintah dalam mewujudkan beberapa prinsip mendasar yang menjadi benang merah desain kurikulum nasional sejak dua puluh tahun silam. Paling tidak ada 3 (tiga) prinsip dasar dalam Kurikulum Merdeka yaitu kurikulum berbasis kompetensi adalah kurikulum, kurikulum merdeka berorientasi pada pencapaian kompetensi secara hilostik, dan Kurikulum Merdeka Memberi Ruang bagi Kontekstualisasi Belajar di Satuan Pendidikan.[35]

[35] Pendidikan Profesi Guru (PPG) Dalam Jabatan, *Modul Loka Karya: Perangkat dan Media Pembelajaran*, Kementrian Agama RI, 2022. Hal. 192

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan.

Setelah peneliti melakukan penelitian , wawancara, mengamati, dan melakukan pengolahan data yang berkaitan dengan Persepsi Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Kurikulum Merdeka Di SMA Negeri 1 Palupuh. Peneliti menyimpulkan beberapa hal penting sebagai berikut::

1. Faktor yang mempengaruhi persepsi guru PAI terhadap kurikulum merdeka adalah keadaan siswa, peraturan tentang pendidikan, pengalaman mengajar guru, kurikulum merdeka yang padat, kreativitas siswa, sumber belajar, keadaan kemandirian siswa yang kurang, pemahaman guru PAI tentang kurikulum merdeka, sarana penunjang pembelajaran PAI dalam kurikulum merdeka.
2. Konsep dasar dari penyederhanaan RPP dalam kurikulum merdeka adalah penyederhanaan RPP pada kurikulum merdeka adalah menyerderhanaan komponen dari 16 komponen menjadi 3 komponen inti yaitu tujuan, kegiatan pelaksanaan, dan penilaian. Dan pengembangan RPP itu diserahkan kepada guru mata pelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan minat peserta didik. Bentuk penyederhanaan dalam kurikulum merdeka adalah menjadikannya modul ajar. Modul ajar ini dikembangkan lebih fleksibel dan berfokus pada materi esensial dan perkembangan karakter.

3. Prinsip dasar kurikulum medeka kurikulum berbasis kompetensi adalah kurikulum, kurikulum merdeka berorientasi pada pencapaian kompetensi secara hilostik, dan Kurikulum Merdeka Memberi Ruang bagi Kontekstualisasi Belajar di Satuan Pendidikan. Maksud dari kurikulum medeka berbasis kompetensi adalah kurikulum yang dikembangkan untuk meningkatkan kompetensi yang ingin di capai oleh peserta didik sesuai dengan kebutuhannya. Kemudian kurikulum merdeka berorientasi pada pencapaian kompetensi secara hilostik adalah kurikulum merdeka yang tidak hanya berfokus pada pencapaian pengetahuan saja/kognitif, tetapi juga mengembangkan aspek sosial, spiritual dan karakter peserta didik. Dan yang terakhir Kurikulum Merdeka Memberi Ruang bagi Kontekstualisasi Belajar di Satuan Pendidikan artinya kurikulum ini memberikan ruang atau merdeka kepada satuan pendidikan untuk mengembangkan kurikulum. Satuan pendidikan dalam mengembangkan kurikulum ini disesuiakan dengan kebutuhan sisiwa, bakat, dan minatnya. Kemudian kurikulum ini dikembangkan berdasarkan visi, misi dan tujuan suatu satuan pendidikan.

B. SARAN

Berdasarkan dari hasil pengamatan yang diteiti oleh peneliti tersebut maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru.

   Sebagai seorang guru dapat berkesimpulan bagaimana perkembangan yang terjadi pada siswa, untuk menindaklanjuti proses pembelajaran yang harus digunakan.

2. Bagi Kepala Sekolah.

   Sebagai kepala sekolah dapat menjadi pertimbangan dalam memutuskan kebijakan proses pembelajaran.

3. Bagi Siswa.

   Hasil pengamatan ini diharapkan menambah pengetahuan terhadap merdeka belajar agar lebih baik lagi kedepannya dalam penggunaan kurikulum terbaru.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Aisyah, Nur. 2018. Skripsi. *Persepsi Guru Pamong Terhadap Praktik Mengajar Mahasiswa PPL Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan UIN Alauddin Makassar Pada Madrasah Tsanawiyah Di Kabupaten Gowa.* Makassar : UIN Alauddin.

Aminuddin & Wedra Aprison. 2021. *Kreativitas Guru Dan Kemampuan Mengolah Kelas Terhadap Pendidikan Agama Islam.* Jurnal Pendidikan Dan Ilmu-Ilmu Keislaman. 7.2

Arifmiboy, Yeri Nofrianti. 2021. *Peran Kompetensi Kepribadian Guru PAI Dalam Meningkatkan Ranah Afektif Siswa Di Madrasah Ibtida'iyah Swasta (MIS) Piladang,* Jurnal Kajian Dan Pengembangan Umat, Vol. 4 NO. 2

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penulisan Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta

Asrori, Mohammad. 2009. *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima

Bachri, Bachtiar S. 2010. *Menyakinkan Validitas Data Melalyi Triangulasi Pada Penulisan Kualitatif*. Jurnal Teknologi Pendidikan.

Bagus Nyoman Mantra, Ida. 2022. *Persepsi Guru Tentang Pentingnya Pelatihan, Pengembangan Dan Pelaksanaan Kurikulum Merdeka.* Vol. 5 No. 3

Buku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka.

Departemen Pendidikan Nasional. 2006. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22Tahun 2006 Tentang SI Dan SKL*. Jakarta: Sinar Grafika

Gunawan, Imam. 2015. *Metode Penulisan Kualitatif.* Jakarta: Bumi Aksara

Hidayat, Sholeh. 2013 *Pengembangan Kurikulum Baru.* Bandung: Remaja Rosdakarya

Iswantir. 2013. *Pendidikan Islam Sejarah, Peran, Dan Kontribusi Dalam Sistem Pendidikan Nasional. Bandar Lampung: CV. Anugrah Utama Raharja.*

Kamal, Muhiddinur. 2018. *Pengembangan Materi PAI Berwawasan Multikultural Sebagai Upaya Menanamkan Nilai-Nilai Keberagama Siswa SMKN 1 Ampek Nagari Kabupaten Agam.* Vol. 13, No. 1

Kurniasih, Imas, Berlin Sani. 2014. *Sukses Mengkan Kurikulum 2013;Memahami Berbagai Aspek Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Kata Pena

Kusnandar. 2007. *Guru Profesional KTSP Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Listyana, Rohmaul & Yudi Hartono. 2015. *Persepsi Dan Sikap Masyarakat Terhadap Penanggalan Jawa Dalam Penentuan Waktu Pernikahan*. Jurnal Agastya, Vol.5, NO 1

Mulyasa. 2014. *Pengembangan Dan Kurikulum 2013.* Bandung: PT. Remaja Rosda Karya

Nawawi, Hadari. 1996. Penulisan Terapan. Yogyakarta: Gajah Mada Universitas Press

Oemar Hamalik. 2007. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara

Panduan Dan Pembelajaran Asesmen Jenjang Pendidikan Dasar Dan Menengah Terbitan Pusat Asesmen Dan Pembelajaran Kemendikbudristek Tahun 2021.

Pendidikan Profesi Guru (PPG) Dalam Jabatan. 2022, *Modul Loka Karya: Perangkat Dan Media Pembelajaran*, Kementrian Agama RI.

Purwodarminto. 1990. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Rahman, Moh. S. 2021. *Persepsi Guru Terhadap Kebeijakan Merdeka Belajar Tentang Penyederhaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Di Mts Negeri 1 Manado*. Volume 03 Nomor 01.

Riodani, Nohan. 2015. Skripsi : *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Perilaku Islami Siswa Di SMK Negeri 1 Boyolangu Tulungagung. Tulungagung* : IAIN Tulungagung

Salmiwati, Dkk. 2022. *Kinerja Guru Pai Dalam Pembelajaran Pada Masa Pandemi Di SMK 1 Negeri Kecamatan Lembah Malintang Kabpaten Pasaman Barat.* Jurnal Multi Disiplin Ilmu, Vol. 1, NO 2.

Sanjaya, Wina. 2013. *Penulisan Pendidikan Jenis, Metode Dan Prosedur.* Jakarta: Kencana.

Siregar, Evelyn Dan Hartini Nara. 2011. *Teori Belajar Dan Pembelajaran.* Bogor: Ghalia Indonesia

Slameto. 2010. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta

Sugiyono. *Metode Penulisan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Sujana, Nana, Ibrahim. 2007. *Penulisan Dan Penilaian Pendidikan.* Bandung: Sinar Baru Algesindo

Sukardi. 2018. *Metodologi Penulisan Pendidikan (Kompetensi Dan Prakteknya).* Jakarta: Bumi Aksara

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS

UUD Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen.

Walgito. 2002 *Pengantar Psikologi Umum.* Jogyakarta: Andi Offset

Wijaya Saputra, Dendi Dan Muhamad Sofian Hadi. 2022. *Persepsi Guru Sekolah Dasar Jakarta Utara Dan Kepulauan Seribu Tentang Kurikulum Merdeka*. Volume 6 No. 1.

Wirawan Sarwono, Sarlito. 1983. *Pengantar Umum Psikologi*. Jakarta: PT. Bulan Bintang

Yogi Mayudana, Kadek. 2020. *Analisis Kebijakan Penyederhanaan Rpp (Surat Edaran Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 14 Tahun 2019.* Volume 1 Nomor 1.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1: Surat Izin Penelitian dari UIN Bukitinggi

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Kampus II: Jl. Gurun Aur Kubang Putih - Kabupaten Agam - Sumatera Barat – Telepon/ Fax: (0752) 22875
Website: http://ftik.uinbukittinggi.ac.id | email ftik@uinbukittinggi.ac.id

Nomor : B-5025/In.26.1/PP.07/10/2022 Bukittinggi, 31 Oktober 2022
Lamp : 1 (Satu) rangkap
Hal : Mohon Izin Penelitian

Kepada YTH :
Bapak/Ibu .....

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dalam rangka mengumpulkan data untuk penyusunan skripsi bagi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, maka bersama ini kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat memberi izin penelitian bagi mahasiswa dibawah ini:

Nama	:	**GUSNANDY**
NIM	:	**2118026**
Semester	:	9
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam
Fakultas	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi	:	***Persepsi Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Palupuh***
Lokasi Penelitian	:	SMA Negeri 1 Palupuh
Waktu	:	November 2022 s/d selesai

Demikian permohonan ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terimakasih.

DEKAN,

Dr. ZULFANI SESMIARNI. M.Pd.

LAMPIRAN 2: SK Pembimbing

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK) UIN BUKITTINGGI
Nomor : B-5027/In.26.1/HK.00.5/10/2022

TENTANG
PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UIN SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK) UIN BUKITTINGGI

Membaca : Berita Acara seminar Proposal Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi an. an. **Gusnandy NIM. 2118026** tanggal 19 September 2022 dan permohonan dari yang bersangkutan tanggal 31 Oktober 2022 perihal permohonan penerbitan SK Pembimbing Skripsi;

Menimbang : a. bahwa untuk lebih terarah dan terkoordinirnya penulisan skripsi mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Bukittinggi, perlu ditetapkan Dosen Pembimbing;

: b. bahwa yang namanya tersebut di bawah ini, dipandang cakap dan mampu untuk diangkat sebagai Dosen Pembimbing Skripsi;

Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);
2. Peraturan Pemerintah Nomor 60 tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 115. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3859);
3. Peraturan Presiden Nomor 85 Tahun 2022 tentang Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi;
4. Peraturan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi yang telah diubah menjadi Peraturan Menteri Agama nomor: 52 Tahun 2017;

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UIN SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

KESATU : Menyetujui judul skripsi mahasiswa yang bersangkutan "***Persepsi Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Palupuh***"

KEDUA : Menunjuk Saudara :

Nama	**: Dr. Deswalantri, SS, M. Pd**
NIP	**: 196812292000032001**
Pangkat/Gol.Ruang	: Penata / III/c
Jabatan	: Lektor
Bidang Keahlian Pokok	: Bahasa Indonesia
Sebagai Dosen	: PEMBIMBING

KETIGA : Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Bukittinggi,
Pada tanggal : 31 Oktober 2022
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Dr. ZULFANI SESMIARNI, M.Pd
NIP.198109232005012005

LAMPIRAN 3: Kisi-Kisi Penelitian dan Wawancara

KISI-KISI PEDOMAN WAWANCARA
GUSNANDY 2118026

PERSEPSI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP KURIKULUM MERDEKA DI SMA NEGERI PALUPUH

VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	NO BUTIR
PERSEPSI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP KURIKULUM MERDEKA	Persepsi Guru (PAI)	Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Guru PAI	1,2
	Kurikulum Merdeka	Penyederhanaan RPP	1,2
		Prinsip Dasar Kurikulum Merdeka.	1,2,3,4

Sumber: Pendidikan Profesi Guru (PPG) Dalam Jabatan, Modul Loka Karya: Perangkat dan Media Pembelajaran, Kementrian Agama RI, 2022.

KISI-KISI PEDOMAN PENELITIAN

GUSNANDY 2118026

PERSEPSI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP KURIKULUM MERDEKA DI SMA NEGERI PALUPUH

No.	INDIKATOR	Aspek yang diamati
A.	Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Guru (PAI).	1. Apa Saja Faktor Internal Yang Mempengaruhi Persepsi Guru PAI Terhadap Kurikulum Merdeka. 2. Apa Saja Faktor Eksternal Yang Mempengaruhi Persepsi Guru PAI Terhadap Kurikulum Merdeka.
B.	Penyederhanaan RPP	1. Konsep Penyederhanaan RPP Dalam Kurikulum Merdeka. 2. Bentuk Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Dalam Kurikulum Merdeka.
C.	Prinsip Dasar Kurikulum Merdeka	1. Prinsip Dasar Kurikulum Merdeka. 2. Kurikulum Merdeka Berbasis Kompetensi. 3. Kurikulum Merdeka Berorientasi Pada Pencapaian Kompetensi Secara Holistik. 4. Kurikulum Merdeka Memberi Ruang Bagi Konsektual Belajar Di Satuan Pendidikan.

LAMPIRAN 4: Pedoman Penelitian dan Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA
GUSNANDY 2118026

Judul : Persepsi Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Kurikulum Merdeka Di Sma Negeri Palupuh.

Informan : Guru Pendidikan Agama Islam
Nama/Umur :
Hari/Tanggal :

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut Bapak/Ibuk apa saja faktor Internal yang mempengaruhi Persepsi Guru PAI Terhadap Kurikulum Merdeka?	
2.	Menurut Bapak/Ibuk apa saja faktor eksternal yang mempengaruhi Persepsi Guru PAI terhadap Kurikulum Merdeka?	
3.	Menurut Bapak/Ibuk apa itu penyederhanaan RPP dalam Kurikulum Merdeka?	
4.	Menurut Bapak/Ibuk bagaimana bentuk penyederhanaan RPP dalam Kurikulum Merdeka?	
5.	Menurut Bapak/Ibuk apa itu prinsip dasar dalam Kurikulum Merdeka?	
6.	Menurut Bapak/Ibuk apa itu Kurikulum Merdeka berbasis Kompetensi?	
7.	Menurut Bapak/Ibuk apa itu Kurikulum Merdeka Berorientasi pada Pencapaian Kompetensi secara	

	Holistik?	
8.	Menurut Bapak/Ibuk apa itu Kurikulum Merdeka memberi ruang bagi kontektual belajar di Satuan Pendidikan?	

PEDOMAN WAWANCARA

GUSNANDY 2118026

Judul : Persepsi Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Kurikulum Merdeka Di Sma Negeri Palupuh.

Informan : WAKA Kurikulum
Nama/Umur :
Hari/Tanggal :

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut Bapak/Ibuk apa saja faktor Internal yang mempengaruhi Persepsi Guru PAI Terhadap Kurikulum Merdeka?	
2.	Menurut Bapak/Ibuk apa saja faktor eksternal yang mempengaruhi Persepsi Guru PAI terhadap Kurikulum Merdeka?	
3.	Menurut Bapak/Ibuk apa itu penyederhanaan RPP dalam Kurikulum Merdeka?	
4.	Menurut Bapak/Ibuk bagaimana bentuk penyederhanaan RPP dalam Kurikulum Merdeka?	
5.	Menurut Bapak/Ibuk apa itu prinsip dasar dalam Kurikulum Merdeka?	
6.	Menurut Bapak/Ibuk apa itu Kurikulum Merdeka berbasis Kompetensi?	
7.	Menurut Bapak/Ibuk apa itu Kurikulum Merdeka Berorientasi pada Pencapaian Kompetensi secara Holistik?	
8.	Menurut Bapak/Ibuk apa itu	

	Kurikulum Merdeka memberi ruang bagi kontektual belajar di Satuan Pendidikan?	

PEDOMAN WAWANCARA

GUSNANDY 2118026

Judul : Persepsi Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Kurikulum Merdeka Di Sma Negeri Palupuh.

Informan : Kepala Sekolah
Nama/Umur :
Hari/Tanggal :

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut Bapak/Ibuk apa saja faktor Internal yang mempengaruhi Persepsi Guru PAI Terhadap Kurikulum Merdeka?	
2.	Menurut Bapak/Ibuk apa saja faktor eksternal yang mempengaruhi Persepsi Guru PAI terhadap Kurikulum Merdeka?	
3.	Menurut Bapak/Ibuk apa itu penyederhanaan RPP dalam Kurikulum Merdeka?	
4.	Menurut Bapak/Ibuk bagaimana bentuk penyederhanaan RPP dalam Kurikulum Merdeka?	
5.	Menurut Bapak/Ibuk apa itu prinsip dasar dalam Kurikulum Merdeka?	
6.	Menurut Bapak/Ibuk apa itu Kurikulum Merdeka berbasis Kompetensi?	
7.	Menurut Bapak/Ibuk apa itu Kurikulum Merdeka Berorientasi pada Pencapaian Kompetensi secara Holistik?	
8.	Menurut Bapak/Ibuk apa itu	

	Kurikulum Merdeka memberi ruang bagi kontektual belajar di Satuan Pendidikan?	

Pedoman PENELITIAN
PERSEPSI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP KURIKULUM MERDEKA DI SMA NEGERI PALUPUH.

GUSNANDY 2118026

1. **Identitas Penelitian**
   Nama Lembaga :
   Hari/tanggal :
2. **Aspek yang diamati**
   a. Faktor Internal Dan Eksternal Yang Mempengaruhi Persepsi Guru PAI Terhadap Kurikulum Merdeka
   b. Konsep Dan Bentuk Penyederhanaan RPP Dalam Kurikulum Merdekaperencanaan Pembelajaran Dalam Kurikulum Merdeka.
   c. Prinsip Dasar Kurikulum Merdeka.
3. **Lembar penelitian :**

NO	Indikator	Aspak Pengamatan	Penelitian 1		Penelitian 2		Penelitian 3	
			Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk
1	Faktor yang mempengaruhi Persepsi Guru PAI	Apa Saja Faktor Internal Yang Mempengaruhi Persepsi Guru PAI Terhadap Kurikulum Merdeka.						
		Apa Saja Faktor Eksternal Yang Mempengaruhi Persepsi Guru PAI Terhadap Kurikulum Merdeka.						
2.	Penyedehanaan RPP	Konsep Penyederhanaan						

		RPP Dalam Kurikulum Merdeka.						
		Bentuk Penyederhanaan RPP Dalam Kurikulum Merdeka.						
3.	Prinsip Dasar Kurikulum Merdeka.	Prinsip Dasar Kurikulum Merdeka.						
		Kurikulum Merdeka Berbasis Kompetensi.						
		Kurikulum Merdeka Berorientasi Pada Pencapaian Kompetensi Secara Holistik.						
		Kurikulum Merdeka Memberi Ruang Bagi Konsektual Belajar Di Satuan Pendidikan.						

LAMPIRAN 5: Hasil Wawancara

HASIL WAWANCARA

Judul Skripsi : Persepsi Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Kurikulum Merdeka Di Sma Negeri Palupuh.
Nama : F, S.Ag., MA
Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam di Di SMA Negeri Palupuh.

Nama : F, S.Ag., MA

Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam di Di SMA Negeri Palupuh.

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut Bapak/Ibuk apa saja faktor Internal yang mempengaruhi Persepsi Guru PAI Terhadap Kurikulum Merdeka?	Keadaan siswa, dan peraturan tentang pendidikan.
2.	Menurut Bapak/Ibuk apa saja faktor eksternal yang mempengaruhi Persepsi Guru PAI terhadap Kurikulum Merdeka?	Keadaan siswa yang jauh dari kemandirian dan pergaulan
3.	Menurut Bapak/Ibuk apa itu penyederhanaan RPP dalam Kurikulum Merdeka?	Menjadikan RPP disusun sesuai dengan kebutuhan.
4.	Menurut Bapak/Ibuk bagaimana bentuk penyederhanaan RPP dalam Kurikulum Merdeka?	Menjadikan RPP menjadi modul ajar
5.	Menurut Bapak/Ibuk apa itu prinsip	Menjadikan siswa kreatif dan

	dasar dalam Kurikulum Merdeka?	mandiri
6.	Menurut Bapak/Ibuk apa itu Kurikulum Merdeka berbasis Kompetensi?	Siswa menjadi dirinya sendiri dalam berkompetensi
7.	Menurut Bapak/Ibuk apa itu Kurikulum Merdeka Berorientasi pada Pencapaian Kompetensi secara Holistik?	Bahan kurikulum merdeka memuat semua aspek
8.	Menurut Bapak/Ibuk apa itu Kurikulum Merdeka memberi ruang bagi kontektual belajar di Satuan Pendidikan?	Kurikulum merdeka memberi ruang yang sangat luas untuk satuan pendidikan.

Nama : IJ, S. Pd., M.Pd

Jabatan : Kepala Sekolah di Di SMA Negeri Palupuh.

No.	**Pertanyaan**	**Jawaban**
1.	Menurut Bapak/Ibuk apa saja faktor Internal yang mempengaruhi Persepsi Guru PAI Terhadap Kurikulum Merdeka?	Kurikulum yang padat, kreativitas siswa, sumber belajar
2.	Menurut Bapak/Ibuk apa saja faktor eksternal yang mempengaruhi Persepsi Guru PAI terhadap Kurikulum Merdeka?	Pemahaman orang tua terhadap kurikulum merdeka, serana penunjang pembelajarn PAI
3.	Menurut Bapak/Ibuk apa itu penyederhanaan RPP dalam Kurikulum Merdeka?	Pembelajaran dapat disesuaikan dengan kemutuhan dan minat peserta didik.
4.	Menurut Bapak/Ibuk bagaimana bentuk penyederhanaan RPP dalam Kurikulum Merdeka?	Dikembangkan lebih flesibel, dan berfokus pada materi esensial dan perkembangan karakter
5.	Menurut Bapak/Ibuk apa itu prinsip dasar dalam Kurikulum Merdeka?	Berfokus pada siswa dan peserta didik.
6.	Menurut Bapak/Ibuk apa itu Kurikulum Merdeka berbasis Kompetensi?	Kurikulum berbasis pada kemampuan siswa untuk melakukan sesuatu yang baik.

7.	Menurut Bapak/Ibuk apa itu Kurikulum Merdeka Berorientasi pada Pencapaian Kompetensi secara Holistik?	Menggunakan metode muktahir, mendukung kognitif, sosial, dan spiritua siswa, profil pancasila sebgai target peserta didik.
8.	Menurut Bapak/Ibuk apa itu Kurikulum Merdeka memberi ruang bagi kontektual belajar di Satuan Pendidikan?	Berbasis projek sehingga siswa lebih leluasa menentukan pilihannya.

Nama : N M, S. Pd

Jabatan : Waka Kurikulum di Di SMA Negeri Palupuh.

No.	**Pertanyaan**	**Jawaban**
1.	Menurut Bapak/Ibuk apa saja faktor Internal yang mempengaruhi Persepsi Guru PAI Terhadap Kurikulum Merdeka?	Keadaan siswa, dan pengalam belajar guru.
2.	Menurut Bapak/Ibuk apa saja faktor eksternal yang mempengaruhi Persepsi Guru PAI terhadap Kurikulum Merdeka?	Faktor lingkungan dimana siswa jauh dari sekolah, dan transportasi yang kurang mendukung.
3.	Menurut Bapak/Ibuk apa itu penyederhanaan RPP dalam Kurikulum Merdeka?	Menjadikan RPP itu terdiri dari 3 komponen yaitu tujuan, kegiatan dan penilaian.
4.	Menurut Bapak/Ibuk bagaimana bentuk penyederhanaan RPP dalam Kurikulum Merdeka?	Menganti RPP menjadi modul ajar.
5.	Menurut Bapak/Ibuk apa itu prinsip dasar dalam Kurikulum Merdeka?	Menjadikan anak berkembang sesuai kodrat ranah bahagianya.
6.	Menurut Bapak/Ibuk apa itu Kurikulum Merdeka berbasis Kompetensi?	Kurikulum dikembangkan sesuai kompetensi yang ingin dikembangkan.
7.	Menurut Bapak/Ibuk apa itu Kurikulum Merdeka Berorientasi pada Pencapaian Kompetensi secara Holistik?	Kurikulum dikembangkan secara menyeluruh, tidak hanya menumbuhkan kemampuan akademik tetapi juga karakter dan kecakapannya.

8.	Menurut Bapak/Ibuk apa itu Kurikulum Merdeka memberi ruang bagi kontektual belajar di Satuan Pendidikan?	Kerikulum dikembangkan sesuai dengan kebutuhan siswa dan disesuaikan dengan keadaan pada satuan pensisikan.

LAMPIRAN 6: Catatan Lapangan

CATATAN LAPANGAN

Catatan lapangan	:	No.1
Hari/Tanggal	:	Senin, 7 November 2022
Tempat	:	SMA Negeri 1 Palupuh..
Subjek Penelitian	:	Guru PAI di SMA Negeri 1 Palupuh..
(Bagian Deskriptif) Aktivitas di SMA Negeri 1 Palupuh., saat itu jam pelajaran sedang berlansung, peneliti mengamati area sekolah, peneliti juga berkesimpulan guru dan siswa belajar di dalam kelas, peneliti menuju ke bagian tata usaha sekolah untuk menyerahkan surat izin penelitian dari kampus. Sekolah menerima surat izin penelitian dan akan memproses surat izin tersebut, apakah surat itu diterima dan diperbolehkan melakukan penelitian atau tidak. Peneliti diminta sekolah untuk menunggu surat tersebut diproses dahulu dan akan diberi tahu jika izin untuk penelitian sudah diterima. (Bagian Reflektif) Sekolah memproses terlebih dahulu surat izin yang diberikan sebelum benar-benar memberikan izin untuk melakukan penelitian.		

Catatan lapangan	:	No.2

Hari/Tanggal	:	Selasa, 9 November 2022
Tempat	:	SMA Negeri 1 Palupuh..
Subjek Penelitian	:	

(Bagian Deskriptif)

Peneliti kembali ke SMA Negeri 1 Palupuh. untuk kembali memastikan dan bertanya apakah surat izin penelitian telah diproses. Peneliti menuju ke ruang tata usaha dan kepala TU mengkonfirmasi bahwa surat izin yang telah diberikan sudah diproses dan diterima, peneliti sudah boleh melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Palupuh...

(Bagian Reflektif)

Sekolah memberikan izin penelitian kepada penelitian untuk melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Palupuh.

Catatan Lapangan	:	No. 3
Hari/Tanggal	:	Jum’at, 11 November 2022
Tempat	:	SMA Negeri 1 Palupuh..
Subjek Penelitian	:	

(Bagian Deskriptif)

Peneliti berangkat ke SMA Negeri 1 Palupuh. untuk melakukan penelitian hari pertama. Hal yang pertama penelitian lakukan adalah berkesimpulan seluruh area sekolah, seperti visi dan misi, struktur organisasi sekolah, lapangan sekolah, ruang kelas, dan sarana juga prasarana sekolah. Penelitian juga mengambil gambar sebagai bukti dokumentasi untuk penelitian. SMA Negeri 1 Palupuh. memiliki 15 kelas dan mesjid, lapangan, 1 buah aula.

Di dinding terpajang juga struktur organisasi sekolah yang dipimpin oleh Bapak Indra Jaya, S. Pd., M.Pd dengan 59 orang guru, 5 orang TU.

Selain itu peneliti juga berkesimpulan ada visi misi yang juga dipajang. Visi dari SMA Negeri 1 Palupuh.. yaitu "berprestasi, mandiri, beriman, bertaqwa serta berwawasan lingkungan". Dan ada 8 misi diantaranya Melaksanakan pelayanan pendidikan sesuai dengan tugas pokok dan fungsi masing-masin, Menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dalam upaya meningkatkan mutu sekolah, Melaksanakan proses pembelajaran secara efektif dan efisien untuk menumbuhkan potensi kecerdasan peserta didik, Mengoptimalkan kegiatan ekstrakurikuler, Menumbuhkembangkan etos kerja dan semangat keunggulan dalam meningkatkan mutu pendidikan, Mewujudkan peserta didik yang taat beragama, berakhlak mulia, berbudaya cinta terhadap bangsa dan Negara, Mengoptimalkan interaksi sosial dengan membudayakan Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun (5-S) dalam kehidupan sehari-hari, Melaksanakan budaya cinta lingkungan.

(Bagian Reflektif)

Peneliti mengambil gambar sebagai bukti dokumentasi untuk penelitian pada hari pertama penelitian di Visi dari SMA Negeri 1 Palupuh..

Catatan lapangan	:	No. 4
Hari/Tanggal	:	Senin, 14 November 2022
Tempat	:	SMA Negeri 1 Palupuh..
Subjek Penelitian	:	

(Bagian Deskriptif)

Pada hari kedua penelitian, peneliti melakukan wawancara bersama dengan bapak F,

S. Ag., M. Ag sebagai guru PAI di SMA Negeri 1 Palupuh, wawancara dilakukan di ruangan guru. Sebelum melakukan wawancara peneliti menjelaskan terlebih dahulu maksud dari penelitian yang peneliti lakukan dan memperlihatkan pedoman wawancara, tidak lupa juga peneliti merekam hasil dari pembicaraan yang telah dilakukan bersama dengan guru akidah akhlak.



No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut Bapak/Ibuk apa saja faktor Internal yang mempengaruhi Persepsi Guru PAI Terhadap Kurikulum Merdeka?	Keadaan siswa, dan peraturan tentang pendidikan.
2.	Menurut Bapak/Ibuk apa saja faktor eksternal yang mempengaruhi Persepsi Guru PAI terhadap Kurikulum Merdeka?	Keadaan siswa yang jauh dari kemandirian dan pergaulan
3.	Menurut Bapak/Ibuk apa itu penyederhanaan RPP dalam Kurikulum Merdeka?	Menjadikan RPP disusun sesuai dengan kebutuhan.
4.	Menurut Bapak/Ibuk bagaimana bentuk penyederhanaan RPP dalam Kurikulum Merdeka?	Menjadikan RPP menjadi modul ajar
5.	Menurut Bapak/Ibuk apa itu prinsip dasar dalam Kurikulum Merdeka?	Menjadikan siswa kreatif dan mandiri
6.	Menurut Bapak/Ibuk apa itu Kurikulum Merdeka berbasis Kompetensi?	Siswa menjadi dirinya sendiri dalam berkompetensi
7.	Menurut Bapak/Ibuk apa itu Kurikulum Merdeka Berorientasi pada Pencapaian Kompetensi secara Holistik?	Bahan kurikulum merdeka memuat semua aspek

8.	Menurut Bapak/Ibuk apa itu Kurikulum Merdeka memberi ruang bagi kontektual belajar di Satuan Pendidikan?	Kurikulum merdeka memberi ruang yang sangat luas untuk satuan pendidikan.

Setelah selesai melakukan penelitian, peneliti mengucapkan terimakasih kepada guru akidah akhlak dan kemudian melanjutkan wawancara bersama Waka Kurikulum di SMA Negeri 1 Palupuh. yang berinisial N M. dan penelitian di ruang guru.



No.	**Pertanyaan**	**Jawaban**
1.	Menurut Bapak/Ibuk apa saja faktor Internal yang mempengaruhi Persepsi Guru PAI Terhadap Kurikulum Merdeka?	Keadaan siswa, dan pengalam belajar guru.
2.	Menurut Bapak/Ibuk apa saja faktor eksternal yang mempengaruhi Persepsi Guru PAI terhadap Kurikulum Merdeka?	Faktor lingkungan dimana siswa jauh dari sekolah, dan transportasi yang kurang mendukung.
3.	Menurut Bapak/Ibuk apa itu penyederhanaan RPP dalam Kurikulum Merdeka?	Menjadikan RPP itu terdiri dari 3 komponen yaitu tujuan, kegiatan dan penilaian.
4.	Menurut Bapak/Ibuk bagaimana bentuk penyederhanaan RPP dalam Kurikulum Merdeka?	Menganti RPP menjadi modul ajar.
5.	Menurut Bapak/Ibuk apa itu prinsip dasar dalam Kurikulum Merdeka?	Menjadikan anak berkembang sesuai kodrat ranah bahagianya.
6.	Menurut Bapak/Ibuk apa itu Kurikulum Merdeka berbasis Kompetensi?	Kurikulum dikembangkan sesuai kompetensi yang ingin dikembangkan.

7.	Menurut Bapak/Ibuk apa itu Kurikulum Merdeka Berorientasi pada Pencapaian Kompetensi secara Holistik?	Kurikulum dikembangkan secara menyeluruh, tidak hanya menumbuhkan kemampuan akademik tetapi juga karakter dan kecakapannya.
8.	Menurut Bapak/Ibuk apa itu Kurikulum Merdeka memberi ruang bagi kontektual belajar di Satuan Pendidikan?	Kerikulum dikembangkan sesuai dengan kebutuhan siswa dan disesuaikan dengan keadaan pada satuan pensisikan.

(Bagian Reflektif)

Peneliti melakukan wawancara kepada guru PAI bapak F dan Ibuk NM sebagai Waka Kurikulum di SMAN 1 Palupuh dengan baik dan lancar.

Catatan lapangan	:	No. 5
Hari/Tanggal	:	Rabu, 16 November 2022
Tempat	:	Di Ruang Kepala Sekolah
Subjek Penelitian	:	IJ, S.Pd., M.Pd

(Bagian Deskriptif)

Pada hari ketiga penelitian, peneliti mengunjungi ruang kepala sekolah dan melakukan wawancara bersama dengan Bapak IJ. Sebelum melakukan wawancara peneliti menjelaskan terlebih dahulu maksud dari penelitian yang peneliti lakukan dan memperlihatkan pedoman wawancara, tidak lupa juga peneliti merekam hasil dari pembicaraan yang telah dilakukan bersama dengan Bapak IJ, S.Pd., M.Pd.



No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut Bapak/Ibuk apa saja faktor Internal yang mempengaruhi Persepsi Guru PAI Terhadap Kurikulum Merdeka?	Kurikulum yang padat, kreativitas siswa, sumber belajar
2.	Menurut Bapak/Ibuk apa saja faktor eksternal yang mempengaruhi Persepsi Guru PAI terhadap Kurikulum Merdeka?	Pemahaman orang tua terhadap kurikulum merdeka, serana penunjang pembelajarn PAI
3.	Menurut Bapak/Ibuk apa itu penyederhanaan RPP dalam Kurikulum Merdeka?	Pembelajaran dapat disesuaikan dengan kemutuhan dan minat peserta didik.
4.	Menurut Bapak/Ibuk bagaimana bentuk penyederhanaan RPP dalam Kurikulum Merdeka?	Dikembangkan lebih flesibel, dan berfokus pada materi esensial dan perkembangan karakter
5.	Menurut Bapak/Ibuk apa itu prinsip dasar dalam Kurikulum Merdeka?	Berfokus pada siswa dan peserta didik.
6.	Menurut Bapak/Ibuk apa itu Kurikulum Merdeka berbasis Kompetensi?	Kurikulum berbasis pada kemampuan siswa untuk melakukan sesuatu yang baik.
7.	Menurut Bapak/Ibuk apa itu Kurikulum Merdeka Berorientasi pada Pencapaian Kompetensi secara Holistik?	Menggunakan metode muktahir, mendukung kognitif, sosial, dan spiritua siswa, profil pancasila sebgai target peserta didik.

8.	Menurut Bapak/Ibuk apa itu Kurikulum Merdeka memberi ruang bagi kontektual belajar di Satuan Pendidikan?	Berbasis projek sehingga siswa lebih leluasa menentukan pilihannya.

Setelah wawancara selesai, peneliti mengucapkan terimakasih dan mengakhiri penelitian.

(Bagian Reflektif)

Penelitian melakukan penelitian di ruang kepala sekolah dengan baik dan lancar.

Catatan lapangan	:	No.6
Hari/Tanggal	:	Jum’at, 18 November 2022
Tempat	:	SMA Negeri 1 Palupuh. dan penelitian di ruangan kepala sekolah.
Subjek Penelitian	:	IJ, S.Pd., M.Pd

(Bagian Deskriptif)

Hari keempat penelitian, peneliti menemui Bapak IJ, S.Pd., M.Pd yang menjabat sebagai kepala sekolah untuk meminta data terkait profile dari SMA Negeri 1 Palupuh. dan penelitian di ruangan kepala sekolah. Data tersebut peneliti foto dan akan dipindahkan ke bab IV skripsi sebagai hasil temuan penelitian.

(Bagian Reflektif)

Meminta data terkait profil sekolah kepada kepala sekolah SMA Negeri 1 Palupuh.. dan penelitian di ruangan kepala sekolah..

Catatan lapangan	:	No.7

Hari/Tanggal	:	Senin, 21 November 2022
Tempat	:	SMA Negeri 1 Palupuh.. dan penelitian di ruangan kepala sekolah.
Subjek Penelitian	:	IJ, S.Pd., M.Pd

(Bagian Deskriptif)

Hari kelima penelitian, peneliti kembali menemui Bapak IJ, S.Pd., M.Pd, yang menjabat sebagai kepala sekolah untuk meminta data terkait guru, siswa, sarana dan prasarana serta kurikulum dan visi misi sekolah. Peneliti meminta file dalam bentuk pdf dan akan dipindahkan ke bab IV skripsi sebagai hasil temuan penelitian.

(Bagian Reflektif)

Meminta data terkait guru, , siswa, sarana dan prasarana serta kurikulum dan visi isi sekolah. kepada kepala sekolah SMA Negeri 1 Palupuh. dan penelitian di ruangan kepala sekolah.

Catatan lapangan	:	No. 8
Hari/Tanggal	:	Rabu, 23 November 2022
Tempat	:	SMA Negeri 1 Palupuh..
Subjek Penelitian	:	Kepala SMA Negeri 1 Palupuh..

(Bagian Deskriptif)

Hari terakhir penelitian, peneliti mengunjungi sekolah untuk menyampaikan bahwasanya penelitian yang peneliti lakukan sudah selesai dan data yang diinginkan sudah lengkap. Peneliti mendatangi ruang tata usaha dan menyampaikan perihal tersebut dan tidak lupa peneliti meminta surat dari sekolah tanda selesainya

penelitian. Kepala Yayasan mengatakan bahwa surat tanda selesai melaksanakan penelitian akan dibuat dan dapat diambil 1-2 hari setelahnya.

(Bagian Reflektif)
Penelitian selesai dan peneliti mengurus surat tanda selesai penelitian.

Catatan lapangan	:	No. 9
Hari/Tanggal	:	Jum’at, 25 November 2022
Tempat	:	SMA Negeri 1 Palupuh..
Subjek Penelitian	:	Kepala SMA Negeri 1 Palupuh..

(Bagian Deskriptif)
Peneliti mengunjungi sekolah untuk meminta surat tanda selesai penelitian. Selain itu tidak lupa peneliti mengucapkan terimakasih atas izin penelitian yang telah diberikan oleh SMA Negeri 1 Palupuh. dan pihak-pihak terkait yang sudah membantu dalam lancarnya proses penelitian.

(Bagian Reflektif)
Peneliti mengucapkan terimakasih atas bantuan dari pihak SMA Negeri 1 Palupuh.. yang telah membantu dalam penelitian.

PEMERINTAHAN PROPINSI SUMATERA BARAT
DINAS PENDIDIKAN

LAMPIRAN 7: Profil Sekolah

CABANG WILAYAH 1
SMA NEGERI 1 PALUPUH

Alamat : Jln. Raya Bukittinggi – Medan Km 23 Palupuh
Website : www.sman1palupuh.sch.id email : sma.palupuh1@gmail.com
Kode Pos 26151

PROFIL

SMA NEGERI 1 PALUPUH



DINAS PENDIDIKAN PROVINSI SUMATERA BARAT
SMAN 1 PALUPUH KABUPATEN AGAM
2021 / 2022

PEMERINTAHAN PROPINSI SUMATERA BARAT
DINAS PENDIDIKAN
CABANG WILAYAH 1
SMA NEGERI 1 PALUPUH
Alamat : Jln. Raya Bukittinggi – Medan Km 23 Palupuh
Website : www.sman1palupuh.sch.id email : sma.palupuh1@gmail.com
Kode Pos 26151

VISI

Berprestasi, mandiri, Beriman dan Bertaqwa serta berwawasan Lingkungan

Indikator:

1. Terwujudnya layanan pendidikan yang prima
2. Terwujudnya prestasi akademik dan non akademik
3. Terwujudnya peserta didik yang disiplin, memilki pengetahuan dan kepribadian bertanggung jawab
4. Terwujudnya aktivitas keagamaan
5. Terwujudnya budaya / kultur sekolah yang berwawasan lingkungan

MISI:

1. Melaksanakan pelayanan pendidikan sesuai dengan tugas pokok dan fungsi masing-masing
2. Menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dalam upaya meningkatkan mutu sekolah
3. Melaksanakan proses pembelajaran secara efektif dan efisien untuk menumbuhkan potensi kecerdasan peserta didik
4. Mengoptimalkan kegiatan ekstrakurikuler
5. Menumbuhkembangkan etos kerja dan semangat keunggulan dalam meningkatkan mutu pendidikan
6. Mewujudkan peserta didik yang taat beragama, berakhlak mulia, berbudaya cinta terhadap bangsa dan Negara
7. Mengoptimalkan interaksi sosial dengan membudayakan Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun (5-S) dalam kehidupan sehari-hari.
8. Melaksanakan budaya cinta lingkungan

TUJUAN:

1. Terlaksananya peningkatan kinerja komponen sekolah untuk melaksanakan kegiatan yang inovatif dan kreatif sesuai dengan tugas pokok dan fungsi
2. Terwujudnya manajemen yang berbasis sekolah
3. Terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai tuntutan kurikulum
4. Tercapainya pengembangan kurikulum yang mengintergrasikan nilai-nilai karakter kebangsaan
5. Terlaksananya pembejaran berbasis IT
6. Terwujudnya peningkatalan kinerja untuk melaksanakan kegiatan sesuai tupoksi
7. Tercapainya akreditasi sekolah dengan nilai A
8. Tercapainya jumlah peserta didik yang melanjutkan ke perguruan tinggi 50 %
9. Terlaksananya peningkatan kegiatan ekstrakurikuler
10. Terlaksananya etos kerja dan semangat keunggulan dalam meningkatkan mutu pendidikan
11. Terlaksananya pembinaan keagamaan bagi seluruh warga sekolah
12. Terwujudnya peserta didik yang memiliki kemampuan hafalan Al Qur'an minimal 1 Juz
13. Terciptanya budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun) dalam kehidupan sehari-hari.
14. Terwujudnya lingkungan yang nyaman, aman, asri dan bersih
15. Terwujudnya lingkungan sekolah sebagai wahana dan sumber belajar
16.

Sejarah Singkat SMAN 1 Palupuh

SMAN 1 Palupuh terletak di Nagari Pasia Laweh Kecamatan Palupuh Kabupaten Agam Provinsi Sumatera Barat dan berjarakn 23 Km ditempuh dalam waktu 30 menit dari Kota Bukittinggi.

SMAN 1 Palupuh dirintis mulai pada tahun 1996 yang merupakan kelas jauh dari SMA Negeri 1 Tilatang Kamang, dan untuk kegiatan belajar mengajar menumpang

di SMP Negeri 1 Palupuh selama lebih kurang 2 tahun. Dan Pada tahun 1998 barulah berdiri sendiri menempati gedung baru sampai sekarang.

Kepala Sekolah yang pernah bertugas di SMA Negri 1 Palupuh sejak awal berdirinya (1998) adalah :

No	N a m a	Tahun periode tugas
1	Drs. Rusydi Hanif	1998 s/d 2000
2	Edi Rahmana, S. Pd	2006 s/d 2008
3	Ali Asmi, S. Pd	2008 s/d 2009
4	Zulfikar, S. Pd	2011 s/d 2012
5	Drs. Afdhal Ali Fahmi, MM	2012 s/d 2013
6	Nasrul T, S.Pd	2016 s/d 2019
7	Zulni Endrita, M. Pd	2019 s/d 2021
8	Indra Jaya, S. Pd, M. Pd	2021 s/d Sekarang

Jumlah seluruh personil sekolah ada sebanyak 22 orang, terdiri atas guru PNS 18 orang, guru non PNS 5 orang, staf Tata Usaha PNS 2 orang non PNS 3 orang pesuruh dan satpam masing-masing 1 orang.

Perkembangan SMAN 1 Palupuh dalam kurun waktu 23 tahun usia pelayanannya kepada masyarakat mengalami kemajuan yang cukup membanggakan dilihat dari semua hal/bidang pengembangan sekolah. Dan pada tahun ditulisnya uraian singkat SMA ini, SMANSAPAL (sebutan nama kesayangan dari SMAN 1 Palupuh) telah banyak menghasilkan lulusan yang berhasil dibidangnya.

Semoga pada tahun-tahun mendatang SMAN 1 Palupuh mengukir prestasi yang lebih lagi. Amiiiiin !!!!!!!

SARANA DAN PRASARANA SMAN 1 PALUPUH

SMAN 1 Palupuh resmi berdiri Tahun 1998, dengan SK Pendirian nomor : 423/Kep.354/Pdk/02 dengan luas lahan 10.000 m^2 dan luas bangunan sekitar 6.000 m2 dengan status dan bukti kepemilikan lahan telah bersertifikat. Berikut secara umum sarana fisik yang dimiliki sekolah adalah sebagai berikut :

- Ruang Belajar ukuran 9 x 8 meter - 12 Kelas
- Ruang Laboratorium IPA (Fisika, Kimia dan Biologi)
- Ruang Laboratorium Komputer
- Ruang Kepala Sekolah
- Ruang Guru
- Ruang Tata Usaha
- Ruang Perpustakaan
- Ruang BP/BK
- Ruang Tamu
- Ruang UKS
- Sanggar Pramuka
- Lapangan Upacara
- Mushola
- Gudang
- Dapur
- WC dan Kamar Mandi

Sarana Kegiatan Ektrakurikuler, meliputi :

- Pramuka
- Kesenian Tari Tradisional
- Alat Musik (Organ, Gitar)
- Kesenian Randai
- Marawis
- Drum Band

PEMERINTAHAN PROPINSI SUMATERA BARAT
DINAS PENDIDIKAN
CABANG WILAYAH 1
SMA NEGERI 1 PALUPUH
Alamat : Jln. Raya Bukittinggi – Medan Km 23 Palupuh
Website : www.sman1palupuh.sch.id email : sma.palupuh1@gmail.com
Kode Pos 26151

Selamat datang di Website SMAN 1 Palupuh

(www.sman1palupuh.sch.id)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Selamat datang di website SMAN 1 Palupuh.

Alhamdulillah, segala puji hanya milik Allah SWT semata, atas kehendak-Nya kami bisa hadir di tengah derasnya perkembangan teknologi informasi, akhirnya kami bisa memiliki website sendiri sebagai upaya untuk memajukan dunia pendidikan di SMAN 1 Palupuh.

Metamorfosa dunia pendidikan tak lagi bisa dihindari sejalan dengan peradaban IPTEK, termasuk SMAN 1 Palupuh sebagai institusi pendidikan berusaha membangun efektivitas komunikasi dan informasi dalam era globalisasi. Sistem digital telah berkembang secara cepat dan merambah pesat dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu, revolusi teknologi informasi ini kita optimalkan agar pendidikan masa mendatang lebih bersifat terbuka dan kolaboratif.

Berbagai informasi berkaitan dengan program dan pengembangan sekolah dapat diakses melalui website SMAN 1 Palupuh, sehingga media ini dapat digunakan sebagai sarana interaksi antara sekolah dengan siswa, orang tua siswa, alumni dan stakeholder lainnya secara luas.

Kami sadari bahwa website SMAN 1 Palupuh masih banyak kekurangan baik dari sisi tampilan, menu maupun isi. Namun demikian, kami akan terus berkreasi dan

meng-update agar informasi penyelenggaraan pendidikan dapat tersosialisasi dengan baik.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Kepala SMAN 1 Palupuh

INDRA JAYA, S. Pd. M. Pd

Program Kerja

PROGRAM KERJA TAHUN PELAJARAN 2021/2022

Keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai tujuannya dapat dilihat dari keberadaan program kerjanya. Karena program kerja merupakan acuan yang harus dipegang oleh setiap *steakholders* dalam menjalankan tugasnya.

Pada tahun 2021-2022 SMA Negeri 1 Palupuh dalam menyusun program kerja melibatkan seluruh warga sekolah dengan melalui rapat kerja yang diagendakan dengan sidang awal unsur pimpinan, sidang komisi bersama tata uasaha, rapat akhir dan hasilnya disampaikan pada tim perumus untuk dijadikan program kerja tahunan sekolah.

Hasil rumusan tim perumus tersebut menjadi Program Kerja Sekolah Tahun Pelajaran 2021/2022. Program kerja ini dibagi menjadi beberapa bidang sebagai berikut.

1. **Program Kerja Kepala Sekolah. Kegiatan Harian Kepala sekolah**
    - Memeriksa daftar hadir guru, tenaga teknis kependidikan dan tenaga tata usaha
    - Mengontrol kahadiran peserta didik

- Mengontrol guru piket
- Mengontrol kegiatan 7 K di sekolah
- Mengontrol program satuan pelajaran guru dan persiapan lainnya yang menunjang proses belajar mengajar
- Mengkoordinir penyelesaian administrasi guru dan TAS
- Mengatasi hambatan-hambatan terhadap berlangsunganya kegiatan sekolah
- Menyelesaikan laporan-laporan dari setiap urusan :
    1. Kepala tata usaha dan urusan terkait
    2. Wakil Kepala Sekolah dan Guru terkait
- Melaksanakan supervisi kegiatan belajar mengajar (PBM)

Program Kerja Harian per Minggu

No	Waktu	Kegiatan	Tujuan/Sasaran
1.	Setiap hari senin minggu I dan III sesudah upacara	1 a. Pembinaan Guru dan TU tentang pentingnya kelancaran PBM,7K dan Upacara bendera b.Mengadakan evaluasi mingguan yang lalu dan merencanakan mingguan yang akan datang	Guru dan karyawan TU agar menyadari betul pentingnya ketertiban Upacara Bendera Hasil kegiatan guru dan tata usaha
2.	Setiap akhir bulan	1. Monitoring Memeriksa buku harian kemajuan kelas, kegiatan atau piket,presensi guru, dan tata usaha 2. Rapat koordinasi Wakasek	Wakasek terwujudnya 7 K

		untuk meminta laporan dan pendapat/ saran dari unsur pimpinan	

1. **Program Kerja Harian Menurut Waktu**

No	Waktu	Kegiatan	Tujuan/sasaran
1.	Senin, Selasa, Rabu, Kamis, dan Jum'at Pukul:07.30-08.00	1. Pengawasan kehadiran untuk mengawasi Guru,Tata Usaha, dan Siswa tentang kemungkinan ada yang terlambat	Guru, KaryawanTU dan siswa
2.	Senin, Selasa, Rabu, Kamis, dan Jum'at Pukul:07.30-09.00	2. Pengamatan a. Mengamati Tugas Guru piket b. Mengamati Lingkungan sekolah, kemungkinan ada yang diluar sekolah/kelas	Murid/ Ketertiban
3.	Senin, Selasa, Rabu, Kamis, dan Jum'at Pukul:09.30-14.00	3. Pengerjaan a. Mengerjakan tugas administrasi Kepala Sekolah b. Melaksanakan kegiatan monitoring presensi Guru Tata usaha, KBM	Kepala Sekolah,Guru, wakasek,tujuanya untuk kelancaran KBM dan kedisiplinan
4.	Senin, Selasa, Rabu, Kamis, dan Jum'at Pukul:14.00-15.30	4. Laporan a. Guru Piket b. Koord.Urusan Tata Usaha c. Monitoring Presensi Guru dan	

5	Senin, Selasa, Rabu, Kamis, dan Jum'at Pukul:09.00-09.30	tata usaha Shalat Dhuha	Guru Piket, TU,Ketertiban

1. **Program Kerja Bulanan Kepala Sekolah**

Kegiatan Bulanan Kepala Sekolah meliputi :

1. Mengkoordinir penyelesaian kegiatan yang berhubungan dengan gaji, BOS dan Komite, laporan bulanan dan belanja sekolah
2. Memeriksa daftar hadir guru, tata usaha, dan siswa
3. Mengadakan pemeriksaan buku Kas
4. Membuat pertanggungjawaban keuangan
5. Melaksanakan pemeriksaan
    5.1. Buku Kas
    5.2. Kumpulan bahan evaluasi berikut analisa
    5.3. Kumpulan program satuan pelajaran
    5.4. Diagram pencapaian siswa
    5.5. Diagram daya serap siswa
    5.6. Program perbaikanan dan pengayaan
    5.7. Buku Catatan pelaksanaan BK
1. Pengarahan kepada guru tentang siswa yang perlu mendapat perhatian
2. Mengontrol surat menyurat yang perlu di selesaikan
3. Memberi arahan bagi guru, tata usaha dalam menjalankan tugas masing masing
4. Mengadakan rapat koordinasi dengan unsur pimpinan untuk mengadakan evaluasi keadaan sekolah dalam satu bulan dan merencanakan bulan berikutnya
5. Tugas Kepala Sekolah dibantu :
    10.1. Wakil Kepala Sekolah

10.2. Pegawai/Staf TU

10.3. Guru BK

10.4. Wali kelas

10.5. Pembina OSIS

10.6. Pembina Ekskul

Program Kerja Semesteran Kepala Sekolah

Kegiatan Semester Kepala Sekolah

1. Mengkoordinir perbaikan alat-alat sekolah (alat kantor), alat praktikum sekolah, dan sebagainya
2. Mengkoordinir pengisian daftar Induk siswa/ buku Induk siswa
3. Mengkoordinir persiapan evaluasi semester
4. Mengkoordinir evalausi BP/BK, OSIS, UKS dan ekstrakurikuler
5. Menyelenggarakan semesteran termasuk kegiatan :
6. Mengkoordinir Pengumpulan Nilai
7. Ketetapan Nilai Raport
8. Catatan siswa yang perlu mendapat perhatian
9. Mengkoordinir Pengisian raport
10. Pemberitahuan dan pemanggilan orang tua sejauh diperlukan untuk konsultasi

1. **Program Kerja Akhir Tahun Kepala Sekolah**

Kegiatan akhir tahun kepala sekolah

1. Mengkoordinir penutupan buku inventaris dan keuangan sekolah
2. Mengkoordinir Penyelenggarkan Assesmen Nasional
3. Mengkoordinir Penyelenggarkan Ujian Sekolah
4. Menyelenggarakan persiapan kenaikan kelas yang meliputi :
    1. Persiapan daftar kumpulan nilai (Legger)
    2. Persiapan bahan-bahan untuk rapat guru

- Pengisian raport dan Ijazah

4. Upacara akhir tahun pelajaran, kenaikan kelas, pembagian raport, penyerahan Ijazah dan pelepasan lulusan.
5. Menyelenggarakan evaluasi pelaksanaan kegiatan belajar mengajar tahun pelajaran yang bersangkutan
6. Menyelenggarakan penyusunan rencana keuangan tahun yang akan datang (RKAS)
7. Menyelenggarakan penyusunan pendidikan (perbaikan pendidikan) dan pemeliharaan sekolah dan alat bantu pendidikan
8. Menyelenggarakan pembuatan laporan pendidikan
9. Melaksanakan penerimaan siswa baru yang meliputi :
    1. Penyiapan formulir dan pengumuman PPDB
    2. Pembentukan Panitia Penerimaan Siswa Baru
    3. Penyusunan syarat penerimaan dan pendaftaran

2. **Bidang Kurikulum**

Program kerja kurikulum suatu sekolah merupakan inti dari program pembelajaran di sekolah. Untuk itu tidaklah berlebihan bila keberhasilan pengelolaan sekolah komponen yang paling menentukan adalah bidang kurikulum. Menyadari hal itu maka pada tahun pelajaran 2021-2022 telah disusun program kurikulum sebagai berikut:

- Mengkoordinir Pembagian tugas guru mengajar dan bimbingan konseling.
- Mengkoordinir Penyusunan dan penetapan wali kelas, pembina OSIS, dan pembina Ekskul
- Mengkoordinir Penyusunan guru piket (PBM, Ketertiban, Laboratorium dan Perpustakaan).
- Mengkoordinir Penyusunan Kalender Pendidikan dan jadwal pelajaran.
- Mengkoordinir Penyusunan daftar presensi siswa.
- Mengkoordinir Pengadaan perangkat kurikulum.
- Mengkoordinir Penyelenggaraan Workshop Penyusunan Perangkat Pembelajaran.
- Mengkoordinir Penyelenggaraan Workshop Evaluasi dan Revisi KTSP.

- Mengkoordinir Penyelenggaraan peningkatan kompetensi guru.
- Mengkoordinir Pengadaan perangkat program pembelajaran, evaluasi, analisis dan tindak lanjut.
- Evaluasi hasil belajar siswa meliputi: ulangan harian/blok, mid semester, ulangan akhir semester (PTS/PAS), Ujian Akhir Sekolah
- Mengkoordinir Kegiatan Peningkatan Mutu Akademis untuk kelas XII.
- Mengkoordinir Penyusunan Program Kegiatan Laboratorium IPA, Komputer dan Multimedia.
- Membina kegiatan perlombaan siswa bidang akademik: Karya Ilmiah Remaja, Olimpiade Sains, Debate Bahasa dan lain-lain.
- Memfasilitasi kegiatan MGMP setiap mata pelajaran.
- Peningkatan kualitas guru dengan pelatihan komputer dan bahasa Inggris, serta mendorong untuk meraih kualifikasi pendidikan yang lebih tinggi.
- Penyusunan kegiatan supervisi kelas.
- Mengkoordinir Pengelolaan Nilai dan Pembagian Raport.
- Mengkoordinir Pelaksanaan Ujian
- Mengkoordinir Penyelesaian SKHUN dan STTB/Ijazah

3. **Bidang Kesiswaan**

Program kerja bidang kesiswaan ditekankan pada peningkatan kedisiplinan siswa dengan meminimalisir dan atau meniadakan jam pelajaran kosong. Di samping itu juga dengan meningkatkan pembinaan pengembangan minat dan kreatifitas serta keimanan dan ketaqwaan bagi siswa. Adapun program kerja bidang kesiswaan adalah:

- Mengkoordinir Penyelenggaraan Penerimaan Peserta Didik Baru
- Menkoordinir Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) dan Masa Orientasi Pramuka (MOP)
- Mempertajam kegiatan tim gerakan 7K untuk membentuk karakter peserta didik.

- Mengembangkan Penyelenggaraan Ekstrakurikuler dengan cara memperbanyak ragam/jenis kegiatan ekstrakurikuler diharapkan dapat menampung dan mengembangkan minat dan bakat siswa.
- Mengkoordinir kegiatan Peringatan Hari Besar Nasional dan Keagamaan

4. **Bidang Personalia**

Program kerja bidang personalia menekankan pada upaya peningkatan kinerja guru dan karyawan, dengan cara pembinaan internal maupun eksternal serta selalu mengupayakan peningkatan kesejahteraannya. Program kerja bidang personalia yang lakukan adalah:

- Rekruitmen tenaga pendidik dan non kependidikan
- Pembagian tugas guru dan karyawan
- Pembinaan karier guru dan karyawan
- Pengisian SKP
- Kegiatan Angka Kredit Profesi Guru
- Pengusulan Kenaikan Pangkat dan Gaji Berkala
- Pemberian Penghargaan bagi guru dan karyawan berprestasi
- Peningkatan Kesejahteraan Material maupun non material.

5. **Bidang Keuangan**

"Uang bukan segala-galanya, tetapi segala-galanya memerlukan uang". Kalimat ini menunjukkan kepada kita, bahwa organisasi akan berjalan dengan baik bila ditunjang dengan dana yang memadai. Oleh karena itu program bidang keuangan lebih menekankan pada peningkatan sumber penerimaan dan upaya pengelolaan secara efisien efektif. Program kerja bidang keuangan meliputi kegiatan di bawah ini:

- Penyusunan RAPBS/RKAS.
- Pelaksanaan Anggaran.
- Pengelolaan Dana Komite Sekolah.

- Pengelolaan Dana dari Pemerintah (BOS dan BOSDA).
- Menciptakan mekanisme pengelolaan keuangan Dewan Sekolah.
- Pelaporan dan dokumentasi administrasi keuangan.

6. **Bidang Sarana dan Prasarana**

Sarana dan prasarana yang ada di SMAN 1 Palupuh masih belum seluruhnya memenuhi standar pelayanan minimal (SPM) suatu sekolah. Untuk itu tentu banyak yang ingin diprogramkan, tetapi mengingat kemampuan dana yang ada maka disusun program sebagai berikut:

- Penataan Lingkungan Sekolah
- Pengadaan Perlengkapan
- Pemeliharaan Peralatan
- Pemeliharaan Bangunan
- Pemeliharaan Halaman dan Kebun
- Pengadaan Peralatan PBM dengan LCD
- Peralatan kantor antara lain; meubelair kantor, komputer beserta printer
- Pembangunan ruang ketertiban
- Pengadaan meubelair
- Rehabilitasi ruang BP/BK untuk ruang wakil kepala sekolah
- Pembangunan RKB
- Pengadaan ruang UKS
- Optimalisasi pemanfaatan laboratorium IPA dan Komputer
- Optimalisasi pemanfaatan multimedia.

7. **Bidang Hubungan Masyarakat**

Program kerja bidang hubungan masyarakat mengarah pada kegiatan kekeluargaan internal, dan hubungan dengan pihak-pihak di luar sekolah. Adapun program yang disusun untuk bidang ini adalah:

- Rapat Koordinasi dengan Pengurus Dewan Sekolah/Komite Sekolah
- Rapat Pleno Dewan Sekolah/Komite Sekolah.
- Rapat Rutin pengurus Dewan Sekolah/Komite Sekolah.
- Menjalin kerjasama dengan instansi, dinas lainnya serta pihak-pihak swasta.
- Kepedulian sosial.
- Peningkatan Imtaq dan kekeluargaan.
- Menyelenggarakan Rapat Kerja.
- Koordinasi dengan sekolah lain.
- Peringatan Hari Besar Nasional dan Keagamaan.
- Kegiatan Tutup Tahun Siswa.
- Studi Banding.

8. **Bidang Bimbingan dan Penyuluhan**

Program Kerja Bimbingan dan Penyuluhan memberikan layanan kepada siswa untuk mencapai karier atau prestasi dan membimbing kepada siwa yang memiliki masalah. Program kerja bidang ini adalah sebagai berikut:

- Penyusunan Program Kerja Bimbingan Konseling.
- Layanan Bimbingan Karir.
- Penyelenggaraan administrasi Bimbingan Konseling.
- Pemantauan prestasi siswa.
- Penyaluran Bea Siswa.
- Penelusuran Alumni.
- Pengadaan Sarpras bimbingan.
- Kunjungan rumah (home visit).

PEMERINTAHAN PROPINSI SUMATERA BARAT
DINAS PENDIDIKAN
CABANG WILAYAH 1
SMA NEGERI 1 PALUPUH
Alamat : Jln. Raya Bukittinggi – Medan Km 23 Palupuh
Website : www.sman1palupuh.sch.id email : sma.palupuh1@gmail.com
Kode Pos 26151

TATA TERTIB GURU

1. Guru diwajibkan untuk mempersiapkan mental dan fisik dalam menunaikan tugas selaku pendidik.
2. Hadir di Sekolah 15 menit sebelum jam pelajaran dimulai, dan meninggalkan sekolah setelah jam 15.30 untuk hari Senin sampai Kamis, serta jam 15.00 untuk hari Jum'at.
3. Menandatangani Daftar Hadir Guru dan Agenda Kegiatan Kelas pada setiap jam tatap muka di kelas.
4. Melaksanakan tugas sesuai dengan kewajiban yang dibebankan tepat pada waktunya.
5. Membantu Kepala Sekolah dan mengawasi disiplin sekolah.
6. Menjaga nama baik Jabatan dan Sekolah di tempat kerjanya.
7. Tidak melakukan perbuatan yang melanggar tupoksi sebagai pendidik
8. Memberikan suri tauladan yang baik kepada peserta didik, masyarakat sebagai yang digugu dan ditiru.
9. Melaksanakan Program Pengajaran secara efektif dan efisien, termasuk melaksanakan evaluasi, analisis, dan tindakan remedial/pengayaan.
10. Mengusahakan agar siswa dapat mengembangkan keterampilan dan kecekapan dalam proses pembelajaran
11. Membina agar peserta didik bertingkah laku sopan santun yang baik di dalam maupun di luar sekolah.
12. Berusaha menambah pengetahuan dan berhubungan dengan profesinya atau bidang pengajaran yang menjadi tugasnya.

13. Mengikuti upacara bendera setiap hari Senin dan Hari Besar Nasional.
14. Guru yang berhalangan datang menunaikan tugas sekolah karena sesuatu hal harus mengirimkan surat pemberitahuan (melalui SMS/Surat/WA) kepada Kepala Sekolah dan menyertakan tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik.
15. Dalam menerima tamu dari luar sekolah di dalam kelas pada waktu mengajar, diharapkan ada izin dari Kepala Sekolah.
16. Menjaga dan memelihara alat-alat milik sekolah atau milik Negara.
17. Pada proses PBM guru menyiapkan, membawa administrasi PBM ke dalam kelas.

KODE ETIK GURU

Persatuan Guru Republik Indonesia menyadari bahwa Pendidikan adalah merupakan suatu bidang pengabdian terhadap Tuhan Yang Maha Esa, bangsa dan tanah air, serta kemanusiaan pada umumnya. Guru Indonesia berjiwa Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945. Merasa turut beranggungjawab terwujudnya cita-cita Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia 17 Agustus 1945. Maka Guru Indonesia terpanggil untuk menunaikan karyanya sebagai guru dengan mempedomani dasar-dasar sebagai berikut :

1. Guru berbakti membimbing anak didik seutuhnya untuk membentuk manusia pembangunan yang berpancasila.
2. Guru memiliki kejujuran professional dalam menerapkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan anak didik masing-masing.
3. Guru mengadakan komunikasi terutama dalam memperoleh informasi tentang anak didik, tetapi menghindarkan diri dari segala bentuk penyalahgunaan.
4. Guru menciptakan suasana kehidupan sekolah dan memelihara hubungan dengan orang tua murid sebaik-baiknya bagi kepentingan anak didik.
5. Guru memelihara hubungan dengan masyarakat di sekitar sekolah maupun masyarakat yang luas untuk kepentingan pendidikan.

6. Guru sendiri-sendiri dan atau bersama-sama berusaha mengembangkan dan meningkatkan mutu profesinya.
7. Guru menciptakan dan memelihara hubungan antara sesama guru, baik berdasarkan lingkungan maupun dalam hubungan keseluruhan.
8. Guru bersama-sama memelihara, membina, dan meningkatkan mutu organisasi guru professional sebagai saran pengabdiannya.
9. Guru melaksanakan segala ketentuan yang merupakan kebijaksanaan Pemerintah dalam bidang pendidikan.

PEMERINTAHAN PROPINSI SUMATERA BARAT
DINAS PENDIDIKAN
CABANG WILAYAH 1
SMA NEGERI 1 PALUPUH
Alamat : Jln. Raya Bukittinggi – Medan Km 23 Palupuh
Website : www.sman1palupuh.sch.id email : sma.palupuh1@gmail.com
Kode Pos 26151

TATA TERTIB PESERTA DIDIK

SMAN 1 PALUPUH

BAB I

HAK DAN KEWAJIBAN

SERTA JAMINAN PERILAKU PESERTA DIDIK

Pasal 1

Tiap-tiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan dan pengajaran sesuai dengan Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 31 ayat 1.

- Peserta didik berhak mendapatkan pendidikan dan pengajaran sesuai jadwal yang telah ditetapkan oleh sekolah.
- Peserta didik berhak mendapatkan layanan bimbingan dan konseling baik secara individual maupun kelompok sesuai dengan kebutuhan peserta didik.
- Setiap peserta didik dapat menikmati semua fasilitas yang sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh sekolah, dengan berlandaskan dan menurut tata tertib yang berlaku untuk mencapai cita-cita yang setinggi-tingginya.
- Peserta didik dapat menyampaikan buah pikiran, keinginan dan perasaan melalui tata cara organisasi (OSIS) yang telah ditetapkan sekolah untuk kebaikan proses kegiatan belajar mengajar.
- Setiap peserta didik mempunyai kewajiban untuk bersama-sama menjunjung tinggi nama baik, pribadi, keluarga, dan sekolah.

- Setiap peserta didik dijamin oleh sekolah untuk mendapatkan perlakuan yang sama oleh setiap guru, karyawan, dan kepala sekolah selama peserta didik yang bersangkutan berkelakukan baik dan mematuhi tata tertib sekolah.
- Peserta didik yang merasa mendapat perlakukan yang tidak sesuai dengan haknya, dapat mengajukan usul kepada pihak sekolah, secara lisan maupun tulisan. Masalah pribadi disampaikan secara pribadi, masalah kelas disampaikan oleh ketua kelas dan masalah keseluruhan peserta didik disampaikan oleh pengurus OSIS kepada kepala sekolah atau melalui mediator lainnya (Wakasek, Guru BK, Wali Kelas, atau Pembina), sesuai dengan karakteristik permasalahan yang dihadapi.

BAB II
KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pasal 2

Proses Belajar Mengajar (PBM) berlangsung dari hari senin hingga kamis, sejak pukul 07.30 WIB s.d. pukul 15.30 WIB kecuali untuk kelas XI hari senin - selasa sampai pukul 16.00 dan untuk hari jum’at, dimulai dari pukul 07.30 wib. s.d. pukul 11.30 wib.

- Setiap kegiatan pembelajaran, sejak pelajaran pertama hingga pelajaran terakhir, peserta didik wajib mengawali dan mengakhirinya dengan berdo’a dipimpin oleh ketua kelas.
- Setiap peserta didik membawa dan menyiapkan sendiri alat-alat/perlengkapan untuk belajar.
- Setiap peserta didik bersungguh-sungguh mengikuti pelajaran dengan aktif, mendengarkan, memperhatikan, bertanya, menjawab, aktif berdiskusi, mengerjakan tugas, dan tugas-tugas belajar lainnya yang diberikan oleh guru.
- Setiap peserta didik menjaga ketenangan dalam belajar di kelas.

- Apabila 10 menit setelah bel masuk/pergantian pelajaran, guru yang mengajar belum masuk, maka piket/pengurus kelas wajib menghubungi guru yang bersangkutan atau guru piket.
- Pada setiap pergantian pelajaran, peserta didik tetap berada di dalam kelas.
- Bila karena sesuatu hal guru berhalangan hadir untuk mengajar di kelas, maka peserta didik tetap tenang di kelas dan mengerjakan tugas yang diberikan atau belajar mandiri di perpustakaan atas seizin guru piket.

Pasal 3

- Peserta didik dilarang mengerjakan sesuatu yang tidak ada hubungannya dengan mata pelajaran yang sedang diajarkan/dipelajari.
- Selama PBM berlangsung peserta didik dilarang berpindah-pindah tempat tanpa seizin guru yang mengajar.
- Setiap peserta didik dilarang meninggalkan PBM yang sedang berlangsung tanpa seizin guru yang sedang mengajar.
- Peserta didik dilarang mengobrol, bersenda gurau, berceloteh, tidur, atau berbuat sesuatu yang mengganggu kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung.
- Pada waktu ulangan peserta didik dilarang mencontek.
- Peserta didik tidak diperkenankan makan dan minum di kelas.

BAB III
KETERTIBAN

Pasal 4

- Peserta didik masuk, belajar, dan pulang sekolah sesuai dengan jadwal yang ditetapkan.

- Peserta didik hadir di sekolah 15 (lima belas) menit sebelum PBM dimulai.
- Peserta didik harus berada di sekolah selama PBM berlangsung.
- Peserta didik masuk dan keluar sekolah secara tertib dan teratur dengan melalui/melewati jalan yang disediakan.
- Peserta didik yang terlambat, wajib lapor kepada guru piket untuk mendapatkan izin masuk dan selanjutnya menghubungi guru kelas. Diperbolehkan masuk mengikuti pelajaran atau harus menunggu, tergantung kebijakan guru yang bersangkutan.
- Peserta didik harus tetap berada di dalam lingkungan sekolah pada saat istirahat.
- Bila peserta didik sakit atau sesuatu hal yang berakibat harus meninggalkan sekolah, yang bersangkutan harus lapor kepada guru piket/kepala sekolah untuk mendapatkan izin.

Pasal 5

- Peserta didik yang tidak masuk sekolah karena sakit selama 1 (satu) atau 2 (dua) hari, orang tua/wali peserta didik harus menyerahkan/mengirimkan surat keterangan sakit ke sekolah. Bila peserta didik tidak masuk sekolah karena sakit selama lebih dari 2 (dua) hari, harus menyerahkan/mengirimkan surat keterangan dari dokter atau orang tua/wali datang ke sekolah untuk memberikan konfirmasi.
- Bila peserta didik tidak masuk sekolah karena hal lain selama 1 (satu) hari, harus ada pemberitahuan dari orang tua/wali dan apabila lebih dari 1 (satu) hari, orang tua/wali wajib memintakan izin kepada kepala sekolah.
- Setiap surat pemberitahuan sakit atau ijin tidak masuk sekolah baik atas nama orangtua/wali atau dari dokter, ditujukan kepada petugas piket untuk mendapatkan disposisi/pengesahan dari petugas piket yang kemudian diteruskan ke pengurus kelas untuk disampaikan ke guru mata pelajaran. Surat keterangan ijin tanpa disposisi dari petugas piket, dianggap tidak sah dan tidak berlaku.

- Bagi peserta didik yang 3 (tiga) hari berturut-turut tidak hadir tanpa alasan/keterangan, sekolah akan mengundang orang tua untuk memberikan konfirmasi. Apabila undangan tidak dipenuhi, peserta didik selama 7 (tujuh) hari berturut-turut tidak hadir dan orang tua tidak memenuhi undangan/panggilan pihak sekolah lebih dari 3 (tiga) kali panggilan, maka peserta didik tersebut dikembalikan ke orang tua/dianggap mengundurkan diri.
- Kehadiran peserta didik kurang dari **80%** tiap bulannya atau dalam 1 (satu) semester, dapat mengakibatkan peserta didik :
  1. Tidak dapat diikutsertakan dalam PAS/PAT.
  2. Tidak diperkenankan mengikuti US/UN.
  3. Tidak naik kelas/tidak lulus.
  4. Dikembalikan kepada orang tua.

Pasal 6

- Peserta didik dilarang membawa dan atau menghisap rokok di dalam dan di sekitar lingkungan sekolah pada jam KBM, dan atau pada saat memakai atribut/identitas sekolah, dan atau pada saat sedang mengikuti kegiatan sekolah yang diselenggarakan di luar jam KBM dan meskipun sedang tidak menggunakan atribut/identitas sekolah.
- Peserta didik dilarang menggunakan handphone selama dilingkungan sekolah dan jika diperlukan untuk kepentingan PBM maka harus dengan pengawasan Dewan Guru dan/atau Staf TU.
- Peserta didik dilarang memarkirkan kendaraan di luar area parkir sekolah, dengan ketentuan harus datang sebelum pintu gerbang sekolah ditutup/dikunci (paling lambat pukul 07.30 WIB.)
- Peserta didik dilarang menikah selama mengikuti pendidikan di SMAN 1 Palupuh.

Pasal 7

- Peserta didik dilarang masuk WC yang bukan peruntukkannya.
- Peserta didik dilarang memasuki ruangan yang dilarang baginya.

BAB IV
KEAMANAN

Pasal 8

- Setiap peserta didik wajib menjaga keamanan dirinya dan keamanan lingkungannya (pendidik, pegawai, dan sesama teman), sehingga bebas dari rasa takut lahir dan bathin.
- Setiap peserta didik wajib mengawasi, menjaga, dan memelihara barang-barang miliknya, milik kawannya, serta milik sekolah agar tidak rusak atau hilang.

Pasal 9

- Peserta didik dilarang membawa senjata tajam/senjata api/senjata lainnya yang membahayakan dirinya maupun orang lain ke sekolah.
- Peserta didik dilarang memiliki, meminjamkan, membawa barang-barang yang merusak akhlak/moral yang bersifat pornografi, baik yang berupa media cetak, elektronik, maupun lainnya.
- Peserta didik dilarang menggunakan, memiliki, membawa, serta mengedarkan minuman keras dan Napza (Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif) atau lainnya yang tidak layak/berbahaya untuk dikonsumsi.
- Peserta didik dilarang mengikuti/menjadi anggota perkumpulan/organisasi yang bertentangan atau tidak sesuai dengan tujuan pendidikan.
- Peserta didik dilarang bertengkar, berkelahi, atau tawuran baik dengan warga satu sekolah, warga sekolah lain atau dengan warga masyarakat lainnya.
- Peserta didik dilarang ikut terlibat dalam kegiatan politik praktis.

- Peserta didik dilarang bertindak kasar/tidak sopan baik terhadap teman, pegawai sekolah, orang tua, maupun orang lain.
- Peserta didik dilarang mencuri, menipu, dan memeras temannya atau orang lain.
- Peserta didik dilarang membawa, menerima orang luar ke lingkungan sekolah tanpa seizin pihak sekolah.

BAB V
KEBERSIHAN

Pasal 10

- Peserta didik wajib menjaga kebersihan badan, tidak berkuku panjang, dan bagi putra tidak berkumis atau berjanggut.
- Peserta didik wajib berpakaian bersih, sopan dan rapih sesuai dengan ketentuan sekolah.
- Peserta didik wajib menjaga kebersihan kelas, halaman, WC, dan ruang lainnya.
- Kelas wajib membuat daftar piket harian dan mingguan serta jadwalnya dipasang di kelas.

Pasal 11

- Peserta didik dilarang mencoret-coret/mengotori dinding/pagar/jendela/pintu/kursi/meja dan benda-benda lainya yang ada di lingkungan sekolah.
- Peserta didik dilarang merusak alat-alat kebersihan kelas/sekolah.

BAB VI
KEINDAHAN

Pasal 12

- Peserta didik wajib memelihara dan menjaga tanaman dan bunga di lingkungan sekolah.
- Peserta didik diwajibkan menghiasi ruangan kelasnya yang sesuai dengan tujuan pendidikan.
- Peserta didik wajib menghias meja guru dengan taplak meja dan bunga.
- Tas sekolah harus bersih dari coretan yang tidak semestinya/tidak pantas.
- Buku-buku pelajaran wajib disampul dengan plastik agar tampak bersih dan tidak dtulisi dengan tulisan-tulisan yang tidak pantas dan tidak mencerminkan pendidikan.

Pasal 13

- Peserta didik dilarang berdandan secara berlebihan/mencolok. Bagi putra, rambut disisir rapih tidak menutupi telinga, kerah, dan dahi, serta tidak dicat.
- Peserta didik putra dilarang menggunakan perhiasan seperti kalung, gelang, anting.giwang, cincin, atau barang-barang berharga lainnya.
- Peserta didik putri dilarang memakai perhiasan, memakai alat-alat kecantikan seperti eyes shadow, bulu mata palsu, cat bibir, cat kuku, dan sebagainya.

BAB VII
KEKELUARGAAN

Pasal 14

- Setiap peserta didik SMAN 1 Palupuh adalah anggota keluarga besar SMAN 1 Palupuh, yang harus menegakkan ukhuwah islamiyah dan tenggang rasa kepada sesama warga sekolah dan warga sekitar.
- Setiap peserta didik harus mau dan mampu menghidupkan belajar bersama dan kerja sama.
- Setiap peserta didik harus mau dan mampu menghidupkan semangat kepedulian terhadap sesama warga sekolah dan warga sekitar.
- Setiap peserta didik wajib bersikap sopan dan ramah kepada seluruh warga sekolah, orang yang lebih tua, dan tamu.

BAB VIII
P A K A I A N

Pasal 15

Setiap peserta didik wajib memakai pakaian seragam anak sekolah (PSAS) dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Hari Senin dan Selasa

   Putra :

   Kemeja putih lengan pendek, celana panjang abu-abu, dasi, atribut lengkap (lokasi sekolah, logo sekolah, logo kelas, logo OSIS), serta kaos kaki warna putih.

   Putri :

   Kemeja putih lengan panjang, rok abu-abu panjang, jilbab putih polos, dasi, atribut lengkap (lokasi sekolah, logo sekolah, logo kelas, logo OSIS), serta kaos kaki warna putih.

2. Hari Rabu dan Kamis

   Putra :

   Pakaian khas sekolah (batik) lengan pendek, celana panjang hitam, serta kaos kaki warna putih.

   Putri :

Pakaian khas sekolah (batik) lengan panjang, rok hitam panjang, jilbab hitam polos, serta kaos kaki warna putih.

3. Hari Jum'at

Putra :

Pakaian Muslim lengan panjang, celana panjang coklat tua, atribut lengkap, serta kaos kaki warna hitam.

Putri :

Pakaian Muslimah lengan panjang, rok panjang, jilbab coklat tua/gelap polos, atribut lengkap, serta kaos kaki warna hitam.

- Pakaian seragam (berikut dasi dan topi) harus bersih, rapih, bebas dari coretan, tulisan, sobekan, dan atau tambalan yang tidak semestinya.
- Kemeja dimasukkan dan memakai ikat pinggang warna hitam.
- Panjang celana (bagi putra) atau rok (bagi putri) harus menutup mata kaki. Disarankan menggunakan rok model rempel (untuk keseragaman).
- Sepatu warna hitam/dominan hitam.
- Pada saat upacara bendera, peserta didik diwajibkan menggunakan topi SMAN 1 Palupuh.
- Pada jam pelajaran olahraga, peserta didik diwajibkan memakai seragam olahraga yang ditentukan oleh sekolah dan hanya dipakai pada saat jam pelajaran olahraga.
- Peserta didik yang aktif mengikuti kegiatan eks-kul, diperbolehkan menggunakan seragam khas masing-masing eks-kul.

Pasal 16

- Peserta didik dilarang memakai/menggunakan PSAS/seragam olahraga yang bukan seragam SMAN 1 Palupuh.
- Peserta didik dilarang memakai jaket, rompi, switer di kelas/lingkungan sekolah, kecuali atas anjuran dokter karena sakit.

- Peserta didik dilarang memakai atribut/pakaian lainnya yang tidak sesuai dengan ketentuan sekolah.
- Peserta didik dilarang memakai celana model pencil, bagian bawah lipatan jahitan dilepas, diberi resleting, dan menggantung atau panjang di atas mata kaki (untuk putra). Dilarang menggunakan rok ketat, terkesan sempit, dan menggantung atau panjang di atas mata kaki (bagi putri).
- Peserta didik dilarang menggunakan sepatu dengan model sandal, sepatu slop, atau sepatu lars saat KBM berlangsung serta di lingkungan sekolah, serta dilarang menggunakan sandal kecuali dengan alasan sakit dan diberi ijin oleh petugas piket.

BAB IX
UPACARA BENDERA

Pasal 17

- Setiap peserta didik wajib mengikuti upacara bendera hari senin dan hari-hari besar nasional sesuai dengan peraturan dari Ditjen Pendidikan Dasar dan Menengah, Diknas, dengan memakai PSAS SMAN 1 Palupuh dengan lengkap.
- Petugas upacara bendera setiap hari senin adalah kelas yang ditunjuk secara bergiliran berdasarkan jadwal yang telah ditetapkan.
- Peserta didik yang tidak mengikuti upacara dan atau datang terlambat akan dikenakan sanksi berupa teguran serta melakukan aktivitas-aktivitas yang bersifat mendidik.

BAB X
ORGANISASI PESERTA DIDIK

Pasal 18

- Di dalam lingkungan sekolah hanya ada satu organisasi yaitu Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dengan anggaran dasar dan anggaran rumah tangga khusus, dan setiap peserta didik wajib menjadi anggota aktif.
- Peserta didik yang memasuki organisasi di luar sekolah, wajib memberitahukan atau melapor tentang keanggotaannya kepada pihak sekolah.
- Setiap kelas harus memiliki susunan pengurus kelas yang diketuai salah seorang peserta didik sebagai hasil pemilihan secara demokratis di bawah bimbingan/persetujuan guru/wali kelas.
- Ketua kelas terpilih dan stafnya bertanggung jawab atas keamanan, ketertiban, kebersihan, keindahan, kekeluargaan, dan kerindangan di kelas dan di lingkungan kelasnya.
- Sekretaris kelas harus mengisi agenda kelas, buku absen, dan menyimpan surat-surat pemberitahuan ketidakhadiran peserta didik setelah diketahui oleh wali kelas/kepala sekolah.

BAB XI
KEGIATAN EKSTRAKURIKULER

Pasal 19

- Setiap peserta didik wajib mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan memilih salah satu kegiatan ekstrakurikuler lainnya yang dilaksanakan oleh sekolah.
- Setiap peserta didik wajib mengikuti latihan-latihan ekstrakurikuler yang diikutinya, sesuai jadwal yang telah ditentukan oleh sekolah.
- Penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler di luar kegiatan sekolah harus terlebih dahulu mendapat izin kepala sekolah dan orang tua.

- Pengadaan seragam dan alat-alat yang diperlukan dalam kegiatan ekstrakurikuler yang sifatnya keperluan pribadi sepenuhnya ditanggung oleh peserta didik/peserta.
- Setiap peserta didik wajib mengikuti kegiatan pendidikan keagamaan yang diselenggarakan oleh sekolah.
- Setiap peserta didik wajib mengikuti pelajaran tambahan yang diprogramkan sekolah melalui kegiatan ekstrakurikuler.
- Setiap peserta didik harus berpartisipasi aktif dalam kegiatan class meeting atau lomba-lomba lain.

BAB XII
SANKSI - SANKSI

Pasal 20

Sanksi dikenakan kepada peserta didik, apabila peserta didik melakukan pelanggaran terhadap ketentuan-ketentuan yang tertuang dalam tata tertib ini maupun ketentuan yang dikeluarkan oleh Diknas. Adapun sanksi yang dikenakan adalah sebagai berikut :

- Teguran/peringatan lisan

  Berlaku bagi peserta didik yang melakukan pelanggaran tata tertib dalam bentuk apapun, sebagaimana yang tertuang dalam tata tertib siswa.
- Teguran/peringatan tertulis

  Berlaku bagi peserta didik yang melanggar aturan dan telah mendapat teguran/peringatan lisan sebanyak tiga kali. Teguran/peringatan tertulis ini disertai dengan undangan orang tua/wali peserta didik.

- Skorsing dalam jangka waktu tertentu

  Berlaku bagi peserta didik yang telah mendapat teguran/peringatan tertulis, disertai dengan tugas belajar serta diketahui oleh orang tua/wali peserta didik.
- Dikembalikan ke orang tua

  Berlaku bagi peserta didik yang sudah tidak mengindahkan tata tertib ini atau melanggar aturan hukum.

Pasal 21

Secara khusus peserta didik dikembalikan ke orang tua, apabila:

- Melakukan tindakan asusila yang mencemarkan nama baik sekolah, baik dilakukan di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.
- Menggunakan dan atau mengedarkan narkoba baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.
- Berkelahi, mabuk, mencuri, atau melakukan tindak kriminal lainnya yang bertentangan dengan hukum, yang kasusnya diproses secara resmi hingga menyebabkan jatuhnya vonis dari lembaga peradilan.
- Terbukti terlibat dalam kegiatan tawuran.

BAB XIII
TAMBAHAN

Pasal 22

Benda-benda yang tidak ada kaitannya dengan KBM (handphone, sweeter, alat kecantikan, dll) yang dibawa serta dipergunakan pada saat KBM berlangsung, akan disita oleh sekolah dan hanya dapat diambil oleh orang tua.

BAB XIV
P E N U T U P

Pasal 23

- Semua pelanggaran yang tidak tercakup dalam tata tertib ini menjadi tanggung jawab sendiri dan terhadapnya akan berurusan dengan kaidah-kaidah hukum yang berlaku di negara Republik Indonesia baik yang bersifat perdata maupun pidana.
- Ketentuan-ketentuan lain yang belum tercantum dalam tata tertib peserta didik ini, tetapi bersifat menunjang terhadap pendidikan akan diatur kemudian.

Pasal 24

Peraturan tata tertib SMAN 1 Palupuh ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di : Palupuh

Kepala Sekolah,

Indra Jaya, S. Pd., M.Pd
NIP. 197004291995121001

LAMPIRAN 8: Surat Keterangan Selesai Penelitian.



PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA BARAT
DINAS PENDIDIKAN
CABANG DINAS WILAYAH I
SMA NEGERI 1PALUPUH
Alamat : Jln. Raya Bukittinggi – Medan Km 23 Palupuh
Website : www.sman1palupuh.sch.id email : sma.palupuh1@gmail.com Kode Pos 26151

SURAT KETERANGAN MELAKUKAN PENELITIAN
Nomor : 800/ 624 /SMAN1.PLP/2022

Berdasarkan Surat dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi Nomor : B-5025/In.26.1/PP.07/10/2022 Tanggal 31 Oktober 2022, dengan ini menerangkan bahwa:

Nama	: Gusnandy
Nomor Kartu Identitas	: 2118026
Pekerjaan	: Mahasiswa

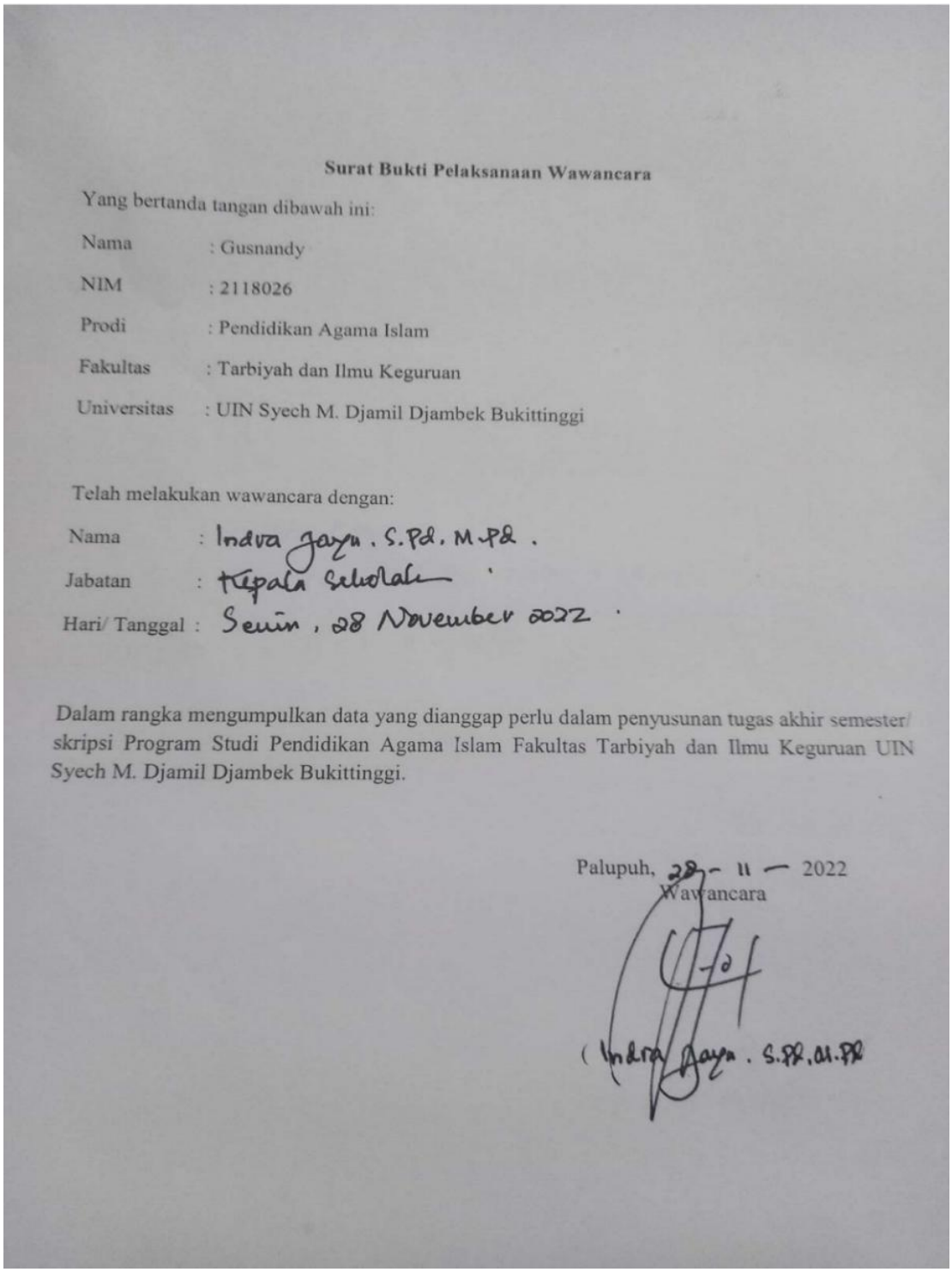
Nama yang tersebut di atas telah selesai melaksanakan Penelitian / survey dengan judul ***"Persepsi Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Palupuh"*** pada tanggal 28 November 2022.

Demikianlah surat keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palupuh, 28 November 2022
Kepala,

INDRA JAYA, S.Pd, M. Pd
NIP. 19700429199512100 1

LAMPIRAN 9: Surat Keterangan Selesai Wawancara



Surat Bukti Pelaksanaan Wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Gusnandy

NIM : 2118026

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Universitas : UIN Syech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Telah melakukan wawancara dengan:

Nama : Indra Jaya, S.Pd, M.Pd.

Jabatan : Kepala Sekolah

Hari/ Tanggal : Senin, 28 November 2022.

Dalam rangka mengumpulkan data yang dianggap perlu dalam penyusunan tugas akhir semester/ skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syech M. Djamil Djambek Bukittinggi.

Palupuh, 28 - 11 - 2022

Wawancara

(Indra Jaya, S.Pd, M.Pd)

Surat Bukti Pelaksanaan Wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Gusnandy

NIM : 2118026

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Universitas : UIN Syech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Telah melakukan wawancara dengan:

Nama : NONI. M, S. Pd

Jabatan : Waka Kurikulum

Hari/ Tanggal : Senin / 28 November 2022

Dalam rangka mengumpulkan data yang dianggap perlu dalam penyusunan tugas akhir semester/ skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syech M. Djamil Djambek Bukittinggi.

Palupuh, 28 November 2022

Wawancara

(NONI. M, S. Pd)

NIP. 198207142006042007

Surat Bukti Pelaksanaan Wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Gusnandy

NIM : 2118026

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Universitas : UIN Syech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Telah melakukan wawancara dengan:

Nama : Firdaus, S.Ag, MA

Jabatan : Guru PAI dan BP SMAN 1 Palupuh.

Hari/ Tanggal : Senin / 28 - 11 - 2022

Dalam rangka mengumpulkan data yang dianggap perlu dalam penyusunan tugas akhir semester/ skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syech M. Djamil Djambek Bukittinggi.

Palupuh, 28 - 11 - 2022
Wawancara

(Firdaus, S.Ag, MA)
NIP. 19770606 200604 1004



GAMBAR 1: Wawancara Dengan Bapak Kepala Sekolah SMAN I Palupuh



GAMBAR 2: Wawancara Dengan Ibuk WAKA Kurikulum SMAN I Palupuh



GAMBAR 3: Wawanaca Dengan Guru PAI SMAN I Palupuh



GAMBAR 4: Halaman Depan SMAN 1 Palupuh.



GAMBAR 5: Ruang Tata Usaha SMAN 1 Palupuh



GAMBAR 6: Pos Satpam SMAN 1 Palupuh